

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN SISWA KELAS TAKHASSUS DI SMP IT AL-ANIS
KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Syafina Naurahasna Sholikhah

NIM: 203111060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syafina Naurahasna Sholikhah

NIM : 203111060

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syafina Naurahasna Sholikhah

NIM : 203111060

Judul : Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 8 Maret 2024

Pembimbing



Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt.

NIP. 19731231 200112 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024" yang disusun oleh Syafina Naurahasna Sholikhah (203111060) telah dipertahankan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. (.....)
NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji I Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. (.....)
Merangkap Ketua NIP. 19870731 202012 1 005

Penguji 2 Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt. (.....)
Merangkap Sekertaris NIP. 19731231 200112 1 006

Surakarta, 5 April 2024

Mengetahui

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Fauzi Mubarram, M.Ag.
NIP. 19750205 200801 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Yusuf Rudi Wijayanto dan Ibu Dwi Retno Wahyuningsih yang telah berjuang membesarkan dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan kebaikan untuk saya
2. Nenek saya tercinta Sunarni dan Almarhumah Sucinah serta kakek Sutrisno yang telah memberikan motivasi dan mendoakan kebaikan untuk saya
3. Adik saya tercinta Frendy Althaf Aufa Rasyiq, Arifanno Alraid Naufalariq, dan Alvino Zeryl Najmitsaqib yang telah memberi saya semangat dan dukungan penuh
4. Keluarga besar tercinta Sunarni dan Almarhumah Sucinah yang telah memberikan dukungan dan doa
5. Sahabatku tercinta Erwinda Purnamasari yang selalu ada di sisi saya saat senang maupun susah dan selalu memberikan semangat serta dukungan dalam proses penelitian ini
6. Teman saya Arina Sabila Robbani yang selalu sabar dan semangat dalam mengajari saya membaca Al-Qur'an
7. Ibu Winarni yang telah memberikan motivasi dan mendoakan kebaikan kepada saya
8. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”

(Q.S Al-Muzzamil/73: 4)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syafina Naurahasna Sholikhah

NIM : 203111060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 Maret 2024

Yang Menyatakan



Syafina Naurahasna Sholikhah

NIM. 203111060

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an Siswa Kelas Takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi
6. Bapak Aris Hilmi Mubarak, M.Pd.I., selaku kepala sekolah SMP IT Al-Anis Kartasura Sukoharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Ibu Nela Oktavia, S.Pd., selaku Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Al-Anis Kartasura
8. Bapak Antoni Jauhari, S.S., yang mengajar Pembelajaran Al-Qur'an Kelas As-Sajdah
9. Kepala Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta beserta staf yang telah melayani kebutuhan literatur penyusunan skripsi ini
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam kelas B dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 8 Maret 2024

Penulis



Syafina Naurahasna Sholikhah

203111060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode Yanbu'a	10
2. Pembelajaran Al-Qur'an.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian	27
C. Subyek dan Informan	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30

E. Teknik Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	40
A. Fakta Temuan Penelitian.....	40
B. Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

ABSTRAK

Syafina Naurahasna Sholikhah, 2024, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt.

Kata Kunci : Metode Yanbu'a, Pembelajaran Al-Qur'an, Siswa Kelas Takhassus

Permasalahan dalam penelitian ini adalah lulusan dan siswa sekolah Islam terpadu itu seharusnya mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, namun masih ditemukan siswa SMP IT Al-Anis yang mengalami kesulitan ketika disimak dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan dalam memahami ilmu tajwid yang masih kurang. SMP IT Al-Anis merupakan sekolah Islam terpadu yang menerapkan metode Yanbu'a karena praktis, detail, dan guru menjelaskan materi dengan menggunakan nada. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura siswa kelas takhassus As-Sajdah tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Maret 2024 di SMP IT Al-Anis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah. Sedangkan, informan penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an, dan siswa kelas As-Sajdah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan apabila setelah disimpulkan data masih kurang dapat dilakukan mulai dari tahap awal lagi yakni pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas takhassus SMP IT Al-Anis yaitu 1) Penerapan metode Yabu'a dalam kelas takhassus As-Sajdah dilakukan pada hari Kamis dan Jumat dimana siswa akan mendapatkan kesempatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan materi Yanbu'a dengan menggunakan nada sehingga antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an. 2) Penerapan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah siswa memiliki target capaian belajar hafal 7 materi yakni qalqalah, huruf isti'la, lam jalalah, hukum ra', hukum mad, ayat yang yang disunahkan membaca takbir, dan ayat-ayat Sajdah sedangkan untuk membaca Al-Qur'anya target siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

ABSTRACT

Syafina Naurahasna Sholikhah, 2024, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiya Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisors : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt.

Keywords : Yanbu'a Method, Al-Qur'an Teaching, Takhassus Student Class

The problem of research is output the student of integrated Islamic school must be able to recite Al-Qur'an correctly, but there are student of SMP IT Al-Anis who have difficulties how to recite Al-Qur'an especially in mastering tajweed. There are many Al-Qur'an teaching methods, one of them is Yanbu'a method. SMP IT AL-Anis is integrated Islamic School which implements Yanbu'a method because it is practical, detail, and the teacher explains the material using tones. Hence, the objective research is hold to now the Yanbu'a method implementation in Al-Qur'an teaching for student of Takhassus class As-Sajdah at SMP IT Al-Anis academic year 2023/2024.

This research belongs to descriptive qualitatife reseach which is conducted in September 2023 until Maret 2024 at SMP IT Al-Anis. The subject of research is Al-Qur'an teacher of as As-Sajdah class. Meanwhile, the informan of research is headmaster, coordinator of Al-Qur'an teaching, and the student of As-Sajdah class. The technique of data collection by using observation, interview, and documentation. The technique of data valid uses triangulation of source and triangulation method. Meanwhile, data analysis technique is data collection, data reduction, data serving, and conclusion if there is res data so it can do from first step.

The results of this research show that the application of the Yanbu'a method in learning the Al-Qur'an for takhassus class students at SMP IT Al-Anis is 1) The application of the Yabu'a method in the takhassus As-Sajdah class is carried out on Thursdays and Fridays where students will have the opportunity to read the Al-Qur'an and memorize Yanbu'a material using tones so that they are enthusiastic in learning the Al-Qur'an. 2) Applying the Yanbu'a method in the As-Sajdah class, students have a learning achievement target of memorizing 7 materials, namely qalqalah, isti'la letters, lam jalalah, ra' law, mad law, verses that are sunnah to read takbir, and Sajdah verses Meanwhile, for reading the Al-Qur'an, the target is for students to be able to read the Al-Qur'an well and correctly.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman	38
Gambar 4.1 Kurikulum takhassus	41
Gambar 4.2 Jurnal mengajar	42
Gambar 4.3 Buku Yanbu'a jilid 7	42
Gambar 4.4 Jurnal mengajar	46
Gambar 4.5 Buku Yanbu'a jilid 7	46
Gambar 4.6 Jurnal mengajar	49
Gambar 4.7 Buku Yanbu'a jilid 7	49
Gambar 4.8 Jurnal mengajar	52
Gambar 4.9 Buku Yanbu'a jilid 7	52
Gambar 4.10 Jurnal mengajar	55
Gambar 4.11 Buku Yanbu'a jilid 7	55
Gambar 4.12 Jurnal mengajar	59
Gambar 4.13 Buku Yanbu'a jilid 7	60
Gambar 4.14 Jurnal mengajar	63
Gambar 4.15 Buku Yanbu'a jilid 7	63
Gambar 4.16 Jurnal mengajar	65
Gambar 4.17 Buku Yanbu'a jilid 7	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Triangulasi Sumber	33
Tabel 3.3 Triangulasi Metode	34
Tabel 3.4 Koding Data	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	81
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	82
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	85
Lampiran 4 Field Note Observasi	86
Lampiran 5 Field Note Wawancara	116
Lampiran 6 Dokumen (Data Penunjang)	154
Lampiran 7 Foto Kegiatan Observasi	173
Lampiran 8 Foto Kegiatan Wawancara	176
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam ketika menjalani kehidupan di dunia membutuhkan pegangan dan pedoman yang dapat mengarahkan kepada jalan Allah SWT. Al-Qur'an menjadi sumber utama bagi umat Islam. Maka dari itu, kedekatan dengan Al-Qur'an akan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam dan menjadi syafaat yang akan diberikan oleh Allah SWT di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ** (حديث صحيح أخرجه مسلم)

Artinya: Dari Abu Umamah al Bahili, Rasulullah SAW bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.” (An-Nawawi, 2015: 991)

Hadis ini memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama yang harus dibaca umat Islam setiap hari. Al-Qur'an akan menjadi sahabat bagi umat Islam di akhirat kelak jika umat Islam senantiasa membersamai Al-Qur'a di dalam kesehariannya. Sebagai umat Islam perlu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an dengan membaca dan berpegang teguh pada isi kandungannya, niscaya Al-Qur'an akan memberikan syafaat atau pertolongan di akhirat kelak.

Sebagai umat Islam maka harus membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis ayat Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menjadi dasar dalam belajar

Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Muzzammil dalam ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya makna tartil yakni ketika membaca Al-Qur'an tidak boleh terburu-buru namun bacalah dengan seksama perlahan dan disertai dengan merenungkan makna dari bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca tersebut (Al-Qurthubi, 2020:435). Menurut tafsir Ibnu Katsir makna ayat di atas adalah bacalah Al-Qur'an dengan perlahan sebab itu akan membantu dalam memahami dan merenungi arti dari ayat yang dibaca (Katsir, 1999:320). Sedangkan, menurut tafsir Ath-Thabari makna dari ayat tersebut yakni terangkanlah isi Al-Qur'an jika kamu membacanya dan bacalah dengan tartil serta baik (Thabari, 2007:637).

Umat Islam seharusnya dapat membaca, menulis, menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat memahami kaidah ilmu tajwid secara menyeluruh ketika belajar Al-Qur'an. Namun, masih ditemukan umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena kebanyakan umat Islam hanya membaca saja tidak memperhatikan tajwid dan makhrjanya. Hal ini juga berdasarkan beberapa riset yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir terhadap pembelajaran Al-Qur'an di beberapa pendidikan formal.

Pada SMP Al-Falah Dago kelas IPA dari 22 siswa hanya ada 6 siswa yang dapat membaca Al-Qur'an sedangkan untuk kelas IPS dari 23 siswa hanya ada 4 orang yang dapat membaca Al-Qur'an (Fitriani dan Hayati,

2020:23). Kemampuan membaca Al-Qur'an kelas V di MIS *Ikhlas Islamic School* terdapat 11 anak yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi, hanya ada 3 siswa yang benar-benar paham terkait dengan ilmu tajwid (Syaifullah, dkk., 2022:11416). SMP N 24 Bekasi dari 20 siswa hanya ada 4 siswa yang dapat memahami kaidah ilmu tajwid jadi hanya ada 16 siswa yang dapat memahami ilmu tajwid (Khairunnisa dan Riana, 2022:138).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami kaidah ilmu tajwid siswa maka diperlukan peran lembaga pendidikan formal dengan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan dilengkapi dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat. Urgensi pendidikan yang ada di sekolah bukan hanya sebatas pada tumbuh kembang secara jasmani saja, tetapi juga menyangkut pendidikan bagi tumbuh kembang rohaninya. Kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan memperhatikan pendidikan rohani siswanya.

Sekolah berusaha untuk menyediakan tenaga pengajar atau guru yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an (Ubaidillah, 2020:184). Sekolah harus dapat mendidik, membimbing, mengarahkan, dan membina anak untuk memiliki jiwa Qur'ani sehingga anak tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan umum tetapi juga memiliki ilmu pengetahuan agama didukung dengan adanya metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat (Suprima, dkk., 2021:162).

Banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat untuk diterapkan dalam pendidikan membaca dan memahami Al-Qur'an siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Yanbu'a. Hasil penelitian terkait metode Yanbu'a menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dilakukan dengan didampingi oleh ustaz yang masing-masing disesuaikan dengan tingkatan kelas dan pembagian kelas oleh pengurus pondok sehingga ustaz lebih fokus dalam mengajar dan bertanggung jawab dengan siswanya serta ustaz menggunakan metode sorogan dimana pembelajaran berpusat pada siswa (Fatah dan Hidayatullah, 2021:194).

Hasil penelitian lain terkait dengan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan pengenalan huruf hijiyah yang dilakukan dengan diulang-ulang sebelum siswa sorogan baru kemudian ketika siswa maju satu persatu ke depan dengan baris yang rapi dan mengantri ke gurunya. Jika siswa sudah bisa ketika disimak kemudian lanjut sorogan apabila siswa belum bisa membaca dengan baik benar akan diperintahkan untuk mengulangi kembali dan diberikan motivasi agar tetap membaca Al-Qur'an berulang kali di rumah. (Andriyanti, dkk., 2022:275-276)

Penelitian lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a terdiri dari kegiatan pembukaan yang diawal dengan mengecek kerapian siswa kemudian sikap berdoa dan pembelajaran dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan inti dilakukan dengan simak Al-Qur'an dengan ustaz masing-masing atau mengaji individual berdasarkan absen yang telah dibagi dan siswa telah dibagi menjadi 3 kelompok mengaji individual. Kegiatan penutup dilakukan

dengan membaca doa Khatmil Qur'an dan ditutup dengan salam. (Rohmi dan Budiyanto, 2020:55)

Gambaran berbeda terkait penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran yang ada di SMP IT Al-Anis. SMP IT Al-Anis Kartasura karena memiliki kurikulum khusus disebut dengan kurikulum takhassus membahas secara detail terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Penerapan metode Yanbu'a di SMP IT Al-Anis pada pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri atas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan tahfidz dimana pembelajaran Al-Qur'an BTA di SMP IT Al-Anis terdapat kelas takhassus yang dimana kelas BTA untuk semester genap ini yakni Gharib 3A, Gharib 3B, sifat huruf, makharijul huruf A, makharijul huruf B, As-Sajdah, Yanbu'a jilid 1-5, akselerasi A, akselerasi B, Al-Baqarah, dan Juz 1. (Wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an, Jumat 12 Januari 2024).

Pengelompokkan kelas dengan nama takhassus menjadi keunikan bagi SMP IT Al-Anis dalam menerapkan metode Yanbu'a karena sesuai dengan kemampuannya membuat siswa lebih memahami lagi materi perkelasnya salah satunya kelas As-Sajdah. Kelas As-Sajdah belajar lebih detail terkait dengan hukum tajwid sehingga menambah wawasan bagi siswa. Pada kelas As-Sajdah ini siswa diperintahkan untuk hafalan materi sehingga ketika ditanya terkait dengan hukum tajwid bisa menjelaskan. (Wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an, Jumat 12 Januari 2024)

Keunikan dari pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah di SMP IT Al-Anis Kartasura yang belum pernah ada di penelitian sebelumnya adalah penggunaan nada saat menjelaskan materi kepada siswanya serta menggunakan kata-kata yang singkatan seperti materi huruf qalqalah menjadi baju di toko (Observasi Kelas As-Sajdah, Kamis 4 Januari 2024). Hal ini juga sama yang peneliti observasi dipertemuan minggu depannya bahwa guru menggunakan nada dalam menyampaikan materi baru kemudian siswa menirukan yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan nada sehingga siswa lebih mudah dalam menghafalkan materi Yanbu'a dan antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an (Observasi kelas As-Sajdah, Kamis 18 Januari 2024)

Jadi, inovasi penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura untuk kelas As-Sajdah yakni guru menggunakan nada ketika menjelaskan materi kemudian ditirukan oleh siswa sehingga siswa lebih mudah dalam menghafalkan materi terkait dengan hukum tajwid yang terdiri dari qalqalah, huruf isti'la, lam jalalah, hukum ra', hukum mad, huruf yang disunahkan untuk membaca takbir, dan ayat-ayat Sajdah serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Penggunaan nada itu diperlukan karena masih ditemukan siswa SMP IT Al-Anis yang mengalami kesulitan saat pembelajaran Al-Qur'an yakni belum tepat ketika disimak dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan dalam memahami ilmu tajwid yang masih kurang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an kelas As-

Sajdah siswa kurang fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menghafalkan materi Yanbu'a yang disampaikan dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an (Observasi kelas As-Sajdah. Jumat 5 Januari 2024).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin lebih mendalami tentang **“Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus di SMP IT Al-Anis Kartasura tahun Pelajaran 2023/2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diidentifikasi pokok permasalahan yang ada di dalam penelitian ini antara lain:

1. Urgensi pendidikan yang ada di sekolah bukan hanya sebatas pada tumbuh kembang secara jasmani saja, tetapi juga menyangkut pendidikan bagi tumbuh kembang rohaninya. Kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan memperhatikan pendidikan rohani siswanya.
2. Siswa SMP IT Al-Anis yang mengalami kesulitan saat pembelajaran Al-Qur'an yakni belum tepat ketika disimak dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan dalam memahami ilmu tajwid yang masih kurang.
3. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menghafalkan materi Yanbu'a yang disampaikan dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an Siswa Kelas Takhassus As-Sajdah di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024”. Adapun penelitian ini dibatasi pada siswa kelas As-Sajdah karena lebih memperdalam lagi bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur’an. Buku yang digunakan pada kelas As-Sajdah ini yakni buku Yanbu’a jilid 7 atau jilid tertinggi sehingga materi terkait tajwid lebih banyak dan detail.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan metode yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an pada siswa kelas takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun 2023/2024?”. Fokus penelitian di kelas As-Sajdah karena kelas As-Sajdah siswa bisa belajar lebih detail terkait dengan ilmu tajwid sehingga siswa tidak hanya bisa membaca Al-Qur’an saja tetapi siswa harus bisa menjelaskan hukum tajwid karena dijelaskan menggunakan nada.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an pada siswa kelas takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengkaji metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an yang nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi:

a. Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an siswa.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi penelitian yang akan datang terutama berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Yanbu'a

a. Pengertian metode Yanbu'a

Yanbu'a diambil dari kata Yanbu'ul yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an dimana nama ini sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru mesar Al-Muqri' K.H. M. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai kepada pangeran Diponegoro (Abror, 2022:70). Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang pembelajarannya menyelaraskan metode-metode yang telah ada (Acim, 2022:133) .

Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafalkan Al-Qur'an dimana contoh bacaannya berasal dari sumber Al-Qur'an sehingga memudahkan siswa ketika membaca Al-Qur'an.

b. Tujuan penyusunan metode Yanbu'a

Tujuan pembelajaran Metode Yanbu'a Abror (2022:70-71) ada 5 yakni:

- 1) Mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid,
- 2) *Nasyrul Ilmi* atau menyebarkan ilmu khususnya ilmu Al-Qur'an sehingga dapat lebih bermanfaat,

- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmani yang diakui dan diwarisi oleh Utsman bin Affan,
- 4) Membetulkan bacaan yang masih salah dan menyempurnakan bacaan yang kurang,
- 5) Mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Tujuan diterapkannya metode Yanbu'a yakni siswa dapat membaca atau menghafalkan Al-Qur'an secara tartil yang disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun tujuan khusus dibentuknya metode Yanbu'a ini adalah:

- 1) Agar santri dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhrojil huruf dan memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, mampu memahami bacaan-bacaan gharib dalam Al-Qur'an dalam penerapannya.
- 2) Santri mampu untuk memahami tentang tata cara sholat yang meliputi bacaan-bacaan dalam tiap gerakan sholat dan gerakan-gerakan dalam sholat secara baik dan benar.
- 3) Para santri diharapkan mampu untuk membaca dan sekaligus menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 4) Para santri mampu menghafal doa- doa sehari-hari dengan hafalan yang baik.
- 5) Para santri diharapkan mampu untuk menuliskan Imla' atau menuliskan tulisan Arab secara benar. (Acim, 2022:134)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran metode Yanbu'a yakni memperkenalkan Al-Qur'an kepada umat Islam sehingga membuat umat Islam semakin dekat dengan Al-Qur'an, mendidik dan mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menyebarkan ilmu agama khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an, memahami bacaan dalam salat beserta gerakannya, mampu menghafal surat-surat pendek, mampu menghafal doa-doa, dan menuliskan huruf Arab secara baik dan benar.

c. Langkah penerapan metode Yanbu'a

Penerapan metode Yanbu'a agar dapat berjalan dengan baik maka diperlukan sistematika yang jelas ketika akan mengajar metode Yanbu'a. Maka dari itu Langkah penerapan metode Yanbu'a buku Yanbu'a jilid 7 (Arwani, 2004:4) yakni:

- 1) Setelah siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar berarti sudah dapat mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar,
- 2) Kemudian anak baru diajarkan ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit satu pokok bahasan sampai paham dan hafal
- 3) Apabila siswa sudah paham ilmu tajwid kemudian dilakukan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap siswa membaca bacaan tajwid dan diberi pertanyaan terkait dengan hukum bacaan tajwid yang telah dipelajari,

- 4) Sebagai latihan guru dapat memberikan pelatihan melalui surat tertentu,
- 5) Kemudian siswa diperintahkan menulis atau menjawab nama bacaan dan sebabnya,
- 6) Contoh bacaan yang disajikan di buku banyak guru dapat memilih bacaan mana yang akan digunakan.

Langkah-langkah pembelajaran metode Yanbu'a menurut (Abror, 2022:71-72) yang terdiri dari 8 yakni:

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan guru tidak akan salam jika siswa belum tenang,
- 2) Guru dianjurkan membacakan chadlroh (halaman 46 juz 1) kemudian siswa membaca Al-Fatihah dan doa pembuka dengan tujuan mendapatkan barakah
- 3) Guru berusaha menerapkan cara belajar siswa aktif (CBSA),
- 4) Guru tidak diperbolehkan untuk menuntun bacaan siswa tetapi guru harus membimbing dengan menjelaskan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyimak bacaan yang salah dengan isyarat, guru menaikkan halaman apabila siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik benar, dan bagi siswa yang masih terdapat banyak kesalahan ketika pembelajaran maka harus mengulang.
- 5) Setiap halaman terdiri dari 4 kotak yang memiliki makna masing-masing untuk kotak I berisi materi utama dengan keterangan titik, kotak II berisi materi pelajaran tambahan

dengan keterangan segitiga, kotak III berisi materi pelajaran menulis dengan keterangan segi empat, dan kotak IV berisi tempat keterangan

- 6) Kotak II dibaca oleh siswa apabila perlu untuk dijelaskan
- 7) Kotak III untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan (tidak ikut dibaca)
- 8) Lokal yang ideal dengan jumlah santri untuk jilid 1 dan 2 sekitar 15 siswa dan untuk siswa jilid 3 kelas ada 20 siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengajar metode Yanbu'a yakni guru meniatkan mengajar untuk mencari ridho dari Allah SWT, mengucapkan salam, membaca hadroh, berdoa untuk membuka pembelajaran, mempersilahkan siswa untuk maju satu persatu, memberikan teguran berupa isyarat atau ketukan, memberikan tanda lanjut atau ulangi.

d. Materi pembelajaran metode Yanbu'a

Materi menjadi bahan ajar yang disajikan guru untuk dipahami oleh siswa dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran. Materi Yanbu'a yang ada di jilid 1 yakni terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat dan huruf hijaiyah bersambung (Arwani, 2004:1-44). Materi pembelajaran Yanbu'a di jilid 4 sudah banyak disajikan kalimat yang sama dengan lafal di Al-Qur'an sehingga siswa sudah semakin bisa dalam membaca Al-Qur'an (Arwani, 2004:1-45).

Materi pembelajaran metode Yanbu'a yang ada dijilid 7 yakni:

- 1) Ta'awwudz
- 2) Basmallah
- 3) Hukum nun sukun atau tanwin
- 4) Idh har muthlaq
- 5) Hukum mim sukun
- 6) Idqhom
- 7) Hukum Al-Ta'rif
- 8) Qalqalah
- 9) Huruf Isti'la
- 10) Lam Jalalah
- 11) Hukum ra'
- 12) Hukum mad
- 13) Ayat-ayat yang disunahkan takbir
- 14) Ayat-ayat Sajdah
- 15) Makharijul huruf
- 16) Waqaf
- 17) Bacaan-bacaam pada ayat atau akhir surat (Arwani, 2004:1-47)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa di buku Yanbu'a disusun menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tingkatan yang dibuat dari level yang rendah, sedang, kemudian baru tinggi.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran diidentikan dengan kata mengajar yang berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata ajar ini ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar (Djamaluddin dan Wardana, 2019:13). Pembelajaran merupakan proses perubahan hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan peran guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya (Suardi, 2022:20-21).

Menurut Bunyamin (2021:78) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain seperti tujuan, materi, metode, evaluasi sehingga guru ketika mengajar harus memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan yang tepat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan sikap serta pola pikir siswa (Wahab dan Rosnawati, 2021:4).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dibantu dengan peran guru untuk mengoordinasikan lingkungan untuk menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (Akhiruddin, dkk., 2019:12-13). Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan siswa, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril diturunkan dalam bahasa Arab secara berangsur-angsur bertahap sedikit demi sedikit sesuai dengan peristiwa atau tuntutan waktu itu serta disampaikan secara mutawatir dan menyeluruh didalam setiap surat ada mukjizat serta membacanya bernilai pahala (Yasir, 2016:3-9). Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat dan diturunkan secara mutawatir serta membacanya bernilai pahala (Akhyar, 2023:5).

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara langsung dan berangsur-angsur dalam bahasa Arab menjadi mukjizat dan membacanya bernilai pahala (Ajahari, 2018:4). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir sebagai mukjizat yang membacanya bernilai pahala.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan komponen utama terdiri dari siswa, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar bertujuan agar seseorang dapat belajar Al-Qur'an sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Ada banyak pendapat terkait dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya tujuan pembelajaran menurut Nisak (2021:11) terdiri dari:

- 1) Beribadah kepada Allah SWT dengan membacanya, tentunya membacanya dengan tajwid dan ilmu qira'ah,
- 2) Memahami makna atau tafsir dari Al-Qur'an,
- 3) Mengamalkan pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut pendapat dari Dimiyathi (2017:3) tujuan pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari:

- 1) Mengetahui makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf,
- 2) Mengetahui sifatul huruf atau sifat-sifat huruf,
- 3) Mengetahui hukum-hukum yang terjadi ketika suara huruf bertemu dengan huruf lain,

- 4) Melatih lisan untuk praktek membaca dengan sering mengulang-ulang dan berguru secara berhadap-hadapan dengan kepada guru yang benar-benar ahli ilmu tajwid.

Berdasarkan pendapat terkait dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an beribadah kepada Allah SWT, memahami makna atau tafsir Al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an, mengetahui makharijul huruf, mengetahui sifat huruf, mengetahui hukum, melatih lisan.

c. Indikator pembelajaran Al-Qur'an

Indikator pembelajaran Al-Qur'an menjadi alat ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Annuri (2010:17 dan 65) indikator pembelajaran Al-Qur'an yakni:

- 1) Penguasaan ilmu tajwid yang berkaitan dengan Al-Qur'an untuk memberi hak huruf dan mustahaqnya seperti sifat, mad, dan sebagainya,
- 2) Penguasaan makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf waktu dibunyikan,
- 3) Penguasaan sifatul huruf adalah sesuatu yang bisa memberi makna dan sifat yang baru datang ketika huruf itu diucapkan baik itu jelas atau lunak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari kefasihan dan ketartilan dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan dan penguasaan tajwid serta makhraj, dan penguasaan sifat huruf.

d. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi pembelajaran menjadi sesuatu yang harus dikuasai siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi, Imam (1995:1-29) terkait dengan:

- 1) Nun sukun dan tanwin
- 2) Mim sukun
- 3) Gunnah
- 4) Lam Ta'rif
- 5) Lam tebal dan tipis
- 6) Idgam Mutamatsilain
- 7) Idgam Mutaqaribain
- 8) Idgam Mutajanisain
- 9) Mad (Bacaan panjang)
- 10) Ra'
- 11) Qalqalah
- 12) Waqaf

Manurut Sukhoiri dan Al-Hafidz (2022:7-63) materi pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari:

- 1) Ilmu tajwid terkait dengan makharijul huruf, sifatul huruf hijaiyah, ahkamul huruf hijaiyah, hukum mim sukun, hukum qalqalah, hukum bacaan ra', lam jalalah, macam-maca, idgham, mad ashli atau mad thabi'i, mad far'i, alif lam qamariah dan alif lam syamsyiah.

- 2) Ilmu gharib terkait dengan sakta, isyamam, imalah, tashil, naql, hamzam dan wawau dalam satu kalimat dibaca panjang, hamzah dan wawu dalam satu kalimat dibaca pendek, dzalnya lafadz idz, dzalnya lafadz qod, ta' ta'nis, lafadz balaa, lafadz kadzaalika, hukum waqaf, nun wiqayah, dan tanda-tanda waqaf.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari materi terkait dengan ilmu tajwid secara menyeluruh dan materi gharib yang membahas terkait dengan bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a telah banyak dilakukan, untuk itu proses penyusunan skripsi dibutuhkan bahan pembanding yang merujuk pada suatu hasil skripsi atau penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi yang sedang diteliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian Raficha Wulandasari (skripsi, 2021) yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca Al-Qur'an pada TPQ Fathul 'Ulum di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an pada TPQ Fathul 'Ulum di kelas *finishing* yang sudah khatam Al-Qur'an, (b) Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a pada TPQ Fathul 'Ulum. Faktor pendukung terdiri dari adanya sarana dan prasarana, santri lebih

mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru, dengan menggunakan metode Yanbu'a ini memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat terdiri dari santri yang tidak sama dalam daya pikirnya, sehingga seringkali mengulang-ngulang pelajaran, cara penyajian pelajaran yang kurang baik, kurang adanya keketatan dalam menetapkan aturan-aturan bagi santri sehingga santri banyak yang bermain-main, dll.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Raficha Wulandasari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan metode Yanbu'a. Perbedaannya penelitian Raficha Wulandasari berfokus pada membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan lainnya terletak pada setting penelitian di mana penelitian Raficha Wulandasari dilakukan di lembaga non formal yakni TPQ Fathul 'Ulum di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Sedangkan, penelitian ini di lembaga formal yakni SMP IT Al-Anis Kartasura.

2. Penelitian Maryatun Kiptiyah (skripsi, 2022) yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Alasan diterapkannya metode Yanbu'a diantaranya sebagai berikut kalimat-kalimat yang ada dalam Yanbu'a menggunakan bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an, pengajar metode Yanbu'a adalah ahlu Qur'an, memudahkan santri membaca Al-Qur'an karena Yanbu'a digunakan sebagai metode bukan

bacaan. Setiap malam sabtu guru belajar metode Yanbu'a sebagai penunjang dalam penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. (b) Implementasi menggunakan Metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto sesuai buku panduan dan pengembangan kurikulum. TPQ Baiturrahim, setiap kelas jilid Yanbu'a dibagi berdasarkan hasil dari tes masuk jilid. Segi positif dari pembagian ini yaitu lebih terfokus atau terkontrol dalam pembelajaran membaca Yanbu'a, karena kemampuan anak sama, sehingga guru mudah dalam penyampaian materinya. Hal ini juga menjadi motivasi anak anak jika ada usia yang di bawahnya telah lulus di jilidnya maka otomatis termotivasi untuk segera menyelesaikan jilidnya. Sehingga anak anak semangat untuk mengaji.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun Kiptiyah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada setting penelitian dimana penelitian Maryatun Kiptiyah dilakukan di lembaga non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwoharjo. Sedangkan, penelitian ini di lembaga formal yakni SMP IT Al-Anis Kartasura.

3. Penelitian Velika Maulidyana (Skripsi, 2022) yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in dilakukan dengan dua teknik yaitu klasikal dan individual, (b) Faktor pendukung dari metode Yanbu'a yaitu adanya kepedulian orang tua dengan adanya bimbingan di rumah dan mudahnya metode Yanbu'a dapat dipahami dan dimengerti sehingga anak merasa senang. Faktor penghambat dari metode Yanbu'a adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadikan konsentrasi anak terganggu, kurangnya pengajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Velika Maulidyana dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode Yanbu'a. Perbedaannya adalah penelitian Velika Maulidyana berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berorientasi pada pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan lainnya terletak pada setting penelitian di mana penelitian Velika Maulidyana dilakukan di lembaga non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo. Sedangkan, penelitian ini di lembaga formal yakni SMP IT Al-Anis Kartasura.

C. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan adanya metode pembelajaran Al-Qur'an adalah membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa sehingga memudahkan siswa

dalam memahami penjelasan dari guru tersebut. Metode pembelajaran berisi tahapan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan detail untuk diajarkan kepada siswa sehingga mudah untuk dipahami dengan baik. Beberapa metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati, metode Ummi, metode Al-Barqy, metode Wafa', metode Baghdadiyah, dan lain sebagainya dimana penerapan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan siswanya.

Melalui penerapan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sehingga siswa yang awalnya merasa bahwa belajar Al-Qur'an itu sulit menjadi mudah. Metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan formal seharusnya dapat memudahkan siswa dalam memahami Al-Qur'an. Realita yang ada berdasarkan riset beberapa tahun terakhir di pendidikan formal Indonesia untuk kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghafalkan, dan memahami kaidah ilmu tajwid masih kurang padahal sudah menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa tepat salah satunya di SMP IT Al-Anis Kartasura.

SMP IT Al-Anis merupakan lembaga pendidikan Islam Terpadu yang diharapkan menjadi solusi atas keresahan umat Islam yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dan mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kaunyah dengan ilmu qauliyah, fikriyah, ruhiyyah dan jasadiyyah, sehingga mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas didukung dengan adanya metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode Yanbu'a berasal dari kata dasar Yanbu'ul berarti sumber. Jadi, metode Yanbu'a merupakan metode yang berasal dari Al-Qur'an sehingga lafal yang ada di setiap jilid Yanbu'a langsung mengambil dari ayat Al-Qur'an. Penerapan metode Yanbu'a terdiri dari kelas BTA dan tahfidz. Guru di SMP IT Al-Anis Kartasura menjelaskan materi Yanbu'a di kelas As-Sajdah menggunakan nada sehingga siswa lebih antusias dan mudah dalam menghafalkan materi yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura tahun pelajaran 2023/2024 untuk itu metode yang tepat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik menggunakan objek penelitian yang alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan data-data yang diperoleh lapangan, benar-benar terjadi, dan tanpa dimanipulasi oleh peneliti.

Melalui penelitian metode kualitatif deskriptif ini peneliti akan mengetahui gambaran objek dalam penelitian mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura melalui subjek dan informan secara langsung untuk menggali dan mendeskripsikan keadaan secara mendalam dan detail. Peneliti dalam memperoleh data lapangan melakukan interaksi secara langsung dengan subjek dan informan untuk lebih mengetahui, mendalami, dan mendeskripsikan terkait penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian. Adapun setting penelitian yaitu:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al-Anis Kartasura yang berlokasi di Jalan Mahesa Bothi, Jiwana RT.02/RW.06, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Peneliti memilih SMP IT Al-Anis karena menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Alasan menjadikan SMP IT Al-Anis sebagai tempat penelitian karena kurikulum takhassus yang menjelaskan secara detail pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an salah satunya terkait pembagian kelas yang disesuaikan dengan kemampuan dan guru menjelaskan materi dengan menggunakan nada sehingga menarik untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan Maret 2024.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Agu 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024
1	Pengajuan Judul	✓							
2	Observasi Awal	✓	✓						
3	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓					
4	Seminar Proposal				✓				

5	Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data				✓		✓	✓	
6	Pengolahan Data				✓		✓	✓	✓
7	Penyusunan Laporan Akhir				✓		✓	✓	✓

C. Subyek dan Informan

Subyek dan informan dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud untuk menggali dan mendapatkan informasi data yang diperlukan.

1. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah guru pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah. Alasan peneliti memilih guru pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah sebagai subyek penelitian karena guru pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah memiliki peran yang paling aktif dalam kegiatan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah.

2. Informan Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi informan yakni kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an, dan siswa kelas As-Sajdah. Alasan memilih ketiga informan tersebut karena ketiganya merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam suatu penelitian, sedangkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau pengamatan

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada sesuatu yang diteliti (Sugiyono, 2019:296). Adapun teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan dari jauh atau tidak melakukan interaksi secara langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Melalui metode penelitian ini peneliti melihat secara langsung terkait dengan proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah tetapi tidak terlibat secara emosi. Peneliti hadir hanya melakukan observasi kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru, kemudian kegiatan inti yang lebih mendetail terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an, dan kegiatan penutup pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah. Peneliti mengamati dan mencatat peran setiap komponen dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah.

2. Metode Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dengan subyek dan informan penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas takhassus. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab yang mempertemukan dua orang untuk bertukar suatu informasi (Sugiyono, 2019:304).

Adapun metode wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan oleh peneliti dengan membuat pokok-pokok pembicaraan yang akan ditanyakan ketika wawancara baik dengan guru kelas As-Sajdah maupun dengan informan penelitian yakni kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an, dan siswa kelas As-Sajdah. Peneliti bertanya kepada subjek dan informan penelitian terkait perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara detail, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung dengan foto-foto atau dokumen yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2019: 314). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk dokumen-dokumen terkait dengan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas takhassus As-Sajdah.

Dokumen sekunder berkaitan dengan sejarah berdirinya, visi misi, sarana dan prasarana, data guru, data siswa kelas takhassus SMP IT Al-Anis. Adapun dokumen primer berkaitan langsung dengan hal yang diteliti seperti data pengelompokan kelas pada pembelajaran Al-Qur'an, kurikulum takhassus pembelajaran Al-Qur'an, jadwal pembelajaran Al-Qur'an, jurnal mengajar, presensi siswa, buku Yanbu'a jilid 7, dan buku *monitoring*.

E. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian, keabsahan data itu penting maka semua data yang diperoleh harus dilakukan pemeriksaan untuk mendapatkan kevalidan. Triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2019:315). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode:

1. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara subyek penelitian yakni guru pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah dengan yang dikatakan informan yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an, dan siswa kelas As-Sajdah sehingga dapat memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan, dan dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:315) triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang sama.

Tabel 3.2 Triangulasi Sumber

No	Data	Kepala Sekolah	Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an	Guru pembelajaran Al-Qur'an Kelas As-Sajdah	Siswa Kelas As-Sajdah
1	Perencanaan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura	✓	✓	✓	
2	Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura	✓	✓	✓	✓
3	Evaluasi penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-	✓	✓	✓	✓

	Qur'an siswa takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura				
--	--	--	--	--	--

2. Triangulasi Metode

Penerapan teknik triangulasi metode dengan cara membandingkan dan mengaitkan data yang didapat dari wawancara dengan observasi, wawancara dengan dokumentasi, dan observasi dengan dokumentasi untuk memperoleh data penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas Takhassus As-Sajdah. Menurut Sugiyono (2019:315) triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

Tabel 3.3 Triangulasi Metode

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Perencanaan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura		✓	✓
2	Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an	✓	✓	✓

	siswa takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura			
3	Evaluasi penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura	✓	✓	✓

F. Teknik Analisis Data

Pada saat melakukan penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data. Ketika peneliti melakukan wawancara maka peneliti harus sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis data interaktif pada penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a dilakukan melalui pengumpulan data berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan baru kemudian direduksi dengan cara merangkum, selanjutnya data tersebut disajikan baik dalam bentuk uraian singkat atau tabel, baru kemudian yang terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis menurut Sugiyono (2019:320) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih sejauh mana yang

penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

1. Reduksi data (*reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya untuk menemukan gambaran yang lebih jelas (Miles dan Hubberman, 1992:15-16). Data yang telah didapatkan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dan memverifikasi yang disampaikan oleh subjek penelitian yakni guru pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah dengan informan yakni kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an, serta siswa kelas As-Sajdah.

Data yang telah didapatkan kemudian dirangkum, dipilih, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data juga dilakukan berdasarkan triangulasi metode dengan membandingkan dan memverifikasi data yang didapatkan dari observasi dengan wawancara, observasi dengan dokumentasi, serta wawancara dengan dokumentasi. terkait dengan penerapan metode Yanbu'a. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Koding Data

Kode	Keterangan
W-1	Wawancara Kepala Sekolah SMP IT Al-Anis Kartasura
W-2	Wawancara dengan koordinator Al-Qur'an SMP IT Al-Anis Kartasura
W-3	Wawancara dengan guru pembelajaran Kelas As-Sajdah SMP IT Al-Anis Kartasura

W-4	Wawancara Siswa Kelas As-Sajdah SMP IT Al-Anis Kartasura
O	Observasi
D	Dokumentasi

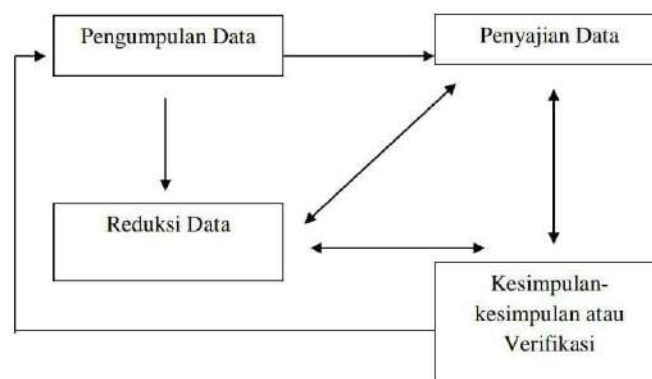
2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data yang dilakukan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memungkinkan untuk adanya penarikan kesimpulan (Miles dan Hubberman, 1992:16). Maka dari itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian dari teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara dengan subjek yakni guru pembelajaran Al-Qur'ankelas As-Sajdah serta informan yakni kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an, siswa kelas As-Sajdah yang telah dilakukan reduksi.

Selain itu, data juga disajikan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura dilakukan dengan pengamatan yang benar-benar langsung dilakukan di lapangan sehingga data yang disajikan benar-benar apa adanya. Pada saat penyajian data tentunya dibutuhkan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi baik primer maupun sekunder yang telah direduksi untuk mendukung kevalidan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. *Conclusion Drawing* atau *verification* atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang ada di penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga ketika diteliti menjadi lebih jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, maupun teori (Miles dan Hubberman, 1992:19). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari lapangan yaitu berkaitan dengan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura tahun pelajaran 2023/2024.



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Dengan memperhatikan gambar di atas, dapat dilihat urutan jalur analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui proses pengamatan atau observasi terkait dengan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, wawancara dengan subyek yakni guru pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah maupun informan penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an, serta siswa kelas As-Sajdah, dan dokumentasi yang berupa dokumentasi

primer maupun sekunder. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya reduksi data dengan meringkas dan memilih hal-hal pokok sesuai dengan cakupan kebutuhan penelitian.

Setelah data dirangkum atau direduksi langkah selanjutnya yakni menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian terkait dengan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Setelah penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh (penarikan kesimpulan). Apabila data yang telah disimpulkan ternyata masih kurang dan belum memadai datanya, maka dapat melakukan pengumpulan data lagi dan direduksi, baru kemudian data tersebut disajikan dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Visi dan Misi SMP IT Al-Anis Kartasura

a) Visi

“Mencetak generasi Milenial Qur’ani yang berprestasi, berakhlaq karimah, cerdas, unggul, kreatif, kritis, berkebhinekaan global, bergotong-royong, bertanggung jawab, mandiri”

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbudaya pesantren yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- 2) Meneladani Rasulullah Saw, para sahabat dan ulama salafusshalih dalam kes sehari-hari.
- 3) Mengembangkan *Multiple Intelligence* di era revolusi industri yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah
- 4) Mewujudkan pelajar pancasila yang beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

(Dokumentasi buku profil SMP IT Al-Anis tahun pelajaran

2023/2024 terlampir)

2. Deskripsi Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an

Siswa Kelas Takhassus As-Sajdah di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun

Pelajaran 2023/2024

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura tahun pelajaran 2023/2024 pada program takhassus kelas As-Sajdah. Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun 2013. Pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMP IT Al-Anis menggunakan metode Yanbu'a terbagi menjadi dua yakni 11 kelas tahfidz dan 11 kelas BTA. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi kurikulum takhassus tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

C. Kelas Materi

1. Kelas tahfidz

Materi Tahfidz Juz 30, 29, 1 dan akselerasi

Nama Kelas	Materi	Waktu
Al A'la	An Naba' – Al A'la	Semester 1
An Nas	Al Ghasiyah – An Nas	Semester 2
Nuh	Al Mulq – Nuh	Semester 3
Al Mursalat	Al Jin - Al Mursalat	Semester 4
Kelas akselerasi	Selesai 10 Juz	Semester 1-4

2. Kelas BTA

a. Materi Yanbu'a 1 – 5 diselesaikan dalam waktu 6 bulan / 1 semester.

b. Materi yang dibaca hanya materi yang penting dan tidak harus semua dibaca (baris dan halaman).

c. Bulan ke 6 uji kompetensi dan remedial. Untuk kenaikan jilid ke Al-Qur'an (kelulusan di tentukan oleh tim khusus)

Gambar 4.1 Kurikulum takhassus

Berdasarkan gambar 4.1 kurikulum takhassus menjelaskan terkait dengan kelas materi yang dibagi menjadi dua yakni kelas tahfidz dan kelas BTA. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah:

“Iya, ada sendiri khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an termasuk di dalamnya terkait dengan pembagian kelas pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari 11 kelas tahfidz dan 11 kelas BTA.” (Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 11 Januari 2024).

Hal ini dibenarkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada koordinator pembelajaran Al-Qur'an. Adapun pernyataan koordinator pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

“Kelasnya mengalami perubahan setelah semester 2 dimana terdiri dari dari 11 kelas tahfidz dan 11 kelas BTA.” (Wawancara koordinator pembelajaran Al-Qur’an, Jumat 12 Januari 2024)

Langkah-langkah penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah:

a. Pembelajaran Al-Qur’an kelas As-Sajdah pertama

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di kelas As-Sajdah. Berdasarkan jurnal mengajar guru materi pembelajaran Al-Qur’an pertama yakni:

JURNAL MUSRIF TAKHOSUS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024 (2)

KELAS :

Hari, tanggal	Bahan yang diajarkan	Jumlah siswa yang hadir	Jumlah Siswa yang absen	PR/Tugas
4-11-2024	Qolqolah	13	4	

Gambar 4.2 Jurnal mengajar

Berdasarkan gambar 4.2 materi pertama di kelas As-Sajdah yakni qalqalah. Hal ini sejalan dengan dokumentasi buku Yanbu’a jilid 7 dapat dilihat bahwa materi pertama pembelajaran Al-Qur’an di kelas As-Sajdah adalah:

QOLQOLAH

قَلْقَلَةٌ

ب ج د ط ق

كَبْرَى

صُغْرَى

Huruf Qolqolah ada 5 (lima) :
BA, JIM, DAL, THO, QOF (ب ج د ط ق)
Apabila huruf qolqolah dibaca sukun maka harus dipantulkan suaranya.

Qolqolah ada 2 (dua) : 1. Qolqolah Shughro
2. Qolqolah Kubro

1. Qolqolah Shughro ialah Huruf Qolqolah yang sukunya asli. Contoh :

ب: مِنْ قَبْلِكُمْ	ج: فَاجْعَلْ	د: أَدْخِلُوا
ط: يَطْمَعُ	ق: يَقْبَلُ	

2. Qolqolah Kubro ialah Huruf Qolqolah yang sukunya baru, karena waqof. Contohnya :

وَقَبَّ ← وَقَبٌ	حَسَدَ ← حَسَدٌ
حَرَجَ ← حَرَجٌ	دَافِقَ ← دَافِقٌ
مُحِيطٌ ← مُحِيطٌ	

Gambar 4.3 Buku Yanbu'a jilid 7

Berdasarkan gambar 4.3 guru menjelaskan materi terkait dengan qalqalah. Berdasarkan temuan peneliti mencoba untuk menggali lebih mendalam lagi dengan mencari informasi mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada saat terjun ke lapangan peneliti bertemu langsung dengan guru dan siswa serta peneliti juga berkesempatan mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an. Hari pertama terjun ke lapangan peneliti mendatangi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah hanya satu kelas saja dengan fokus materi qalqalah sampai ayat-ayat Sajdah. Adapun pernyataan koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mendukung dokumen di atas:

“Iya, adapun yang Sajdah berarti kan fokus materinya yang qalqalah sampai sajdah. Mulai dari qalqalah, huruf Isti'la, lam jalalah, hukum ra', hukum mad, takbir, dan Sajdah” (Wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an, Jumat 12 Januari 2024)

Hal ini dibenarkan oleh guru kelas As-Sajdah seperti



pernyataan koordinator pembelajaran Al-Qur'an:



“Materi yang diajarkan di kelas As-Sajdah yakni menggunakan buku Yanbu'a jilid 7 dimana target materi yang diajarkan yakni dari materi qalqalah sampai sajdah. Materi di hari pertama terkait dengan qalqalah.” (Wawancara dengan guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024).

Berdasarkan temuan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah adalah qalqalah sampai dengan ayat-ayat Sajdah. Hal ini diperkuat dengan peneliti langsung terjun ke lapangan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas As-Sajdah. Hari pertama kegiatan observasi peneliti kegiatan

pembelajaran Al-Qur'an pertama qalqalah. Guru memberikan kepada siswa untuk mengamati buku Yanbu'a halaman 24-25 baru kemudian menjelaskan satu persatu dengan nada yang memudahkan siswa dalam menghafalkan materi.

Guru mengatakan judul materi terlebih dahulu yakni qalqalah kemudian siswa menirukan qalqalah. Guru mengatakan huruf qalqalah ada 5 kemudian siswa menirukan huruf qalqalah ada 5. Guru mengatakan Ba', Jim, Dal, Tho, Qof kemudian siswa menirukan Ba', Jim, Dal, Tho, Qof. Guru mengingatkan untuk melafalkan makhraj huruf dengan benar baru kemudian dilanjutkan menjelaskan apabila huruf qalqalah dibaca sukun dan siswa menirukan apabila huruf qalqalah dibaca sukun. Guru mengatakan maka harus dipantulkan suaranya kemudian siswa menirukan maka harus dipantulkan suaranya.

Guru mengatakan qalqalah ada 2 yakni satu qalqalah shughro dua qalqalah kubro kemudian siswa menirukan qalqalah ada 2 yakni satu qalqalah shughro dua qalqalah kubro. Guru mengatakan satu qalqalah shughro ialah huruf qalqalah yang sukunya asli contoh  kemudian siswa menirukan satu qalqalah shughro ialah huruf qalqalah yang sukunya asli contoh .

Kemudian dilanjutkan ke contoh yang lain guru mengatakan  kemudian siswa menirukan , guru

mengatakan **أَدْخِلُوا** kemudian siswa menirukan **أَدْخِلُوا**, guru
 mengatakan **يَطْمَعُ** kemudian siswa menirukan **يَطْمَعُ**, guru
 mengatakan **يَقْبَلُ** kemudian siswa menirukan **يَقْبَلُ**.

Setelah selesai menjelaskan qalqalah shughro kemudian guru mengatakan dua qalqalah kubro ialah qalqalah yang sukunnya baru karena waqof contoh **وَقَبَّ** dibaca **وَقَبَّ** kemudian siswa menirukan qalqalah yang sukunnya baru karena waqof contoh **وَقَبَّ** dibaca **وَقَبَّ**. Kemudian dilanjut ke contoh yang lain guru mengatakan **حَسَدٌ** dibaca **حَسَدٌ** kemudian siswa menirukan **حَسَدٌ** dibaca **حَسَدٌ**, guru mengatakan **حَرَجٌ** dibaca **حَرَجٌ** kemudian siswa menirukan **حَرَجٌ** dibaca **حَرَجٌ**, guru mengatakan **دَافِقٌ** dibaca **دَافِقٌ** kemudian siswa menirukan **دَافِقٌ** dibaca **دَافِقٌ**, dan guru mengatakan **مُحِيطٌ** dibaca **مُحِيطٌ** kemudian siswa menirukan **مُحِيطٌ** dibaca **مُحِيطٌ**..

Setelah selesai menghafalkan materi siswa akan diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-Qur'an dengan guru apabila siswa ketika membaca Al-Qur'an masih terdapat kesalahan maka guru akan memberikan isyarat kemudian siswa diberi pertanyaan terkait dengan kesalahannya tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan yang ditemui dan menjelaskan hukum tajwid tersebut.

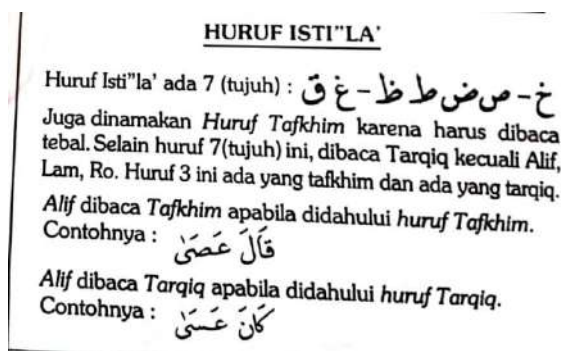
b. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah kedua

Pada hari kedua melakukan observasi peneliti mengamati penerapan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah materinya terkait dengan huruf isti'la. Berdasarkan jurnal mengajar guru di kelas As-Sajdah hari kedua:



Gambar 4.4 Jurnal mengajar

Berdasarkan gambar 4.4 untuk materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah yakni huruf isti'la. Hal ini dapat dilihat dari buku Yanbu'a jilid 7:



Gambar 4.5 Buku Yanbu'a jilid 7

Berdasarkan gambar 4.5 guru menjelaskan materi terkait dengan huruf isti'la. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas As-Sajdah:

“Kemudian di hari kedua terkait dengan huruf Isti'la”. (Wawancara dengan guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024).

Hal ini dibenarkan oleh siswa bahwa pembelajaran Al-Qur'an di hari kedua terkait dengan huruf isti'la:

“Materi yang saya pelajari di hari pertama itu qalqalah, terus huruf isti'la.”(Wawancara siswa kelas As-Sajdah, Kamis 1 Februari 2024)

Berdasarkan temuan peneliti mencoba untuk menggali lebih mendalam lagi dengan memutuskan untuk fokus mencari informasi mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti langsung terjun ke lapangan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas As-Sajdah. Hari kedua kegiatan observasi peneliti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kedua terkait huruf isti'la. Guru memberikan kepada siswa untuk mengamati buku Yanbu'a halaman 25 baru kemudian menjelaskan satu persatu dengan nada yang memudahkan siswa dalam menghafalkan materi.

Guru menyampaikan judul materi terlebih dahulu terkait dengan huruf isti'la baru kemudian siswa menirukan huruf isti'la. Guru kemudian menyebutkan bahwa huruf isti'la ada 7 Kho', Shod, Dhod, Tho', Zho', Ghain, Qof kemudian siswa menirukan huruf isti'la ada 7 Kho', Shod, Dhod, Tho', Zho', Ghain, Qof. Guru menjelaskan ketujuh huruf itu juga dinamakan huruf tafkhim kemudian siswa menirukan ketujuh huruf itu juga dinamakan huruf tafkhim. Guru mengatakan karena harus dibaca tebal kemudian siswa menirukan karena harus dibaca tebal.

Guru menjelaskan selain huruf 7 ini kemudian siswa menirukan selain huruf 7 ini dan dilanjutkan dengan penjelasan guru dibaca tarqiq kecuali Alif, Lam, Ro kemudian ditirukan oleh siswa dibaca tarqiq kecuali Alif, Lam, Ro. Guru mengatakan huruf 3 ini ada yang dibaca tafkhim dan ada yang dibaca tarqiq kemudian

siswa menirukan huruf 3 ini ada yang dibaca tafkhim dan ada yang dibaca tarqiq.

Guru menjelaskan bahwa alif dibaca tafkhim apabila didahului huruf tafkhim contoh قَالَ عَصَى kemudian siswa menirukan alif dibaca tafkhim apabila didahului huruf tafkhim contoh قَالَ عَصَى Guru mengatakan alif dibaca tarqiq apabila didahului huruf tarqiq contoh كَانَ عَصَى kemudian siswa menirukan alif dibaca tarqiq apabila didahului huruf tarqiq contoh كَانَ عَصَى . Guru mengingatkan dengan memperagakan bahwa huruf tafkhim atau huruf tebal maka harus memonyongkan bibir sedangkan huruf tarqiq atau huruf tipis guru mencontohkan harus meringis atau melebarkan bibir kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan.

Siswa juga diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-Qur'an dengan guru. Siswa akan diberikan isyarat ketika ada kesalahan kemudian siswa akan diberikan pertanyaan terkait dengan kesalahannya tersebut dan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan yang ditemui serta menjelaskan hukum tajwid tersebut.

c. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah ketiga

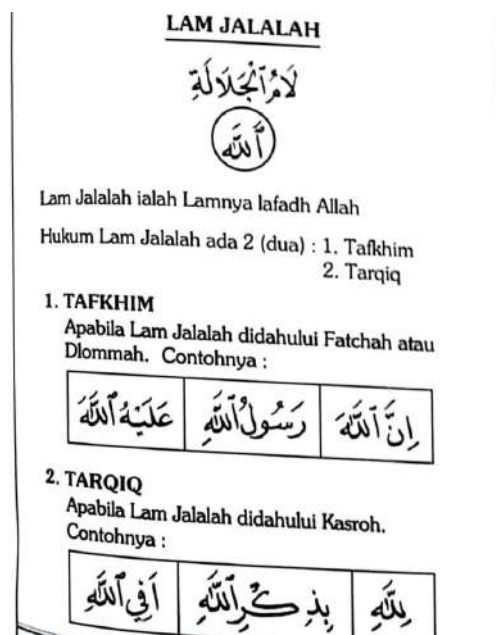
Peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi penerapan metode Yanbu'a yang dilakukan oleh guru kelas As-Sajdah di SMP IT Al-Anis Kartasura. Peneliti mengamati penerapan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah hari ketiga. Guru

menjelaskan terkait dengan lam jalalah. Hal ini sesuai dengan yang ada di jurnal mengajar guru hari ketiga:



Gambar 4.6 Jurnal Mengajar

Berdasarkan gambar 4.6 materi pembelajaran di hari ketiga terkait dengan lam jalalah. Hal ini dapat dilihat dari materi yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 terkait lam jalalah:



Gambar 4.7 Buku Yanbu'a jilid 7

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa materi ketiga pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah di hari ketiga adalah materi lam jalalah. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas As-Sajdah yakni:



“Dihari ketiga terkait lam jalalah.” (Wawancara dengan guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024).

Peneliti langsung melakukan konfirmasi dengan siswa kelas As-Sajdah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa:

“Hari kedua huruf isti’la, hari selanjutnya lam jalalah.” (Wawancara siswa kelas As-Sajdah, Jumat 2 Februari 2024)

Berdasarkan temuan peneliti di atas peneliti mencoba untuk menggali lebih mendalam lagi dengan memutuskan untuk fokus mencari informasi mengenai penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an. Peneliti langsung terjun ke lapangan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas As-Sajdah. Hari ketiga kegiatan observasi peneliti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an ketiga terkait lam jalalah. Guru memberikan kepada siswa untuk mengamati buku Yanbu’a halaman 26 baru kemudian menjelaskan satu persatu dengan nada yang memudahkan siswa dalam menghafalkan materi.

Guru menyampaikan judul materi terlebih dahulu lam jalalah kemudian siswa menirukan lam jalalah. Setelah itu, guru baru menjelaskan lam jalalah ialah lamnya lafal Allah kemudian siswa menirukan am jalalah ialah lamnya lafal Allah. Kemudian guru mengatakan hukum lam jalalah ada 2 satu tafkhim dua tarqiq baru siswa menirukan hukum lam jalalah ada 2 satu tafkhim dua tarqiq baru siswa.

Guru menjelaskan satu tafkhim apabila lam jalalah didahului fathah atau dhommah contoh  kemudian siswa menirukan satu tafkhim apabila lam jalalah didahului fathah atau dhommah contoh . Setelah itu baru lanjut ke contoh yang

lain guru mengatakan رَسُوْلُ اللهِ kemudian siswa menirukan رَسُوْلُ اللهِ
 dan guru mengatakan عَلَيْهِ اللهُ kemudian siswa menirukan عَلَيْهِ اللهُ

Setelah menjelaskan lam jalalah tafkhim kemudian guru menjelaskan terkait dengan dua tarqiq apabila lam jalalah didahului kasrah contoh اللهُ kemudian siswa menirukan dua tarqiq apabila lam jalalah didahului kasrah contoh اللهُ . Guru melanjutkan kecontoh yang lain dengan mengatakan بِذِكْرِ اللهِ kemudian siswa menirukan بِذِكْرِ اللهِ dan guru mengatakan اِنِّي اللهُ kemudian siswa menirukan اِنِّي اللهُ .

Siswa juga diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-Qur'an dengan guru. Ketika siswa membaca Al-Qur'an masih terdapat kesalahan maka guru akan memberikan isyarat kemudian siswa diberikan pertanyaan terkait dengan kesalahannya tersebut. Siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan yang ditemui dan menjelaskan hukum tajwid tersebut.

d. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah keempat

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an hari keempat dimana guru menjelaskan materi terkait dengan hukum ra' tafkhim. Hal ini berdasarkan dokumentasi jurnal mengajar di hari keempat yakni:

17-01-2024 | Hk ro^v Tafkhim | 13 | 1 |

Gambar 4.8 Jurnal mengajar

Berdasarkan gambar 4.8 materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah hari keempat terkait dengan hukum ra' tafkhim. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dokumentasi buku Yanbu'a jilid 7 dapat dilihat bahwa materi keempat pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah:



Gambar 4.9 Buku Yanbu'a jilid 7

Berdasarkan gambar 4.9 di atas guru menjelaskan terkait dengan hukum ra' tafkhim dan ra' tarqiq. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas As-Sajdah:

“Untuk hari keempatnya terkait dengan hukum ra’.” (Wawancara dengan guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024).

Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas As-Sajdah seperti pernyataan:

“Materi yang saya pelajari di hari pertama itu qalqalah, terus huruf isti'la, kemudian lam jalalah, habis itu hukum ra yang tafkhim.” (Wawancara siswa kelas As-Sajdah, Kamis 1 Februari 2024)

Berdasarkan temuan peneliti mencoba untuk menggali lebih mendalam lagi dengan memutuskan untuk fokus mencari informasi mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di hari keempat dengan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas As-Sajdah. Hari keempat kegiatan observasi peneliti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an keempat terkait hukum ra' tafkhim. Guru memberikan kepada siswa untuk mengamati buku Yanbu'a halaman 26 baru kemudian menjelaskan satu persatu dengan nada yang memudahkan siswa dalam menghafalkan materi.

Guru menyampaikan judul materi terlebih dahulu hukum ra' kemudian siswa menirukan hukum ra'. Kemudian guru menjelaskan bahwa hukum ra' ada 3 yakni satu tafkhim, dua tarqiq, tiga boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Setelah itu, guru baru menyampaikan terkait dengan satu ra' yang dibaca tafkhim ada 6 kemudian siswa menirukan satu ra' yang dibaca tafkhim ada 6. Guru menyebutkan satu ra fathah, ro fathahtain contoh

رَسُولًا شَاكِرًا عَلِيمًا kemudian siswa menirukan satu ra fathah ro fathahtain contoh رَسُولًا شَاكِرًا عَلِيمًا.

Kemudian dilanjutkan guru mengatakan dua ra dhomah, ra dhomahtain contoh رَزَقْنَا غَفُورًا حَلِيمًا dilanjutkan siswa menirukan dua ra dhomah, ra dhomahtain contoh رَزَقْنَا غَفُورًا حَلِيمًا, guru mengatakan tiga ra' sukun yang

didahului fathah atau dhomah contoh **مُرْسَلُونَ ، مَرْقَدِنَا** kemudian siswa menirukan tiga ra' sukun yang didahului fathah atau dhomah

contoh **مُرْسَلُونَ ، مَرْقَدِنَا**

Guru mengatakan empat ra' sukun bertemu salah satu

huruf Shod, Tho', Qof contoh **لِبَالِ الْمِرْمَادِ ، مِرْمَادًا ، إِرْمَادًا ، قِرْطَاسٌ ، قِرْقَةٌ**

kemudian siswa menirukan empat ra' sukun bertemu salah satu

huruf Shod, Tho', Qof contoh **لِبَالِ الْمِرْمَادِ ، مِرْمَادًا ، إِرْمَادًا ، قِرْطَاسٌ ، قِرْقَةٌ**

setelah itu guru mengatakan lima ra' sukun didahului hamzah

washal contoh **أَرْحَمَهُمَا** kemudian siswa menirukan lima ra' sukun

didahului hamzah washal contoh **أَرْحَمَهُمَا** .

Terakhir guru mengatakan enam ra' sukun karena waqaf

didahului huruf sukun kemudian siswa menirukan enam ra' sukun

karena waqaf didahului huruf sukun. Kemudian guru melanjutkan

penjelasannya selain Ya' yang sebelumnya ada fathah atau

dhomah contoh **وَالْعَصْرُ ۝ لِيُنْزِلَ ۝** baru ditirukan oleh siswa

dengan mengatakan selain Ya' yang sebelumnya ada fathah atau

dhomah contoh **وَالْعَصْرُ ۝ لِيُنْزِلَ ۝** .

Siswa diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-

Qur'an dengan guru apabila saat membaca Al-Qur'an masih

terdapat kesalahan maka siswa diberikan isyarat dan diberikan

pertanyaan terkait dengan kesalahannya tersebut kemudian mengeksplorasi kesalahan dan menjelaskan hukum tajwid tersebut.

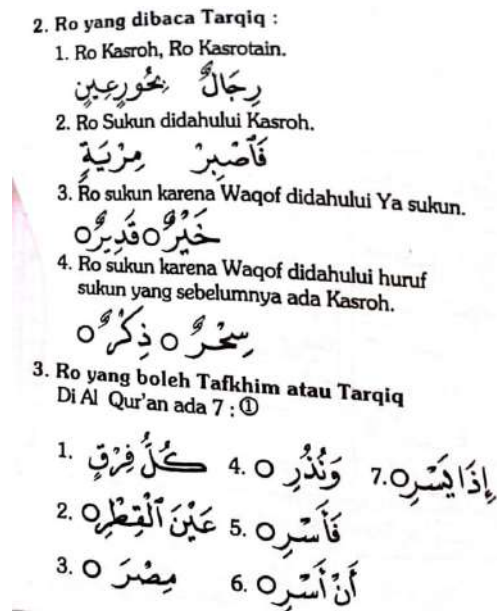
e. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah kelima

Peneliti melakukan observasi di hari kelima kelas As-Sajdah dimana guru menjelaskan materi terkait dengan hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Hal ini sesuai dengan jurnal mengajar hari kelima:



Gambar 4.10 Jurnal mengajar

Berdasarkan gambar 4.10 materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah hari kelima adalah hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Hal ini sesuai dengan dokumentasi buku Yanbu'a jilid 7 dapat dilihat bahwa materi kelima pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah adalah:



Gambar 4.11 Buku Yanbu'a jilid 7

Berdasarkan gambar 4.11 materi kelas As-Sajdah di hari kelima terkait dengan hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca

tafkhim atau tarqiq. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru yang mendukung dokumen di atas:

Hari kelima karena materi hukum ra' yang banyak maka pada hari kelima saya melanjutkan materi hukum ra'." (Wawancara dengan guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024).

Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas As-Sajdah seperti berikut:

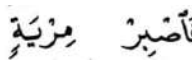
"Materi yang saya pelajari di hari pertama itu qalqalah, terus huruf isti'la, kemudian lam jalalah, habis itu hukum ra yang tafkhim dan tarqiq serta ra' yang boleh dibaca tafkhim dan tarqiq." (Wawancara guru kelas As-Sajdah, Kamis 1 Januari 2024)

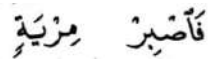
Berdasarkan temuan peneliti mencoba untuk menggali lebih mendalam terkait kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas As-Sajdah di hari kelima. Hari kelima kegiatan observasi peneliti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kelima terkait hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Guru memberikan kepada siswa untuk mengamati buku Yanbu'a halaman 28 baru kemudian menjelaskan satu persatu dengan nada yang memudahkan siswa dalam menghafalkan materi.

Guru menyampaikan judul materi terlebih dahulu hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq kemudian siswa menirukan hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Guru menyebutkan materi pertama dipertemuan hari ini terkait dengan hukum ra' taqiq. Kemudian guru menyebutkan satu ra' kasrah ra' kasrahtain contoh رَجَالٌ نَحْوَرَعَيْنِ kemudian siswa

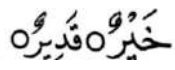
menirukan satu ra' kasrah ra' kasrahtain contoh رَجَالٌ نَحْوَرَعَيْنِ

, selanjutnya guru mengatakan dua ra' sukun yang didahului kasrah

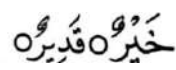
contoh  kemudian siswa menirukan dua ra' sukun

yang didahului kasrah contoh .

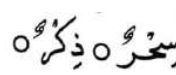
Kemudian guru melanjutkan menjelaskan tiga ra' sukun

karena waqaf di dahului Ya' sukun contoh  kemudian

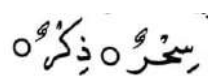
siswa menirukan tiga ra' sukun karena waqaf didahului Ya' sukun

contoh , setelah itu guru mengatakan ra' sukun

karena waqaf didahului huruf sukun yang sebelumnya ada kasrah

contoh  kemudian siswa menirukan ra' sukun karena

waqaf didahului huruf sukun yang sebelumnya ada kasrah contoh

.

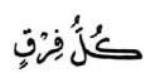
Guru kemudian menjelaskan terkait dengan ra' yang boleh

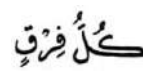
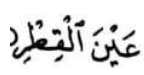
dibaca tafkhim atau tarqiq di dalam Al-Qur'an dengan mengatakan

ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq kemudian siswa

menirukan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Guru

mengatakan di Al-Qur'an ada 7 kemudian siswa menirukan di Al-

Qur'an ada 7. Setelah itu guru menyebutkan  kemudian

siswa menirukan , guru menyebutkan .

kemudian siswa menirukan .

Kemudian dilanjutkan dengan guru menyebutkan **مِضْرَ** dan siswa menirukan **مِضْرَ**, guru mengatakan **وَنُذِرُ** kemudian siswa menirukan **وَنُذِرُ**, kemudian guru mengatakan **فَأَسْرًا** dan siswa menirukan **فَأَسْرًا**, guru mengatakan **أَنْ أَسْرًا** kemudian siswa menirukan **أَنْ أَسْرًا**, dan kemudian guru mengatakan **إِذَا يَسْرِدُ** kemudian siswa menirukan **إِذَا يَسْرِدُ**.

Guru memperjelas untuk materi ra' yang boleh tafkhim atau tarqiq pada lafal **كُلُّ فَرْقٍ** bisa dibaca tafkhim atau tarqiq ketika waqof ataupun washal. Sedangkan, untuk lafal **عَيْنَ الطَّيْرِ**, **مِضْرَ**, **وَنُذِرُ**, **فَأَسْرًا**, **أَنْ أَسْرًا**, dan **إِذَا يَسْرِدُ** boleh dibaca tafkhim atau tarqiq hanya ketika dibaca waqof.

Setelah selesai menghafalkan materi siswa juga diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-Qur'an dengan guru. Siswa apabila saat membaca Al-Qur'an masih terdapat kesalahan maka guru akan memberikan isyarat dan pertanyaan terkait dengan kesalahannya tersebut kemudian diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan dan menjelaskan hukum tajwid tersebut.

f. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah keenam

Pada observasi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah yang dilakukan penulis di hari keenam ini guru tidak

menjelaskan materi tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menghafalkan materi dipertemuan kemarin dengan cara mereview materi mulai dari hukum ra' tafkhim, ra' tarqiq, dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan target pencapaian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas As-Sajdah:

“Hari keenam siswa lebih difokuskan untuk menghafalkan materi yang sebelumnya mereka belum hafal jadi pada hari keenam ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai target hafalan tidak sajah berbeda satu sama lain.” (Wawancara guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024)

Hal ini juga dibenarkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa:

“Hari keenam kami tidak diberi materi sih hanya diperintahkan untuk menghafal materi yang belum aja.” (Wawancara siswa kelas As-Sajdah, Jumat 2 Februari 2024)

g. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah ketujuh

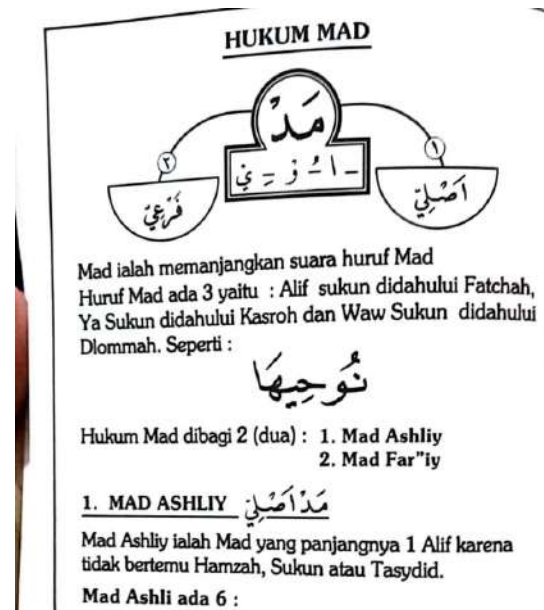
Peneliti melakukan kegiatan observasi pada pembelajaran Al-Qur'an di hari ketujuh dimana guru menjelaskan terkait dengan hukum mad serta hukum mad ashliy. Hal ini sesuai dengan jurnal mengajar di hari ketujuh yakni:



Gambar 4.12 Jurnal mengajar

Berdasarkan gambar 4.12 materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah terkait dengan hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Hal ini sejalan dengan

dokumentasi buku Yanbu'a jilid 7 materi ketujuh pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah adalah:



Gambar 4.13 Buku Yanbu'a jilid 7

Berdasarkan gambar 4.13 materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah terkait dengan hukum mad serta hukum mad ashliy. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas As-Sajdah:

“Hari ketujuh baru masuk materi baru yakni hukum mad.”
(Wawancara dengan guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024).

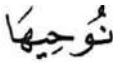

Hal ini didukung dengan pernyataan siswa terkait dengan materi pembelajaran di hari ketujuh. Adapun pernyataan siswa sebagai berikut:

“Hari ketujuh dilanjut dengan materi hukum mad ashliy.”
(Wawancara siswa kelas As-Sajdah, Jumat 2 Februari 2024)

Berdasarkan temuan di atas peneliti mencoba untuk menggali lebih mendalam lagi pembelajaran Al-Qur'an di hari ketujuh dengan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang

dilakukan oleh guru dan siswa kelas As-Sajdah. Hari ketujuh kegiatan observasi peneliti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ketujuh terkait hukum mad. Guru memberikan kepada siswa untuk mengamati buku Yanbu'a halaman 31 baru kemudian menjelaskan satu persatu dengan nada yang memudahkan siswa dalam menghafalkan materi.

Guru menyampaikan judul materi terlebih dahulu hukum mad kemudian siswa menirukan hukum mad. Guru menjelaskan dengan mengatakan mad ialah memanjangkan suara huruf mad kemudian siswa menirukan mad ialah memanjangkan suara huruf mad. Guru menyebutkan hukum mad ada 3 yaitu Alif sukun didahului fathah kemudian siswa menirukan hukum mad ada 3 yaitu Alif sukun didahului fathah, guru mengatakan Ya sukun didahului kasrah kemudian siswa menirukan Ya sukun didahului kasrah, dan guru mengatakan Waw sukun didahului dhommah kemudian siswa menirukan Waw sukun didahului dhommah.

Guru memberikan contoh dengan mengatakan contoh  kemudian siswa menirukan . Guru mengatakan hukum mad dibagi 2 yakni satu mad ashliy dua mad far'iy kemudian siswa menirukan hukum mad dibagi 2 yakni satu mad ashliy dua mad far'iy. Guru menjelaskan mad ashliy terlebih dahulu dengan mengatakan satu mad ashliy kemudian siswa menirukan satu mad ashliy. Guru mengatakan mad ashliy ialah mad yang panjangnya satu Alif karena tidak bertemu dengan hamzah, sukun, atau tasydid

kemudian siswa menirukan mad ashliy ialah mad yang panjangnya satu Alif karena tidak bertemu dengan hamzah, sukun, atau tasydid.

Siswa diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-Qur'an dengan guru. Jika, siswa saat membaca Al-Qur'an masih terdapat kesalahan maka siswa diberi isyarat dan pertanyaan terkait dengan kesalahannya serta diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan dan menjelaskan hukum tajwid tersebut.

h. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah kedelapan

Pada pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah ini guru tidak menjelaskan materi tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menghafalkan materi dipertemuan kemarin dengan cara mereview materi mulai dari hukum ra' tafkhim, ra' tarqiq, dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan target pencapaian belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas As-Sajdah.

Adapun pernyataan guru tersebut:

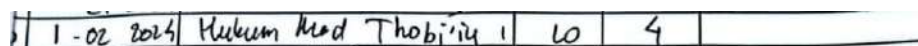
Hari kedelapan siswa tidak dijelaskan materi tetapi sama seperti di hari keenam mereka diberikan kesempatan untuk menghafalkan materi sebelumnya.” (Wawancara guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa untuk memperkuat wawancara dengan guru tersebut. Adapun pernyataan wawancara dengan siswa yakni:

“Untuk hari kedelapannya sama seperti di hari keenam.” (Wawancara siswa kelas As-Sajadah, Jumat 2 Februari 2024)

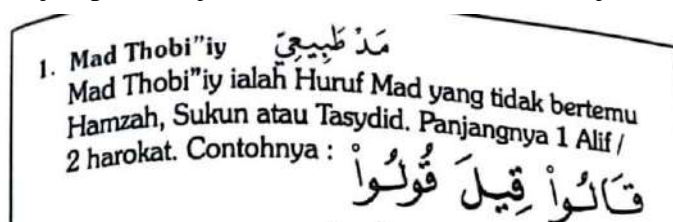
i. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah kesembilan

Peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas As-Sajdah hari kesembilan dimana materi yang dijelaskan oleh guru terkait dengan hukum mad thobi'iy. Hal ini sesuai dengan jurnal mengajar hari kesembilan kelas As-Sajdah:



Gambar 4.14 Jurnal mengajar

Berdasarkan gambar 4.14 materi yang disampaikan guru pada kelas As-Sajdah di hari kesembilan yakni mad thobi'iy. Hal ini sesuai dengan dokumentasi buku Yanbu'a jilid 7 dapat dilihat bahwa materi ketujuh pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah adalah:



Gambar 4.15 Buku Yanbu'a jilid 7

Berdasarkan gambar 4.15 materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah terkait dengan mad thobi'iy. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan materi ketujuh pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah adalah:

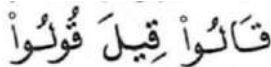
“Hari kesembilan masih melanjutkan hukum mad terkait dengan mad thobi'iy.” (Wawancara dengan guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024).

Hal ini dibenarkan dengan pernyataan siswa kelas As-Sajdah. Adapun pernyataan siswa kelas As-Sajdah tersebut:

“Hari kedelapannya sama seperti di hari keenam baru kemarin itu belajar mad thobi'iy.” (Wawancara siswa kelas As-Sajdah, Jumat 2 Februari 2024)

Berdasarkan temuan di atas peneliti mencoba untuk menggali lebih mendalam lagi dengan langsung terjun ke lapangan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas As-Sajdah. Hari kesembilan kegiatan observasi peneliti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kesembilan terkait hukum mad thobi'iy sebagai bagian dari hukum mad ashliyy. Guru memberikan kepada siswa untuk mengamati buku Yanbu'a halaman 32 baru kemudian menjelaskan satu persatu dengan nada yang memudahkan siswa dalam menghafalkan materi.

Guru menyampaikan judul materi terlebih dahulu hukum mad thobi'iy kemudian siswa menirukan hukum mad thobi'iy. Guru menjelaskan mad thobi'iy ialah huruf mad yang tidak bertemu hamzah, sukun, atau tasydid kemudian siswa menirukan mad thobi'iy ialah huruf mad yang tidak bertemu hamzah, sukun, atau tasydid. Guru mengatakan panjangnya 1 Alif atau 2 harakat kemudian siswa menirukan panjangnya 1 Alif atau 2 harakat.

Kemudian guru menyebutkan contoh  dan

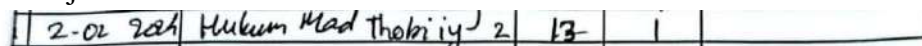
siswa menirukan contoh .

Setelah selesai menghafalkan materi siswa juga diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-Qur'an dengan guru apabila saat membaca Al-Qur'an masih terdapat kesalahan maka siswa diberikan pertanyaan terkait dengan kesalahannya tersebut. Siswa

memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan yang ditemui dan menjelaskan hukum tajwid tersebut.

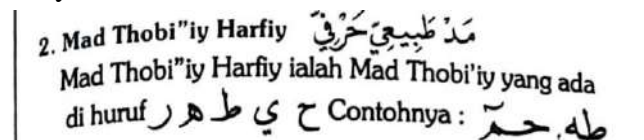
j. Pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah kesepuluh

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada penerapan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah pada hari kesepuluh. Guru menjelaskan terkait dengan hukum mad thobi'iy harfiy. Hal ini sesuai dengan jurnal mengajar guru pada hari kesepuluh di kelas As-Sajdah:



Gambar 4.16 Jurnal Mengajar

Berdasarkan gambar 4.16 materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah terkait dengan hukum mad thobi'iy harfiy. Hal ini sesuai dengan dokumentasi buku Yanbu'a jilid 7 materi kesepuluh yakni:



Gambar 4.17 Buku Yanbu'a jilid 7

Berdasarkan gambar 4.17 tersebut guru menjelaskan terkait dengan mad thobi'iy harfiy. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas As-Sajdah yakni:

“Dan hari kesepuluh siswa mendapatkan penjelasan terkait dengan hukum mad thob'iy harfiy.” (Wawancara dengan guru kelas As-Sajdah, Jumat 19 Januari 2024).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas As-Sajdah:

“Dan materi hari terakhir sampai hukum mad thabi’i harfiy.”
(Wawancara siswa kelas As-Sajdah, Kamis 1 Februari 2024)

Berdasarkan temuan peneliti mencoba untuk menggali lebih mendalam dengan langsung terjun ke lapangan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas As-Sajdah. Hari kesepuluh kegiatan observasi peneliti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an kesepuluh terkait hukum mad thobi’iy harfiy. Guru memberikan kepada siswa untuk mengamati buku Yanbu’a halaman 32 baru kemudian menjelaskan satu persatu dengan nada yang memudahkan siswa dalam menghafalkan materi.

Guru menyampaikan judul materi terlebih dahulu hukum mad thobi’iy harfiy kemudian siswa menirukan hukum mad thobi’iy harfiy. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa mad thobi’iy harfiy ialah mad thobi’iy yang ada di huruf ح ي ط ه ر kemudian siswa menirukan mad thobi’iy harfiy ialah mad thobi’iy yang ada di huruf ح ي ط ه ر. Guru kemudian menyebutkan contoh طه حه dan siswa menirukan طه حه .

Setelah selesai menghafalkan materi siswa juga diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-Qur’an dengan guru apabila saat membaca Al-Qur’an masih terdapat kesalahan maka siswa diberikan pertanyaan terkait dengan kesalahannya tersebut. Siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan yang ditemui dan menjelaskan hukum tajwid tersebut.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan fakta di lapangan dan yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura. Adanya penerapan metode Yanbu'a ini sebagai bentuk atau upaya sekolah Islam terpadu untuk membantu siswa dalam mempermudah memahami pembelajaran Al-Qur'an:

- 1) Penerapan metode Yanbu'a dalam kelas takhassus As-Sajdah dilakukan pada hari Kamis dan Jumat dimana siswa akan mendapatkan kesempatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan materi Yanbu'a jilid 7. Sebelum menghafalkan materi Yanbu'a ke depan siswa akan diberikan penjelasan oleh guru terlebih dahulu sesuai dengan target materi yang akan dijelaskan disetiap pertemuan.

Guru menjelaskan materi sedikit demi sedikit dengan menggunakan nada disetiap kalimat yang diucapkannya sehingga memudahkan bagi siswa untuk menghafalkan materi. Setelah guru selesai menjelaskan materi baru kemudian siswa menirukan penjelasan guru. Siswa antusias dan tertarik untuk menirukan penjelasan guru sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2004:4) terkait dengan penerapan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an yakni siswa diajarkan ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit satu pokok bahasan sampai paham dan hafal apabila siswa sudah paham ilmu

tajwid. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arwani dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni penggunaan nada saat menjelaskan materi sehingga siswa mudah dalam menghafalkan materi yang ada di buku Yanbu'a jilid 7.

Siswa juga diberikan kesempatan untuk maju simakan Al-Qur'an dengan guru apabila saat membaca Al-Qur'an masih terdapat kesalahan maka siswa akan diberikan pertanyaan terkait dengan kesalahannya tersebut kemudian juga akan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan yang ditemui dan menjelaskan hukum tajwid tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arwani (2004:4) yakni setelah siswa mendapatkan materi terkait dengan kaidah ilmu tajwid langkah selanjutnya yakni dilakukan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap siswa membaca bacaan tajwid dan diberi pertanyaan terkait dengan hukum bacaan tajwid yang telah dipelajari, dan sebagai latihan guru dapat memberikan pelatihan melalui surat tertentu.

Pada saat siswa sedang simakan Al-Qur'an kepada guru maka guru tidak diperbolehkan untuk menuntun siswa jadi guru kelas As-Sajdah dalam menerapkan metode Yanbu'a hanya memberikan isyarat saja ketika siswa salah pada saat disimak kemudian siswa diberi pertanyaan dan diperintahkan untuk mengeksplorasi. Guru akan memberikan simbol L jika siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan diberikan keterangan U tandanya siswa tersebut harus mengulang.

Jadi, guru memberikan isyarat ketika siswa belum tepat dalam membaca Al-Qur'an kemudian diberi pertanyaan dan diperintahkan untuk mengeksplorasi bagi siswa yang sudah tepat maka guru akan menaikkan halaman. Hal ini sejalan dengan langkah pembelajaran metode Yanbu'a menurut (Abror, 2022:71-72) yakni guru berusaha menerapkan CBSA dimana guru tidak diperbolehkan untuk menuntun bacaan siswa tetapi guru harus membimbing dengan menjelaskan pokok pelajaran, menyimak bacaan yang salah dengan isyarat, guru menaikkan halaman apabila siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik benar, dan bagi siswa yang masih terdapat banyak kesalahan ketika pembelajaran maka harus mengulang.

- 2) Penerapan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah siswa memiliki target capaian belajar hafal 7 materi yakni qalqalah, huruf isti'la, lam jalalah, hukum ra', hukum mad, ayat yang disunahkan membaca takbir, dan ayat-ayat Sajdah.

Berdasarkan paparan deskripsi penerapan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah didapatkan hasil bahwa guru pada hari pertama menjelaskan kalimat perkalimat dengan menggunakan nada terkait dengan materi qalqalah dan siswa menirukan penjelasan guru, dihari kedua guru baru menjelaskan terkait dengan huruf isti'la dengan menggunakan nada dan siswa menirukan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2004:24-25) materi pembelajaran metode Yanbu'a yang ada di jilid 7 yakni materi pertama qalqalah dan materi kedua huruf Isti'la. Hal ini juga didukung

penelitian Sukhoiri dan Al-Hafidz (2022:30) materi pembelajaran Al-Qur'an terkait dengan hukum qalqalah.

Pada hari ketiga guru menjelaskan materi lam jalalah dengan menggunakan perkalimat yang dibaca kemudian siswa menirukan penjelasan guru tersebut, kemudian di hari keempat guru menjelaskan terkait dengan hukum ra' tafkhim menggunakan nada perkalimat kemudian siswa menirukan penjelasan dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2004:26-28) materi pembelajaran metode Yanbu'a yang ada di jilid 7 ketiga terkait dengan lam jalalah dan materi keempat terkait dengan hukum ra'. Hal ini diperkuat dengan pendapat Menurut Sukhoiri dan Al-Hafidz (2022:30-33) materi pembelajaran Al-Qur'an terkait dengan hukum ra' dan lam jalalah.

Guru pada hari kelima menjelaskan terkait ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq dengan menggunakan nada perkalimatnya kemudian siswa menirukan penjelasan guru tersebut, hari keenam siswa tidak diperintahkan untuk menghafalkan materi tetapi siswa diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2004:29) materi keempat pembelajaran metode Yanbu'a yang ada di jilid 7 yakni hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Menurut Sukhoiri dan Al-Hafidz (2022:32) materi pembelajaran Al-Qur'an terkait dengan hukum ra' tarqiq.

Hari ketujuh guru menjelaskan hukum mad dan hukum mad ashliy menggunakan nada perkalamat kemudian siswa menirukan penjelasan dari guru, kemudian di hari kedelapan guru tidak menjelaskan materi tetapi guru memberikan perintah kepada siswanya untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2004:31) materi pembelajaran ketujuh metode Yanbu'a yang ada dijilid 7 yakni hukum mad.

Hari kesembilan guru menjelaskan materi terkait dengan hukum mad thobi'iy menggunakan mad baru kemudian siswa menirukan penjelasan dari guru, dan dihari kesepuluh guru menjelaskan terkait dengan mad thobi'iy harfiy menggunakan nada kemudian siswa menirukan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2004:32) materi pembelajaran metode Yanbu'a yang ada dijilid 7 yakni hukum mad thobi'iy dan hukum mad thob'iy harfiy. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Sukhoiri dan Al-Hafidz (2022:40) materi pembelajaran Al-Qur'an terkait dengan mad thabi'i.

Siswa juga mendapatkan kesempatan untuk disimak dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan tertentu. Tujuan siswa disimak ketika membaca Al-Qur'an yakni siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Dimiyathi (2017:3) tujuan pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari siswa dapat mengetahui makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf, mengetahui sifatul huruf

atau sifat-sifat huruf, mengetahui hukum-hukum yang terjadi ketika suara huruf bertemu dengan huruf lain.

Hal yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni dengan melakukan simakan bersama guru sehingga siswa tersebut dapat mengetahui bacaan yang dibaca sudah tepat atau belum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimyathi (2017:3) untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an maka siswa dapat melatih lisan untuk praktek membaca dengan sering mengulang-ulang dan berguru secara berhadap-hadapan dengan kepada guru yang benar-benar ahli ilmu tajwid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Adapun kesimpulan penelitian mengenai Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus As-Sajdah di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing atau yang sering disebut dengan kelas takhassus. Penerapan metode Yanbu'a yang ada di SMP IT Al-Anis terdiri dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari 11 kelas dan tahfidz juga terdiri dari 11 kelas.

- 1) Penerapan metode Yanbu'a dalam kelas takhassus As-Sajdah dilakukan pada hari Kamis dan Jumat dimana siswa akan mendapatkan kesempatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan materi Yanbu'a dengan menggunakan nada sehingga antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Penerapan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah siswa memiliki target capaian belajar hafal 7 materi yakni qalqalah, huruf isti'la, lam jalalah, hukum ra', hukum mad, ayat yang disunahkan membaca takbir,

dan ayat-ayat Sajdah sedangkan untuk membaca Al-Qur'anya target siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024, peneliti menyampaikan saran:

1. Lembaga Pendidikan Islam
 - a. Lembaga pendidikan Islam yang ada program pembelajaran Al-Qur'an seharusnya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung berjalan lancarnya proses belajar mengajar
 - b. Lembaga pendidikan Islam yang ada program pembelajaran Al-Qur'an hendaknya memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Guru
 - a. Guru seharusnya dapat mengondisikan siswa ketika ada temannya yang sedang maju setor hafalan atau membaca Al-Qur'an dengan memberikan tugas tambahan agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an
 - b. Guru hendaknya melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi siswa belajar membaca Al-Qur'an di rumah dan mengingatkan agar orang tua juga aktif dalam mengecek buku *monitoring* siswa

- c. Guru seharusnya di akhir pembelajaran menyampaikan materi yang dibahas selanjutnya terkait agar siswa bisa hafalan materi tersebut di rumah sehingga di sekolah siswa tinggal menyetorkan hafalannya.
3. Peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama mengenai penerapan metode Yanbu'a diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan tujuan yang ingin diteliti
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan ketelitian, kelengkapan data, dan kekonsistenan dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2015. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
https://ia601208.us.archive.org/30/items/Tafsir_Ibnu_Katsir_Lengkap_114Juz/Tafsir%20Ibnu%20Katsir%208.3.pdf
- Abror, I. (2022). *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%20-ISBN.pdf)
- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (p. 210).
- Ajahari. (2018). Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an). In *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Qur'an)*.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Akhyar, S. (2023). Ulumul Qur'an (Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an). In *CV Prokreatif*.
http://repository.uinsu.ac.id/14143/1/Buku_UlumulQur'an_Repository.pdf
- Andriyanti, L. S., Sholihah, H., & ... (2022). Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak. ... *Unissula (KIMU) Klaster.*, 271–277.
- An-Nawawi, Imam. 2015. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
<https://ia903003.us.archive.org/29/items/KumpulanHadisTERJEMAHAN91MAMLEngkap/Riyadhus%20Shalihin%20--%20an%20Nawawi.pdf>
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. In *UPT UHAMKA Press*.
www.uhamkapress.com
- Dimyanthi, Moh. Fathoni. 2017. Pemahaman Universal tentang Makhorijul dan

Sifatul Huruf. Roudlotul Qur'an: Jawa Timur.

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Jusra, H., & Heri, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian. *Jurnal SOLMA*, 10, 141–145. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma>
- Khairunnisa, R., & Riana, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.1821>
- Miles, M.B dan Saldana, J. (1992). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. USA:Sage Publications*.
- Nisak, N. M. (2021). Buku Ajar Al Qur'an Hadist. In *Buku Ajar Al Qur'an Hadist*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-53-7>
- Nobisa, Junaidin dan Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Rohmi, Fairuz Zunaidah dan Mangun Budiyanto. (2020). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-04>

- Setiawan, A. (2022). Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia, March*, 175. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Siddiq, H. (2016). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol. 8*(No. 2), 337–354.
- Suardi, M. (2022). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia, March*, 175. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung:ALFABETA.
- Sukhoiri, & Al-Hafidz, M. C. A. (2022). *Buku Ajar Ilmu Tajwid dan Gharib (Lengkap & Praktis)*. 94.
- Suprima, Hafidz Noor, Nurti Budiyaniti, M. P. (2021). *PERAN PENDIDIKAN ISLAM GUNA MENCIPTAKAN GENERASI QUR'ANI UNTUK BERPARTISIPASI DALAM*. 7(1), 2614–3275.
- Syaifullah, M., Siregar, H., Dita, R., & Rodina Aisah Siregar, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556>
- Thabari, I. J. A. (2007). Tafsir Ath-Thabari Ash-Shaff-Al-Mursalat. *Pustaka Azzam*, 675–677.
- Ubaidillah, K. (2020). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak di RA Ar-Rasyid Kartasura. 3(2), 2541–2434.
- Utman, Mahmud Hamid. 2020, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 19*. Jakarta: Pustaka Azzam. <https://ia801900.us.archive.org/19/items/kitab-terjemah-ind/Tafsir%20Qurthubi%2001.pdf>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper*

Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Issue April).
[http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI
BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf)

Yasir, Muhammad A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Asa Riau (CV.Asa Riau)*.

Zarkasyi, Imam. 1995. Pembelajaran Tajwid. Jawa Timur:TRIMURTI
[https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Pelajaran%20Tajwid%20Go
ntor.pdf](https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Pelajaran%20Tajwid%20Gontor.pdf)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Indikator atau aspek yang akan diamati:

1. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a siswa kelas takhassus di SMP IT Al-Anis Kartasura tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti akan mengamati bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas takhassus pada kelas As-Sajdah. Adapun kegiatan yang akan diamati oleh peneliti yakni kegiatan saat pembelajaran Yanbu'a (kegiatan inti) di kelas As-Sajdah
2. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

1. Apa saja yang menjadi program unggulan di SMP IT Al-Anis Kartasura?
2. Apa itu program pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMP IT Al-Anis?
3. Mengapa memilih menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis?
4. Sejak kapan Metode Yanbu'a ini diterapkan di SMP IT Al-Anis Kartasura?
5. Apa saja yang menjadi target, tujuan, dan cakupan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMP IT Al-Anis Kartasura?
6. Adakah kurikulum khusus yang menjadi pedoman bagi ustaz/ustazah Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an ini?
7. Apakah ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis?
8. Bagaimana pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis? Apa tujuan pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?
9. Bagaimana sekolah menyikapi kendala pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?
10. Bagaimana evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR AL-QUR'AN

1. Apa itu program unggulan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?
2. Apa target, tujuan, dan cakupan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMP IT Al-Anis Kartasura?
3. Apa saja indikator yang digunakan dalam kenaikan kelas Takhassus Al-Qur'an?

4. Sejak kapan Metode Yanbu'a ini diterapkan di SMP IT Al-Anis Kartasura?
5. Apa alasan memilih menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMP IT Al-Anis? Apa yang menjadi keunikan dari metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an?
6. Apakah di SMP IT Al-Anis ada kurikulum khusus yang dibuat oleh koordinator untuk pedoman bagi ustaz/ustazah Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an ini?
7. Apa ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis?
8. Bagaimana pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis? Apa tujuan pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?
9. Bagaimana langkah atau penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an?
10. Bagaimana peran koordinator pembelajaran Al-Qur'an dalam menyikapi kendala pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?
11. Apa saja evaluasi yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis?

C. PEDOMAN GURU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

1. Apa itu program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?
2. Sejak kapan Metode Yanbu'a ini diterapkan di SMP IT Al-Anis Kartasura? Apa yang menjadi keunikan dan kekurangan dari metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an selama mengajar di kelas As-Sajdah?
3. Apa saja yang menjadi target dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah?
4. Apakah ada kurikulum khusus yang menjadi pedoman ustaz dalam pembelajaran Al-Qur'an ini?

5. Apakah ustaz perlu membuat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis?
6. Bagaimana pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis? Apa tujuan pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?
7. Bagaimana langkah atau penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?
8. Apa saja materi yang akan disampaikan oleh ustaz dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah?
9. Apa saja indikator yang digunakan dalam kenaikan kelas Takhassus Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a? Apakah ada media pembelajaran yang bersifat khusus untuk menunjang Metode Yanbu'a kelas As-Sajdah?
11. Apa saja kendala yang ditemui oleh guru saat menggunakan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah? Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan kendala tersebut?
12. Bagaimana evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?

D. PENDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Setiap hari apa kalian melakukan pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?
2. Apakah kamu dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?
3. Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?
4. Adakah hal yang menarik sehingga membuat kamu semangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?
5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a terdiri dari:

1. Data pengelompokan kelas pada pembelajaran Al-Qur'an
2. Kurikulum takhassus pembelajaran Al-Qur'an
3. Jadwal pembelajaran Al-Qur'an
4. Jurnal mengajar metode Yanbu'a
5. Presensi siswa
6. Buku Yanbu'a jilid 7
7. Buku *monitoring*

Lampiran 4

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-1/OPAKS/1
Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah
Informan : Ustaz kelas As-Sajdah
Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII
Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Januari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada Kamis, 4 Januari 2024 pukul 06:55 WIB peneliti tiba di SMP IT Al-Anis siswa dan guru sedang melakukan sholat dhuha dilanjutkan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Guru yang piket mengingatkan bagi siswa yang terlambat dalam menjalankan sholat akan diberikan reward menjalankan sholat dhuha dua kali dari rekaat yang ditinggalkan. Siswa terlambat sholat dhuha 2 rekaat maka harus mengerjakan sholat dhuha 4 rekaat. Ada pengumuman baru yang disampaikan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an terkait dengan kelas takhassus Baca Tulis Al-Qur'an baru semester genap. Siswa yang sudah diberitahu terkait dengan kelas baru kemudian siswa tersebut akan bergegas ke kelasnya masing-masing.

Siswa sudah berada di kelasnya masing-masing baru kemudian peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah yang diampu oleh ustaz Antoni. Peneliti sebelumnya telah melakukan koordinasi dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an yakni ustazah Nela terkait dengan perizinan observasi dan pemberitahuan kepada ustaz Antoni yang kelompoknya akan di observasi. Peneliti juga meminta izin kepada ustaz Antoni untuk melakukan observasi pembelajaran Yanbu'a yang diampu oleh beliau. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07:00-08:15 WIB yang dihadiri oleh 13 orang dan ada 2 orang yang tidak hadir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan klasikal dan individual. Sambil menunggu ustaz Antoni datang siswa merapikan tempat duduknya terlebih dahulu.

Ustaz Antoni datang dengan membawa buku Yanbu'a, jurnal mengajar beserta dengan daftar hadir, dan Al-Qur'an langsung duduk di meja guru. Baru

kemudian ustaz Antoni merapikan siswa yang belum rapi baru kemudian memulai kegiatan yang terdiri dari 3 tahapan yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdoa yang dipimpin oleh satu siswa ditunjuk secara acak oleh ustaz Antoni. Sikap berdoa yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdoa”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdoa mulai”

Ustaz Antoni dan siswa kemudian berdoa secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamunn Qodimun sesuai dengan yang ada di buku Yanbu’a jilid 1 halaman 46. Ketika berdoa sudah selesai ustaz Antoni membuka pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab secara serentak. Hal yang dilakukan setelah itu yakni ustaz Antoni memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dengan cara dipanggil satu persatu dan mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya semua siswa wajib membawa Al-Qur’an agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Selanjutnya ustaz Antoni mereview materi sebelumnya dan menjelaskan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada hari ini. Materi terakhir di semester ganjil terkait dengan Al-Ta’rif sedangkan untuk materi di awal semester genap yakni qalqalah.

Tahap kedua yakni kegiatan inti yang terdiri dari 2 yakni pembelajaran klasikal dan individual. Kegiatan inti dilakukan dengan kegiatan mengamati materi qalqalah yang ada di buku Yanbu’a jilid 7 halaman 24-25 dan mengamati target bacaan Al-Qur’an yang ada di buku *monitoring* sesuai dengan targetnya masing-masing. Kegiatan mengamati ini juga dilakukan dengan mengamati penjelasan ustaz Antoni dan mendengarkan penjelasannya terkait dengan materi qalqalah kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dibacakan perkalimat secara klasikal. Materi yang disampaikan oleh ustaz Antoni yakni:

Guru mengatakan “Qalqalah” kemudian siswa menirukan “Qalqalah”

Guru mengatakan “Huruf Qalqalah ada 5 (lima) Ba, Jim, Dal, Tho, Qof” kemudian siswa menirukan “Huruf Qalqalah ada 5 (lima) Ba, Jim, Dal, Tho, Qof”

Guru mengatakan “Apabila huruf qalqalah dibaca sukun” dan siswa menirukan “Apabila huruf qalqalah dibaca sukun”. Kemudian guru melanjutkan penjelasannya “maka harus dipantulkan suaranya” dan siswa menirukan “maka harus dipantulkan suaranya”

Guru mengatakan “Qalqalah terdiri dari 2 yakni satu qalqalah shughro dan dua qalqalah kubro” kemudian siswa menirukan mengatakan “Qalqalah terdiri dari 2 yakni satu qalqalah shughro dan dua qalqalah kubro”. Guru mengatakan “Satu qalqalah shughro, qalqalah shughro ialah huruf qalqalah yang sukunnya asli. Contoh:”

ب: مِنْ قَبْلِكُمْ	ج: فَاجْعَلْ	د: أَدْخِلُوا
ط: يَطْمَعُ	ق: يَقْبَلُ	

Kemudian siswa menirukan “Satu qalqalah shughro, qalqalah shughro ialah huruf qalqalah yang sukunnya asli. Contoh:”

ب: مِنْ قَبْلِكُمْ	ج: فَاجْعَلْ	د: أَدْخِلُوا
ط: يَطْمَعُ	ق: يَقْبَلُ	

Guru mengatakan “dua Qalqalah kubra, qalqalah kubra adalah huruf qalqalah yang sukunnya baru karena waqaf. Contoh” (Tanda panah dibaca menjadi “dibaca”)

وَقَبٌ ← وَقَبٌ ◦	حَسَدٌ ← حَسَدٌ ◦
حَرَجٌ ← حَرَجٌ ◦	دَافِقٌ ← دَافِقٌ ◦
مُحِيطٌ ← مُحِيطٌ ◦	

Siswa menirukan “dua Qalqalah kubra, qalqalah kubra adalah huruf qalqalah yang sukunnya baru karena waqaf. Contoh” (Tanda panah dibaca menjadi “dibaca”)

وَقَبٌ ← وَقَبٌ ◦	حَسَدٌ ← حَسَدٌ ◦
حَرَجٌ ← حَرَجٌ ◦	دَافِقٌ ← دَافِقٌ ◦
مُحِيطٌ ← مُحِيطٌ ◦	

Materi yang disampaikan dengan menggunakan nada sehingga siswa mudah dalam menghafalkan. Ketika materi qalqalah sudah tersampaikan kepada siswanya kemudian guru menjelaskan kepada siswa cara menghafalkan huruf qalqalah dengan mudah yakni dengan singkatan baju di toko dan dibaca dengan cara memantul. Kemudian siswa diperintahkan maju hafalan dan bagi yang sudah bisa menghafalkan materi diperintahkan untuk maju ke depan membawa Al-Qur'an jadi setelah hafal materi kemudian siswa akan diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Siswa yang menyetorkan bacaan ke depan akan diperintahkan untuk membaca dan mencari letak qalqalahnya berada dimana untuk mengecek siswa paham tidak dengan materi yang disampaikan.

Siswa yang membaca Al-Qur'anya masih terdapat kesalahan maka akan mendapat pembenaran sesuai dengan kesalahannya dan dijelaskan dengan detail agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ada beberapa siswa yang mengalami sedikit kesulitan dalam menghafalkan materi, penekanan pada huruf qalqalah dirasa masih kurang, dan hukum bacaan ikhfa juga kurang dengung. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur'an akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi). Bagi siswa yang masih hafalan juga akan diberikan keterangan sampai materi akhir yang dihafalkan.

Evaluasi yang diterapkan pada observasi ini yakni evaluasi harian terkait dengan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan materi Yanbu'a yang dilakukan dengan pembelajaran klasikal terlebih dahulu baru kemudian dilakukan secara individual. Tahap terakhir yakni kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan. Baru kemudian doa *Khatmil Qur'an* dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2/OPAKS/1
 Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah
 Informan : Ustaz kelas As-Sajdah
 Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII
 Hari/ Tanggal : Jumat, 5 Januari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Peneliti sampai di SMP IT Al-Anis pada hari Jumat, 5 Januari 2024 pukul 06:55 WIB dimana siswa dan guru baru selesai menyelesaikan kewajiban sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Siswa segera bergegas ke kelas setelah adanya pengumuman dari guru yang sedang piket. Siswa berjalan ke kelasnya masing-masing baru kemudian peneliti juga berjalan ke kelas As-Sajdah yang berlokasi di kelas VII. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah ini dihadiri oleh 13 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual. Siswa menunggu kehadiran guru dan merapikan tempat duduknya masing-masing.

Guru datang membawa buku Yanbu'a jilid 7, jurnal mengajar dan daftar hadir siswa, serta Al-Qur'an. Ketika sampai di kelas guru langsung memberikan perintah kepada siswa untuk merapikan duduknya dan seluruh siswa diperintahkan untuk mengisi barisan tempat duduk yang depan terlebih dahulu. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdo'a yang dilakukan dengan menunjuk salah satu siswa secara acak. Sikap berdo'a yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdo'a”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdo'a mulai”

Guru dan siswa kemudian berdo'a secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamunn Qodimun yang sesuai dengan buku Yanbu'a jilid 1 halaman 46. Ketika berdo'a sudah selesai selanjutnya ustaz Antoni membuka pembelajaran dengan salam (Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakatuh) dan kemudian secara serentak siswa menjawab Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabakatuh. Hal yang

dilakukan setelah itu yakni guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dan mengingatkan kepada siswa yang belum membawa Al-Qur'an untuk pertemuan selanjutnya harus membawa Al-Qur'an karena sudah berulang kali diingatkan. Langkah selanjutnya yakni guru mereview materi sebelumnya dan menjelaskan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada hari ini.

Materi sebelumnya terkait dengan qalqalah dan materi yang dibahas hari ini terkait dengan huruf Isti'la. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama atau klasikal terkait dengan materi qalqalah sebagai bentuk pengulangan agar siswa dapat mengingat materi yang dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Guru memerintahkan kepada siswa laki-laki untuk mengulangi materi terkait dengan qalqalah baru kemudian memerintahkan kepada siswa perempuan untuk mengulangi materi terkait dengan qalqalah. Pengulangan materi qalqalah yang dilakukan berulang kali ini dengan tujuan agar siswa benar-benar tetap mengingat materi qalqalah tersebut. Langkah selanjutnya ustaz Antoni menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini terkait dengan huruf Isti'la.

Tahap kedua yakni kegiatan inti yang dilakukan dengan kegiatan mengamati materi huruf isti'la yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 25 dan mengamati target bacaan Al-Qur'an yang ada di buku *monitoring*. Kegiatan mengamati ini juga dilakukan dengan mengamati penjelasan ustaz Antoni dan mendengarkan penjelasannya terkait dengan materi huruf isti'la kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dibacakan perkalimat secara klasikal. Materi yang disampaikan oleh ustaz Antoni yakni:

Guru mengatakan materi hari ini “Huruf Isti'la” kemudian siswa menirukan “Huruf Isti'la”.

Guru menjelaskan “Huruf Isti'la yang terdiri dari 7 (tujuh) yakni Kha, Ṣad, Ḍad, Ghain, Ṭha, Qaf, Dan Zha” kemudian siswa menirukan “Huruf Isti'la yang terdiri dari 7 (tujuh) yakni Kha, Ṣad, Ḍad, Ghain, Ṭha, Qaf, Dan Zha”.

Guru mengatakan “Huruf Isti'la di atas dinamakan huruf tafkhim” kemudian siswa mengatakan “Huruf Isti'la di atas dinamakan huruf tafkhim”. Guru melanjutkan penjelasan “karena harus dibaca tebal” kemudian siswa menirukan “karena harus dibaca tebal”. Guru mengatakan “Selain, ketujuh huruf Isti'la di atas huruf Isti'la dibaca tarqiq kecuali huruf Alif, Lam, dan Ra’.

Kemudian guru mengatakan “Alif dibaca tafkhim apabila didahului dengan huruf tafkhim. Contoh: قَالَ, عَصَى” kemudian siswa menirukan “Alif dibaca tafkhim apabila didahului dengan huruf tafkhim. Contoh: قَالَ, عَصَى”.

Guru menjelaskan “Alif dibaca tarqiq apabila didahului dengan huruf tarqiq. Contoh: كَانَ, عَسَى”. Kemudian siswa menirukan Alif dibaca tarqiq apabila didahului dengan huruf tarqiq. Contoh: كَانَ, عَسَى”.

Materi yang disampaikan dengan menggunakan nada sehingga siswa mudah dalam menghafalkan. Ketika materi huruf Isti’la sudah tersampaikan kepada siswanya selanjutnya guru menjelaskan lagi bahwa huruf isti’la tafkhim dibaca dengan memonyongkan bibir sambil ustaz Antoni juga memonyongkan bibir dan ditirukan oleh siswa jadi ketika membaca huruf isti’la tafkhim lidah terangkat atau meninggi. Sedangkan, huruf isti’la tarqiq dengan meringis seperti senyum baru kemudian siswa menirukan. Langkah selanjutnya ustaz Antoni mengeksplorasi dan mengomunikasikan dengan cara memerintahkan bagi siswa yang belum hafal untuk menghafalkan materi pertemuan kemarin terkait dengan qalqalah untuk maju ke depan secara individual. Guru memerintahkan kepada siswa yang sudah menghafalkan materi qalqalah untuk maju ke depan untuk menghafalkan materi huruf Is’tila.

Bagi siswa yang membaca Al-Qur’annya masih salah maka akan mendapat pembenaran sesuai dengan kesalahannya dan dijelaskan dengan detail. Siswa yang mengalami sedikit kesulitan dalam menghafalkan materi, panjang pendek ada yang salah, dan panjang ayat Fawatihus Suwar belum sesuai. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur’an akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi). Bagi siswa yang sudah hafalan akan diberikan keterangan sampai dimana materi yang dihafalkan. Tahap terakhir yakni kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an dan pertemuan selanjutnya harus sudah bisa menghafalkan materi yang dipelajari hari ini kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan. Baru kemudian doa *Khatmil Qur’an* dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-3/OPAKS/1

Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah

Informan : Ustaz kelas As-Sajdah

Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Januari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada hari Kamis, 11 Januari 2024 pukul 06:58 WIB peneliti sampai di SMP IT Al-Anis seperti biasa siswa dan guru sedang melakukan sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna bersama-sama dengan nada. Pada akhir kegiatan sholat dhuha ada pengumuman terkait dengan hukuman yang diberikan kepada siswa yang terlambat tidak melakukan sholat dhuha. Setelah melakukan mendapatkan informasi tersebut siswa langsung bergegas ke kelasnya masing-masing. Kemudian peneliti juga ikut ke kelas As-Sajdah yang berlokasi di kelas VII. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Baca Tulis Al-Qur'an kelas As-Sajdah dihadiri oleh 14 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual.

Siswa menunggu kehadiran guru dengan mengobrol bersama temannya dan merapikan duduknya terlebih dahulu. Ketika guru datang siswa langsung terdiam dan fokus dengan pembelajaran. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdoa yang dilakukan dengan menunjuk salah satu siswa secara acak dan yang ditunjuk yakni Safadil. Sikap berdoa yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdoa”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdoa mulai”

Guru dan siswa kemudian berdoa secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamunn Qodimunn sesuai yang ada di buku Yanbu'a jilid 1 halaman 46. Ketika berdoa sudah selesai ustaz Antoni membuka pembelajaran dengan salam kemudian siswa menjawab secara serentak. Hal yang dilakukan setelah itu yakni ustaz Antoni memeriksa

kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dan dihari ini semua siswa hadir dalam pembelajaran. Mengingatkan kepada siswa untuk disiplin dalam mengisi buku *monitoring* yang telah diberikan agar guru dapat memantau siswa dalam hal sholat jamaah serta memantau kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa di rumah.

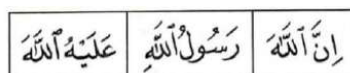
Setelah menertibkan siswa kemudian guru mereview materi sebelumnya dan menjelaskan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada hari ini. Materi yang dijelaskan di pertemuan seminggu sebelumnya terkait dengan qalqalah dan huruf Isti'la. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama materi qalqalah dan huruf Isti'la sebagai bentuk pengulangan agar anak dapat mengingat materi yang dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Siswa antusias untuk melafalkan materi terkait dengan qalqalah sampai huruf isti'la. Baru kemudian guru menyampaikan bahwa materi yang dipelajari hari ini yakni lam jalalah.

Tahap kedua yakni kegiatan inti yang dilakukan dengan mengamati materi lam jalalah yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 26 dan mengamati target bacaan Al-Qur'an yang ada di buku *monitoring* sesuai dengan target masing-masing siswa. Selain itu, Kegiatan mengamati ini juga dilakukan dengan mengamati penjelasan guru dan mendengarkan penjelasannya terkait dengan materi lam jalalah yang kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dibacakan perkalimat secara klasikal sehingga siswa lebih mudah dalam menghafalkan materi. Materi yang disampaikan oleh ustaz Antoni yakni:

Guru mengatakan judul materi hari ini "Lam Jalalah" kemudian siswa menirukan "Lam Jalalah".

Guru menjelaskan "Lam jalalah adalah lamnya lafal Allah" kemudian siswa menirukan "Lam jalalah adalah lamnya lafal Allah". Guru menyebutkan "Huruf lam jalalah ada 2 (dua) yakni satu tafkhim dua tarqiq" dan siswa menirukan "Huruf lam jalalah ada 2 (dua) yakni satu tafkhim dua tarqiq"

Guru menjelaskan "satu tafkhim, apabila lam jalalah didahului huruf fathah atau dhomah. Contoh:"



Kemudian siswa menirukan "satu tafkhim, apabila lam jalalah didahului huruf fathah atau dhomah. Contoh:"

إِنَّ اللَّهَ	رَسُولُ اللَّهِ	عَلَيْهِ السَّلَامُ
---------------	-----------------	---------------------

Guru melanjutkan penjelasan “dua tarqiq, apabila lam jalalah didahului huruf berharakat kasrah. Contoh”

بِذِكْرِ اللَّهِ	أَفِي اللَّهِ	بِذِكْرِ اللَّهِ
------------------	---------------	------------------

Kemudian siswa menirukan “dua tarqiq, apabila lam jalalah didahului huruf berharakat kasrah. Contoh”

بِذِكْرِ اللَّهِ	أَفِي اللَّهِ	بِذِكْرِ اللَّهِ
------------------	---------------	------------------

Materi yang disampaikan dengan menggunakan nada sehingga siswa mudah dalam menghafalkan. Ketika materi lam jalalah sudah tersampaikan kepada siswanya langkah selanjutnya yakni guru mengeksplorasi dan mengomunikasikan dengan cara memerintahkan bagi siswa yang belum hafal untuk menghafalkan materi huruf Isti’la maupun qalqalah di pertemuan kemarin untuk maju ke depan hafalan materi huruf Isti’la dan qalqalah secara individual. Selain menghafalkan materi siswa juga diberikan kesempatan untuk menyetorkan bacaan Al-Qur’annya ke depan.

Kendala yang ditemui yakni ketika temannya sedang setor hafalan dan membaca Al-Qur’an kepada ada beberapa siswa asik mengobrol dengan temannya padahal sudah diingatkan oleh guru dan siswa yang duduk dibelakang kurang fokus pada pembelajaran. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur’an akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi). Bagi siswa yang masih hafalan juga akan diberikan keterangan sampai materi akhir yang dihafalkan. Tahap terakhir yakni kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an dan mengingatkan lagi agar siswa yang belum membawa Al-Qur’an harus membawa Al-Qur’an kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan. Baru kemudian doa *Khatmil Qur’an* dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-4/OPAKS/1
Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah
Informan : Ustadz kelas As-Sajdah
Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII
Hari/ Tanggal : Jumat, 12 Januari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada hari Jumat, 12 Januari 2024 peneliti sampai di SMP IT Al-Anis pada pukul 06:55 WIB dimana siswa dan guru sedang melakukan kegiatan sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Seperti biasa setelah sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna selesai maka guru yang piket akan memberikan pengumuman kepada siswa. Kemudian setelah selesai mendengarkan pengumuman siswa langsung menuju ke kelasnya masing-masing. Peneliti juga bergegas menuju ke kelas As-Sajdah yang ada di kelas VII. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dihadiri oleh 13 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual.

Guru langsung masuk ke kelas dan terlebih dahulu mendisiplinkan duduk siswa dengan memerintahkan tiga orang siswa untuk menurunkan kursi yang ada di atas meja secara keseluruhan. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdo'a yang dilakukan dengan menunjuk salah satu siswa secara acak. Siswa yang ditunjuk hari ini adalah Dimas untuk menyiapkan berdo'a. Sikap berdo'a yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdo'a”
“Tangan di atas”
“Kakinya rapat”
“Kepala menunduk”
“Berdo'a mulai”

Guru dan siswa kemudian berdo'a secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamun Qodimun. Ketika berdo'a sudah selesai guru membuka pembelajaran dengan salam baru kemudian siswa menjawab dengan serentak. Hal yang dilakukan setelah itu yakni

guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dan mengingatkan kepada siswa yang belum membawa Al-Qur'an untuk pertemuan selanjutnya harus membawa Al-Qur'an. Langkah selanjutnya setelah mendisiplinkan siswa yakni mereview materi. Mereview materi sebelumnya dan menjelaskan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada hari ini.

Materi sebelumnya terkait dengan qalqalah, huruf Isti'la, dan lam jalalah. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama materi qalqalah, huruf Isti'la, dan lam jalalah sebagai bentuk pengulangan agar anak dapat mengingat materi yang dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya setelah melakukan review materi yakni menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari ini. Guru menyampaikan bahwa materi yang dipelajari hari ini yakni hukum ra' tafkhim. Kemudian guru memberikan motivasi atau semangat kepada siswanya untuk pembelajaran BTA hari ini. Ustaz Antoni memberikan motivasi kepada siswa untuk menghafalkan materi Yanbu'a sampai hukum Ra' sehingga antara siswa satu dan lainnya tidak tertinggal jauh.

Tahap kedua yakni kegiatan inti yang dilakukan dengan mengamati materi ra' tafkhim yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 28 dan mengamati target bacaan Al-Qur'an yang ada di buku *monitoring* sesuai dengan target pencapaian masing-masing. Fokus hari ini adalah siswa menghafalkan materi terlebih dahulu tetapi ada juga siswa yang setor bacaan Al-Qur'an ke depan. Kegiatan mengamati ini juga dilakukan dengan mengamati penjelasan ustaz Antoni dan mendengarkan penjelasannya terkait dengan materi hukum Ra' tafkhim yang kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dibacakan perkalimat secara klasikal. Materi yang disampaikan oleh guru yakni:

Guru mengatakan materi yang dibahas yakni "Hukum Ra" kemudian siswa menirukan "Hukum Ra".

Guru menyebutkan "Hukum ra' ada 3 (tiga) yakni satu ra' tafkhim, dua ra' tarqiq, tiga ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq". Kemudian siswa menirukan "Hukum ra' ada 3 (tiga) yakni satu ra' tafkhim, dua ra' tarqiq, tiga ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq".

Guru mengatakan "satu ra' yang dibaca tafkhim ada 6" kemudian siswa menirukan "satu ra' yang dibaca tafkhim ada 6".

Guru menyebutkan “Ra’ fathah dan ra’ fathahtain. Contoh:

رَسُولًا شَاكِرًا عَلِيمًا ” kemudian siswa menirukan “Ra’ fathah dan ra’ fathahtain.

Contoh: رَسُولًا شَاكِرًا عَلِيمًا ”

Guru menyebutkan “Ra’ dhamah dan ra’dhamahtain. Contoh:

رُزُقْنَا غَفُورًا حَلِيمًا ” kemudian siswa menirukan “Ra’ dhamah dan ra’dhamahtain.

Contoh: رُزُقْنَا غَفُورًا حَلِيمًا ”

Guru menyebutkan lagi “Ra’ sukun didahului fathah atau dhammah.

Contoh: مُرْسَلُونَ، مَرْقَدُونَ ” kemudian siswa menirukan “Ra’ sukun didahului fathah

atau dhammah. Contoh: مُرْسَلُونَ، مَرْقَدُونَ ”

Guru menyebutkan “Ra’ sukun bertemu salah satu huruf Shod, Tho’, Qof

Contoh: لِبِالْمِرْصَادِ، مِرْصَادًا، أَرْصَادًا، قِرْطَاسٍ، قِرْقَةَ . Kemudian siswa menirukan “Ra’ sukun bertemu salah satu huruf Shod, Tho’, Qof. Contoh:

لِبِالْمِرْصَادِ، مِرْصَادًا، أَرْصَادًا، قِرْطَاسٍ، قِرْقَةَ .

Guru menyebutkan “Ra’ sukun didahului hamzah washal. Contoh: اَرْحَمَهُمَا

” kemudian siswa menirukan “Ra’ sukun didahului hamzah washal. Contoh:

اَرْحَمَهُمَا ”

Guru menyebutkan “Ra’ sukun karena waqaf didahului huruf sukun selain

Ya yang sebelumnya ada fathah atau dhammah. Contoh: وَالْعَصْرُ لِي خَيْرٌ ”

kemudian siswa menirukan “Ra’ sukun karena waqaf didahului huruf sukun selain

Ya yang sebelumnya ada fathah atau dhammah. Contoh: وَالْعَصْرُ لِي خَيْرٌ ”

Materi yang disampaikan dengan menggunakan nada sehingga siswa mudah dalam menghafalkan. Ketika materi huruf Ra’ tafkhim sudah tersampaikan kepada siswanya langkah selanjutnya yakni guru mengeksplorasi dan mengomunikasikan dengan cara memerintahkan bagi siswa yang belum hafal untuk menghafalkan materi lam jalalah di pertemuan kemarin untuk maju ke depan hafalan materi lam jalalah secara individual. Guru memerintahkan bagi yang sudah hafal materi lam jalalah untuk maju ke depan menghafalkan materi huruf ra’ tafkhim. Guru juga memerintahkan kepada siswanya untuk menyetorkan bacaan ke depan sesuai

dengan target pencapaian siswa jika sudah hafal materi hukum ra' tafkhim. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan hukum ra' tafkhim.

Kendala yang ditemui dalam pembelajaran Al-Qur'an di hari ini adalah ketika temannya sedang setor hafalan dan membaca Al-Qur'an kepada ada beberapa siswa asik mengobrol dengan temannya padahal sudah diingatkan oleh guru. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur'an akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi). Bagi siswa yang masih hafalan juga akan diberikan keterangan sampai materi akhir yang dihafalkan. Tahap terakhir yakni kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ustaz Antoni mengingatkan sekali lagi terkait dengan siswa yang belum membawa Al-Qur'an dan mengisi buku *monitoring* harus lebih disiplin dalam mengisi buku *monitoring*. Kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan. Baru kemudian doa *Khatmil Qur'an* dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-5/OPAKS/1

Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah

Informan : Ustaz kelas As-Sajdah

Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada hari Kamis, 18 Januari 2024 peneliti datang pada pukul 06:53 dimana siswa masih ada kegiatan sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Setelah selesai akan ada pengumuman yang diberikan oleh ustaz yang piket terkait dengan kedisiplinan dan hukuman yang diberikan kepada siswa yang terlambat. Baru kemudian setelah selesai dalam penyampaian pengumuman siswa langsung ke kelasnya masing-masing. Peneliti juga bergegas ke kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dihadiri oleh 14 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual.

Guru langsung datang ketika siswa sedang merapikan tempat duduknya masing-masing. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdoa yang dilakukan dengan salah satu siswa antusias untuk memimpin berdoa. Sikap berdoa yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdoa”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdoa mulai”

Guru dan siswa kemudian berdoa secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamunn Qodimun. yang ada di buku Yanbu'a jilid 1 halaman 46. Kemudian ustaz Antoni membuka pembelajaran pada pagi hari dengan salam dan siswa menjawab secara serentak dengan semangat. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa sebagai bentuk disiplin dan mengingatkan siswa untuk tetap rapi di tempat duduknya.

Hari ini siswa tidak diperintahkan untuk mengulang materi dari awal (materi qalqalah) tetapi siswa diperintahkan untuk mengulang materi di pertemuan kemarin terkait dengan ra' tafkhim. Ustaz Antoni memerintahkan kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama materi ra' tafkhim sebagai bentuk pengulangan agar anak dapat mengingat materi yang dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Ustaz Antoni menyampaikan bahwa materi yang dipelajari hari ini yakni ra' tarqiq dan ra' yang boleh tafkhim atau tarqiq. Kemudian siswa mengamati materi hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh tafkhim atau tarqiq yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 29 dan target bacaan Al-Qur'an yang ada di buku *monitoring* sesuai dengan pencapaiannya masing-masing. Kegiatan mengamati ini juga dilakukan dengan mengamati penjelasan ustaz Antoni dan mendengarkan penjelasannya terkait dengan materi hukum ra' tarqiq dan ra' yang boleh tafkhim atau tarqiq yang kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dibacakan perkalimat secara klasikal. Materi yang disampaikan oleh ustaz Antoni yakni:

Guru menyebutkan materi hari ini "Ra' yang dibaca tarqiq" kemudian siswa menirukan "Ra' yang dibaca tarqiq".

Guru menyebutkan "satu Ra' kasrah dan ra' kasrahtain. Contoh:

رَجَالٌ مَّخْرُوعِينَ ” kemudian siswa menirukan “satu Ra' kasrah dan ra' kasrahtain. Contoh: رَجَالٌ مَّخْرُوعِينَ ”

Kemudian guru menyebutkan "Ra' sukun didahului kasrah. Contoh:

فَأَصْبِرْ مَرْيَةَ ” dan siswa menirukan “Ra' sukun didahului kasrah. Contoh: فَأَصْبِرْ مَرْيَةَ ”

Guru menyebutkan "Ra' sukun karena waqaf didahului ya sukun. Contoh:

خَيْرٌ قَدِيرٌ ” kemudian siswa menirukan “Ra' sukun karena waqaf didahului ya sukun. Contoh: خَيْرٌ قَدِيرٌ ”

Guru menyebutkan "Ra' sukun karena waqaf didahului huruf sukun yang sebelumnya ada kasrah. Contoh: سَخِرٌ ذِكْرٌ ” kemudian siswa menirukan “Ra' sukun karena waqaf didahului huruf sukun yang sebelumnya ada kasrah. Contoh:

سَخِرٌ ذِكْرٌ ”

Kemudian guru menjelaskan hukum Ra' yang ketiga yakni "Ra' yang boleh tafkhim dan tarqiq" dan siswa menirukan hukum Ra' yang ketiga yakni "Ra' yang boleh tafkhim dan tarqiq".

Guru menyebutkan "Di dalam Al-Qur'an ada 7 yakni:"

1. كَلُّ فِرْقٍ 4. وَنُذِرٍ 7. إِذَا يَسِرٍ
2. عَيْنَ الْقَطْرِ 5. فَأَسِرٍ
3. مِضْرٍ 6. أَنْ أَسِرٍ

Kemudian siswa menirukan "Di dalam Al-Qur'an ada 7 yakni:"

1. كَلُّ فِرْقٍ 4. وَنُذِرٍ 7. إِذَا يَسِرٍ
2. عَيْنَ الْقَطْرِ 5. فَأَسِرٍ
3. مِضْرٍ 6. أَنْ أَسِرٍ

Materi yang disampaikan dengan menggunakan nada sehingga siswa mudah dalam menghafalkan. Ketika materi huruf Ra' tafkhim sudah tersampaikan kepada siswanya langkah selanjutnya yakni guru mengeksplorasi dan mengomunikasikan dengan cara memerintahkan bagi siswa yang belum hafal untuk menghafalkan materi ra' tafkhim di pertemuan kemarin untuk maju ke depan hafalan materi secara individual. Guru juga memerintahkan kepada siswanya untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an ke depan sesuai dengan target pencapaian siswa jika memang benar-benar siswa tersebut tidak bisa menghafalkan materi pada hari itu juga.

Kendala yang ditemui dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni ketika temannya sedang setor hafalan dan membaca Al-Qur'an awalnya siswa masih fokus tetapi lama kelamaan ada beberapa siswa kurang fokus. Hal ini sudah diingatkan oleh guru ketika ada siswa yang mengobrol dengan memerintahkan siswa tersebut untuk menghafalkan materi dan langsung disetorkan ke depan. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur'an akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi). Bagi siswa yang masih hafalan juga akan diberikan keterangan sampai materi akhir yang dihafalkan. guru memberikan motivasi terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan yakni dengan doa *Khatmil Qur'an* dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-6/OPAKS/1

Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah

Informan : Ustadz kelas As-Sajdah

Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII

Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada hari Jumat, 19 Januari 2024 pukul 06:58 peneliti tiba di SMP IT Al-Anis dimana siswa dan guru sedang melakukan kegiatan sholat dhuha yang dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Setelah selesai bagi guru yang sedang piket akan memberikan pengumuman kepada siswa terutama terkait dengan siswa yang belum bisa datang terlambat. Baru kemudian bel berbunyi siswa segera menuju ke kelasnya masing-masing. Peneliti juga bergegas ke kelas As-Sajdah yang ada di kelas VII untuk melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a kelas As-Sajdah. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dihadiri oleh 14 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual.

Guru langsung datang ke kelas dengan membawa buku Yanbu'a jilid 7, jurnal mengajar dan daftar hadir siswa, serta Al-Qur'an. Ketika sampai di kelas guru langsung memberikan perintah kepada siswa untuk merapikan duduknya. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdoa yang dilakukan dengan salah satu siswa antusias untuk memimpin berdoa yakni Alifah. Sikap berdoa yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdoa”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdoa mulai”

Guru dan siswa kemudian berdoa secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamunn Qodimun sesuai dengan buku Yanbu'a jilid 1 halaman 46. Ketika berdoa sudah selesai guru

membuka pembelajaran dengan salam kemudian secara serentak siswa menjawab. Baru kemudian guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dan meminta siswa untuk duduk dengan rapi. Kemudian mereview materi sebelumnya yang terkait dengan ra' tafkhim, ra' tarqiq, dan ra' yang boleh tafkhim atau tarqiq.

Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama materi ra' tafkhim, ra' tarqiq, dan ra' yang boleh tafkhim atau tarqiq sebagai bentuk pengulangan agar anak dapat mengingat materi yang dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa laki-laki terlebih dahulu untuk menyampaikan hafalannya terkait dengan ra' tafkhim, ra' tarqiq, dan ra' yang boleh tafkhim atau tarqiq baru kemudian dilanjutkan dengan siswa perempuan. Tahap kedua yakni kegiatan inti yang dilakukan dengan mengamati materi ra' tafkhim, ra' tarqiq, dan ra' yang boleh tafkhim atau tarqiq yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 28 dan 29 dan mengamati target bacaan Al-Qur'an yang ada di buku *monitoring* sesuai dengan target pencapaian masing-masing siswa. Pada hari Jumat, 19 Januari 2024 ini guru tidak meminta siswa untuk menghafalkan materi yang baru tetapi siswa diperintahkan untuk menyelesaikan hafalan materi yang belum selesai di pertemuan sebelumnya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa laki-laki untuk maju setor hafalan karena sebagian besar yang mengalami ketertinggalan dalam menghafalkan materi ada siswa laki-laki. Maka dari itu, hari ini siswa laki-laki lebih antusias untuk maju ke depan semuanya karena ustaz Antoni sudah memberikan peringatan agar segera menyelesaikan hafalan materinya atau membaca Al-Qur'annya. Bagi siswa perempuan yang sudah setor hafalan materi sampai materi ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq kemudian diperintahkan oleh ustaz Antoni untuk maju disimak bacaan Al-Qur'annya kepada teman yang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Jadi, guru juga menerapkan metode tutor sebaya dengan tujuan agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an karena tidak ada kesempatan untuk mengobrol dan siswa dapat disimak membaca Al-Qur'annya oleh temannya. Tahap terakhir yakni kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Baru kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan. Baru kemudian doa *Khatmil Qur'an* dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-7/OPAKS/1
 Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah
 Informan : Ustaz kelas As-Sajdah
 Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII
 Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada hari Kamis, 25 Januari 2024 peneliti sampai di SMP IT Al-Anis pukul 06:55 WIB dimana siswa dan guru telah selesai melakukan kegiatan sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama di aula. Seperti biasa setelah kegiatan tersebut akan ada pengumuman yang disampaikan oleh guru yang bertugas piket pada hari itu terkait dengan siswa yang terlambat akan mendapatkan hukuman sesuai dengan yang disepakati. Setelah pengumuman tersebut siswa langsung bergegas menuju ke kelasnya masing-masing ketika bel jam pertama berbunyi. Peneliti juga langsung melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a kelas As-Sajdah yang berlokasi di kelas VII. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dihadiri oleh 14 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual.

Siswa ketika sampai di kelas langsung menurunkan kursi yang akan digunakan. Siswa mengobrol bersama dengan temannya karena ustaz Antoni belum datang. Baru kemudian guru datang membawa buku Yanbu'a jilid 7, jurnal mengajar dan daftar hadir siswa, serta Al-Qur'an. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdo'a yang dilakukan dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Siswa yang ditunjuk yakni untuk memimpin berdo'a yakni Gusti. Sikap berdo'a yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdo'a”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdo'a mulai”


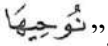
Guru dan siswa kemudian berdo'a secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamun Qodimun yang ada di buku Yanbu'a jilid 1 halaman 46. Ketika berdo'a sudah selesai guru

membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian secara serentak siswa menjawab. Hal yang dilakukan setelah itu yakni guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin, meminta siswa untuk duduk dengan rapi, tidak ramai dengan temannya, memerintahkan siswa untuk mengumpulkan buku *monitoring*nya. Kemudian mereview materi sebelumnya dan menjelaskan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada hari ini. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mereview materi sebelumnya terkait hukum ra' bersama-sama.

Baru kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini terkait dengan dengan hukum mad asli. Tahap kedua yakni kegiatan inti yang dilakukan dengan mengamati materi hukum mad asli yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 31 dan mengamati target bacaan Al-Qur'an yang ada di buku *monitoring* sesuai dengan target pencapaiannya masing-masing. Kegiatan mengamati ini juga dilakukan dengan mengamati penjelasan guru dan mendengarkan penjelasannya terkait hukum mad asli yang kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dibacakan perkalimat secara klasikal baru kemudian dijelaskan dengan detail oleh ustaz Antoni. Materi yang disampaikan oleh ustaz Antoni yakni:

Guru mengatakan materi yang dibahas hari ini terkait dengan "Hukum Mad" kemudian siswa menirukan "Hukum Mad".

Guru menjelaskan "Mad ialah memanjangkan suara huruf" kemudian siswa menirukan "Mad ialah memanjangkan suara huruf". Guru menyebutkan "Mad Huruf Mad ada 3 yaitu Alif sukun didahului Fathah" kemudian siswa menirukan "Mad Huruf Mad ada 3 yaitu Alif sukun didahului Fathah". Guru menyebutkan "Ya Sukun didahului Kasrah" kemudian siswa menirukan "Ya Sukun didahului Kasrah". Kemudian guru menyebutkan "Waw Sukun didahului Dhommah" dan siswa menirukan "Waw Sukun didahului Dhommah"

Guru menyebutkan "contoh:  " kemudian siswa menirukan "contoh: .

Guru menyebutkan "hukum Mad dibagi 2 (dua) yakni satu mad ashliy dua mad far'iy" kemudian siswa menirukan "ukum Mad dibagi 2 (dua) yakni satu mad ashliy dua mad far'iy".

Guru menjelaskan "satu mad ashliy" kemudian siswa menirukan satu mad ashliy." Guru menjelaskan "mad ashliy ialah mad yang panjangnya satu Alif karena

tidak bertemu dengan hamzah, sukun, atau tasydid” kemudian siswa menirukan “mad ashliy ialah mad yang panjangnya satu Alif karena tidak bertemu dengan hamzah, sukun, atau tasydid”.

Materi yang disampaikan dengan menggunakan nada sehingga siswa mudah dalam menghafalkan. Ketika materi huruf mad sudah tersampaikan kepada siswa langkah selanjutnya yakni ustaz Antoni mengeksplorasi dan mengomunikasikan dengan cara memerintahkan bagi siswa yang belum hafal untuk menghafalkan materi di pertemuan sebelumnya dan materi hari ini untuk maju ke depan hafalan materi secara individual. Guru juga memerintahkan kepada siswanya untuk menyetorkan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan target pencapaian siswa jika memang benar-benar siswa tersebut tidak bisa menghafalkan materi pada hari itu juga. Siswa juga mendapat pembenaran jika dirasa dalam membaca Al-Qur’an masih kurang tepat. Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan kesalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Jadi, tidak langsung dibenarkan hal ini bertujuan agar siswa lebih mengingat kesalahannya.

Kendala yang ditemui selama pembelajaran Al-Qur’an yakni ketika temannya sedang setor hafalan dan membaca Al-Qur’an maupun hafalan materi ada siswa yang tidak fokus untuk menghafalkan atau murajaah dan saat membaca Al-Qur’an ada siswa yang panjang pendek masih belum tepat. Kemudian guru memerintahkan siswa yang belum maju untuk menerapkan tutor sebaya menyimak bacaan siswa secara bergantian. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur’an maupun menghafal materi akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi).

Bagi siswa yang masih hafalan juga akan diberikan keterangan sampai materi akhir yang dihafalkan di tulis di buku monitoring. Kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an, mengingatkan lagi agar siswa yang belum hafalan dan setor bacaan Al-Qur’an untuk pertemuan selanjutnya harus lebih rutin lagi, dan mengingatkan untuk mendisiplinkan untuk mengisi buku monitoring. Baru kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan dengan menunjuk salah satu siswa. Baru kemudian doa Khatmil Qur’an dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-8/OPAKS/1
 Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah
 Informan : Ustaz kelas As-Sajdah
 Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII
 Hari/ Tanggal : Jumat, 26 Januari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada hari Jumat, 26 Januari 2024 peneliti sampai di SMP IT Al-Anis pukul 06:58 WIB dimana siswa dan guru sudah selesai dalam melaksanakan sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Baru kemudian bagi guru yang piket akan memberikan pengumuman untuk mengingatkan kepada siswa yang datang terlambat untuk segera melaksanakan hukuman yang telah disepakati. Setelah pengumuman selesai siswa langsung bergegas ke kelasnya masing-masing dan peneliti juga langsung bergegas ke kelas As-Sajdah di kelas VII untuk melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dihadiri oleh 13 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual.

Guru datang dengan membawa buku Yanb'a jilid 7, jurnal mengajar, daftar hadir, dan Al-Qur'an. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdo'a yang dilakukan dengan memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Siswa yang ditunjuk yakni toriq. Sikap berdo'a yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdo'a”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdo'a mulai”

Guru dan siswa kemudian berdo'a secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamun Qodimun yang sesuai dengan buku Yanbu'a jilid 1 halaman 46. Ketika berdo'a sudah selesai guru membuka pembelajaran dengan salam dan secara serentak siswa menjawab Hal yang dilakukan setelah itu yakni guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin, meminta siswa untuk duduk dengan rapi, dan memerintahkan siswa untuk

mengumpulkan buku monitoringnya. Kemudian mereview materi sebelumnya mulai dari hukum ra' sampai hukum mad asli dengan cara murajaah bersama-sama.

Tahap kedua yakni kegiatan inti yang dilakukan dengan mengamati materi yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 26-31 dan buku *monitoring* sesuai dengan pencapaian hafalan masing-masing siswa. Pada hari Jumat, 26 Januari 2024 ini Guru tidak meminta siswa untuk menghafalkan materi yang baru tetapi siswa diperintahkan untuk menyelesaikan hafalan materi yang belum selesai di pertemuan sebelumnya. Siswa laki-laki hari antusias untuk maju ke depan semuanya karena ustaz Antoni sudah memberikan peringatan agar segera menyelesaikan hafalan materinya atau membaca Al-Qur'annya sesuai dengan target pencapaian siswa.

Bagi siswa perempuan yang sudah setor hafalan materi kemudian diperintahkan oleh ustaz Antoni untuk maju disimak bacaan Al-Qur'annya kepada teman yang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur'an maupun menghafal materi akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi). Bagi siswa yang masih hafalan juga akan diberikan keterangan sampai materi akhir yang dihafalkan di tulis di buku *monitoring*. Tahap terakhir yakni kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, mengingatkan lagi agar siswa yang belum hafalan dan setor bacaan Al-Qur'an untuk pertemuan selanjutnya harus lebih rutin lagi, dan mengingatkan untuk mendisiplinkan untuk mengisi buku *monitoring*. Baru kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan dengan menunjuk salah satu siswa. Baru kemudian doa Khatmil Qur'an dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-9/OPAKS/1
 Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah
 Informan : Ustaz kelas As-Sajdah
 Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII
 Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 06:58WIB peneliti sampai di SMP IT Al-Anis dimana siswa dan guru sudah selesai melakukan kegiatan sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Setelah selesai shalat dhuha akan ada pengumuman yang disampaikan oleh guru yang piket terkait siswa yang masih terlambat dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha. Setelah selesai mendengarkan pengumuman siswa akan bergegas menuju ke kelasnya masing-masing. Peneliti juga akan menuju ke kelas As-Sajdah yang berlokasi di kelas VII untuk melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dihadiri oleh 9 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual. Ada 5 siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena sakit dan izin.

Guru langsung datang setelah siswa sudah berada di kelas membawa buku Yanbu'a jilid 7, jurnal mengajar, daftar hadir, dan Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Siswa ketika sampai di kelas langsung menurunkan kursi dan merapikan tempat duduknya masing-masing. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdoa yang disiapkan oleh guru agar siswa segera siap untuk berdoa. Sikap berdoa yang dilakukan yakni dengan mengatakan:

“Sikap berdoa”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdoa mulai”

Guru dan siswa kemudian berdoa secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamun Qodimun yang ada di buku Yanbu'a jilid 1 halaman 46. Ketika berdoa sudah selesai guru membuka pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab secara serentak. Hal

yang dilakukan setelah itu yakni guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dengan dipanggil satu persatu, meminta siswa untuk duduk dengan rapi, memerintahkan siswa untuk mengumpulkan buku *monitoring*nya. Kemudian mereview materi sebelumnya dan menjelaskan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada hari ini.

Guru memerintahkan kepada siswa untuk mereview materi sebelumnya terkait dengan hukum ra' sampai hukum mad asli dengan cara murajaah bersama-sama. Baru kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini terkait dengan hukum mad thabi'i. Guru memberitahukan agar siswa lebih fokus terkait dengan hafalan materi Yanbu'anya baru kemudian setelah waktunya masih siswa diperintahkan untuk setor membaca Al-Qur'an. Semua siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan di setiap harinya ke ustaz Antoni dan untuk setoran hafalan materi dapat dilakukan bersama dengan teman atau disimak orang tuanya.

Tahap kedua yakni kegiatan inti yang dilakukan dengan mengamati materi hukum mad asli yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 32 dan mengamati target bacaan Al-Qur'an yang ada di buku *monitoring* sesuai dengan pencapaian masing-masing siswa. Kegiatan mengamati ini juga dilakukan dengan mengamati penjelasan ustaz Antoni dan mendengarkan penjelasannya terkait dengan materi hukum mad thabi'i yang kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dibacakan perkalimat secara klasikal baru kemudian dijelaskan dengan detail oleh ustaz Antoni. Materi yang disampaikan oleh guru yakni:

Guru menyebutkan materi pada hari ini terkait dengan "Hukum Mad Thobi'iy" kemudian siswa menirukan "Hukum Mad Thobi'iy".

Guru menjelaskan "Mad thobi'iy ialah huruf mad yang tidak bertemu hamzah, sukun, atau tasydid" kemudian siswa menirukan "Mad thobi'iy ialah huruf mad yang tidak bertemu hamzah, sukun, atau tasydid". Guru menyebutkan "Panjangnya 1 alif atau 2 harakat" kemudian siswa menirukan "Panjangnya 1 alif atau 2 harakat"

Guru mengatakan "contoh: **قَالُوا قِيلَ قَوْلُوا**" kemudian siswa menirukan "contoh: **قَالُوا قِيلَ قَوْلُوا**,"

Materi yang disampaikan dengan menggunakan nada sehingga siswa mudah dalam menghafalkan. Ketika materi huruf mad sudah tersampaikan kepada siswa

langkah selanjutnya yakni guru mengeksplorasi dan mengomunikasikan dengan cara memerintahkan bagi siswa yang belum hafal untuk menghafalkan materi di pertemuan sebelumnya untuk maju ke depan hafalan materi secara individual. Siswa yang belum hafalan banyak diperintahkan untuk segera menghafalkan materi. Bagi siswa yang sudah bisa menghafalkan materi sampai dengan mad thabi'i maka akan langsung diperintahkan membaca Al-Qur'an sekalian. Bagi siswa yang belum bisa menghafalkan materi tetapi maju ke depan untuk setoran bacaan Al-Qur'an saja maka langsung diperintahkan untuk menghafalkan di depan sekalian sampai hafal.

Siswa akan mendapat pembenaran jika dirasa dalam membaca Al-Qur'an masih kurang tepat. Sebelum langsung dibenarkan oleh guru siswa akan diberikan pertanyaan terkait dengan letak kesalahannya dan hukum tajwid dari kesalahan membacanya tersebut. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur'an maupun menghafal materi akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi). Bagi siswa yang masih hafalan juga akan diberikan keterangan sampai materi akhir yang dihafalkan di tulis di buku *monitoring*. Kendala siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an ini adalah masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dengan pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh ustaz Antoni karena sibuk berbicara dengan temannya.

Langkah yang diterapkan oleh guru yakni menerapkan tutor sebaya agar siswa dapat fokus dengan bacaan Al-Qur'annya. Tahap terakhir yakni kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan mengingatkan lagi agar siswa yang belum hafalan dan setor bacaan Al-Qur'an untuk pertemuan selanjutnya harus lebih rutin lagi. Baru kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahulukan dengan menunjuk salah satu siswa. Baru kemudian doa Khatmil Qur'an dan ditutup dengan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-10/OPAKS/1
 Judul : Observasi pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah
 Informan : Ustaz kelas As-Sajdah
 Tempat : Kelas As-Sajdah yang berada di kelas VII
 Hari/ Tanggal : Jumat, 2 Februari 2024, Jam 07:00-08:15 WIB

Pada hari Jumat, 2 Februari 2024 pukul 06:58 peneliti tiba di SMP IT Al-Anis dimana siswa dan guru sudah selesai dalam melakukan sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Setelah selesai guru yang piket akan memberikan pengumuman dan mengingatkan kembali kepada siswa yang terlambat datang untuk segera melaksanakan hukuman yang telah disepakati. Hal yang dilakukan setelah itu yakni siswa bergegas ke kelasnya masing-masing karena bel tanda jam pertama sudah dimulai. Peneliti juga bergegas menuju ke kelas As-Sajdah untuk melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 08:15 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dihadiri oleh 13 siswa dengan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual.

Siswa ketika sampai di kelas langsung menurunkan kursi yang ada di atas meja dan merapikan tempat duduknya. Guru datang membawa buku Yanbu'a jilid 7, jurnal mengajar, daftar hadir, dan Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Tahap pertama dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan dimana pada kelas As-Sajdah ini dibuka dengan sikap berdoa yang disiapkan oleh ustaz Antoni. Sikap berdoa yang dilakukan yakni:

“Sikap berdoa”
 “Tangan di atas”
 “Kakinya rapat”
 “Kepala menunduk”
 “Berdoa mulai”

Guru dan siswa kemudian berdoa secara serentak yakni dengan membaca Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamun Qodimun sesuai yang ada di buku Yanbu'a jilid 1 halaman 46. Ketika berdoa sudah selesai guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian secara serentak siswa menjawab. Hal yang dilakukan setelah itu yakni guru memeriksa kehadiran siswa

sebagai sikap disiplin dengan dipanggil satu persatu, meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan tidak mengobrol dengan temannya, memerintahkan siswa untuk mengumpulkan buku *monitoring*nya karena akan dicek oleh guru.

Kemudian mereview materi sebelumnya dan menjelaskan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada hari ini. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mereview materi sebelumnya terkait dengan hukum ra' sampai hukum mad thabi'i dengan cara murajaah bersama-sama. Pengulangan materi yang dilakukan dimulai dari hukum ra' karena masih ada siswa yang belum menghafalkan materi itu. Setelah melakukan review materi baru kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini terkait dengan hukum mad thabi'i harfi.

Tahap kedua yakni kegiatan inti yang dilakukan dengan mengamati materi hukum mad asli yang ada di buku Yanbu'a jilid 7 halaman 32 dan mengamati target bacaan Al-Qur'an yang ada di buku *monitoring* sesuai dengan target masing-masing siswa. Kegiatan mengamati ini juga dilakukan dengan mengamati penjelasan guru dan mendengarkan penjelasannya terkait dengan materi hukum mad thabi'i harfi yang kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan materi yang telah dibacakan perkalimat secara klasikal baru kemudian dijelaskan dengan detail oleh ustaz Antoni. Materi yang disampaikan oleh guru yakni:

Guru menyampaikan judul materi hari ini terkait dengan “Mad Thobi’iy Harfiy” kemudian siswa menirukan “Mad Thobi’iy Harfiy”

Guru menjelaskan “Mad thabi’i harfi ialah mad thabi’i yang ada di huruf: ح ي ط ه ر” kemudian siswa menirukan “Mad thabi’i harfi ialah mad thabi’i yang ada di huruf: ح ي ط ه ر.”

Guru mengatakan “contoh: طه, حمّ” kemudian siswa menirukan “contoh: طه, حمّ”

Materi yang disampaikan dengan menggunakan nada sehingga siswa mudah dalam menghafalkan. Ketika materi huruf mad sudah tersampaikan kepada siswa langkah selanjutnya yakni guru mengeksplorasi dan mengomunikasikan dengan cara memerintahkan bagi siswa yang belum hafal untuk menghafalkan materi di pertemuan sebelumnya untuk maju ke depan hafalan materi secara individual. Guru juga memerintahkan kepada siswanya untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an ke depan sesuai dengan target pencapaian siswa jika memang benar-benar siswa

sekalian setelah siswa setor menghafalkan materi. Jadi, seluruh siswa diharapkan menghafalkan materi Yanbu'a terlebih dahulu baru kemudian setor membaca Al-Qur'an.

Hal ini sebagai bentuk pemadatan jam pembelajaran Al-Qur'an. Siswa akan mendapat pembenaran jika dirasa dalam membaca Al-Qur'an masih kurang tepat. Siswa yang belum mendapatkan kesempatan setor bacaan Al-Qur'an dapat melakukan setoran bacaan Al-Qur'an ke teman sebaya karena adanya pemadatan. Jadi, siswa yang mau setor maju ke depan lebih diutamakan yang setor hafalan materi Yanbu'a terlebih dahulu baru kemudian yang mau setoran bacaan Al-Qur'an. Bagi siswa yang lulus dalam setor membaca Al-Qur'an maupun menghafal materi akan diberikan keterangan L (Lanjut) dan bagi yang belum lulus diberi keterangan U (Ulangi). Bagi siswa yang masih hafalan juga akan diberikan keterangan sampai materi akhir yang dihafalkan di tulis di buku *monitoring*.

Tahap terakhir yakni kegiatan penutup yang dimana ustaz Antoni mengingatkan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan mengingatkan lagi agar siswa yang belum hafalan dan setor bacaan Al-Qur'an untuk pertemuan selanjutnya harus lebih rutin lagi. Baru kemudian dilanjutkan dengan sikap berdoa seperti dipendahuluan dengan menunjuk salah satu siswa. Baru kemudian doa Khatmil Qur'an dan ditutup dengan salam.

Lampiran 5

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-1/WPAKS/1

Judul : Wawancara pembelajaran Al-Qur'an dengan kepala sekolah SMP IT Al-Anis

Informan : Ustaz Aris Hilmi Mubarak, M.Pd.I. (Kepala sekolah SMP IT Al-Anis)

Tempat : Ruang tamu SMP IT Al-Anis

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Januari 2024, Jam 08:33-09:15 WIB

Pada hari Kamis, 11 Januari 2024 jam 07:00-08:15 WIB melakukan observasi terlebih dahulu baru kemudian peneliti melakukan konfirmasi lagi dengan ustazah Nela sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an. Ustazah Nela menyampaikan kepada peneliti untuk menunggu bapak kepala sekolah di ruangannya karena beliau sedang keluar sebentar. Pada pukul 08:30 WIB kepala sekolah sudah hadir dan peneliti memberikan waktu sejenak. Baru kemudian pukul 08:33 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ustaz Hilmi selaku kepala sekolah SMP IT Al-Anis terkait dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah SMP IT Al-Anis. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMP IT Al-Anis:

Peneliti : “Apa saja yang menjadi program unggulan di SMP IT Al-Anis?”

Ustaz Hilmi : “Program awalan yang dibidik atau diunggulkan yakni pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan tahfidz. Ada juga program tahfidz tetapi untuk program tahfidz itu sendiri seiring berjalannya waktu ternyata hampir semua sekolah menerapkan program tahfidz bahkan sekolah yang negeri sudah menerapkan program tahfidz. Maka dari itu, selain kegiatan tahfidz itu dipertahankan kemudian ditambah dengan program unggulan berupa materi kepesantrenan yang kaitannya dengan kitab kuning.”

Peneliti : “Menurut pendapat ustaz, apa itu program pembelajaran Al-Qur’an yang ada di SMP IT Al-Anis?”

Ustaz Hilmi : “Program pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Al-Anis ini memakai metode Yanbu’a sebagai pendamping takhassusnya. Pembelajaran Al-Qur’an ini terdiri dari dua yakni ada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan tahfidz. Kegiatan tahfidz sendiri ada yang murni dan tahfidz Yanbu’anya.”

Peneliti : “Mengapa memilih menggunakan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Al-Anis?”

Ustaz Hilmi : “Alasan yang pertama karena metode Yanbu’a lebih mudah untuk diterapkan. Metode pembelajaran Al-Qur’an yang pertama kali diterapkan di SMP IT Al-Anis yakni metode An-Nahdliyah. Kepala sekolah diberi tugas untuk mengelola sumber daya manusia dengan baik tetapi kemampuan ustaz dan ustazah yang ada di SMP IT Al-Anis belum bisa menguasai metode An-Nahdliyah. Maka dari itu, kepala sekolah mencari pelatihan metode An-Nahdliyah tetapi tidak ada. Ibarat punya senjata tetapi tidak dapat digunakan maka metode pembelajaran Al-Qur’an dirubah ke Qiroati sampai studi banding ke Magelang tetapi metode Qiroati ini dirasa masih sulit untuk diterapkan karena harus ada tashih di Semarang dari beberapa ustaz maupun ustazah yang ikut ada yang tidak lolos. Akhirnya mencari metode yang lebih efektif dan efisien untuk diterapkan. Metode tersebut adalah metode Yanbu’a. Jadi untuk pelatihan metode Yanbu’a yang harus dilakukan oleh ustaz dan ustazah rutin. Para ustaz dan ustazah yang ada di sini sudah memiliki syahadah. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan syahadah metode Qiroati agak sulit untuk didapatkan bahkan banyak ustaz dan ustazah yang haafizh dan haafizhah tidak lulus. Sanad Keilmuan jelas karena berasal dari K.H Arwani Kudus. Beliau merupakan salah satu ulama ilmu Al-Qur’an yang memiliki karomah yang luar biasa.”

Peneliti : “Sejak kapan metode Yanbu’a ini diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

- Ustaz Hilmi : “Metode Yanbu’a diterapkan pada tahun 2013 yang sebelumnya menerapkan metode An-Nahdliyah dan metode Qiroati.”
- Peneliti : “Apa yang menjadi target dari pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a?”
- Ustaz Hilmi : “Paling tidak siswa dapat membaca Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara membaca Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a?”
- Ustaz Hilmi : “Membentuk insan Qur’an yang menjadikan Al-Qur’an sebagai dasar pendidikan siswa hal ini merupakan alasan yang menjadikan SMP IT Al-Anis menerapkan pembelajaran Al-Qur’an setiap pagi harus pembelajaran Al-Quran terlebih dahulu dan sifatnya wajib karena untuk mendasari hal tersebut. Filosofinya sebelum pelajaran yang lain Al-Qur’an didahulukan sebagai dasar bagi siswa sebelum memulai kegiatan belajar mata pelajaran. Selain itu, tujuan dari pembelajaran Al-Qur’an yakni agar siswa dapat membaca Al-Qur’an serta memahami hukum tajwidnya, menulis Al-Qur’an, dan menghafalkan Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Apa yang menjadi cakupan pembelajaran Al-Quran di SMP IT Al-Anis?”
- Ustaz Hilmi : “Cakupan pembelajaran mulai dari qiraah, kitabah, dan tahfidz itu cakupan umumnya. Jadi qira’ahnya dapat begitu juga dengan kitabah dan tahfidz.”
- Peneliti : “Adakah kurikulum khusus yang menjadi pedoman bagi ustaz dan ustazah dalam pembelajaran Al-Qur’an?”
- Ustaz Hilmi : “Kurikulum khusus ada yang setiap tahun senantiasa diperbaharui sesuai dengan kondisi dan kebutuhan karena ada evaluasi yang dilakukan secara berkala salah satunya di akhir tahun ada evaluasi terus kemudian waktu rapat kerja ada bagian tersendiri yang membahas terkait dengan kurikulum takhassusnya.”

- Peneliti : “Jadi benar-benar ada kurikulum khusus untuk pembelajaran Al-Qur’an?”
- Ustaz Hilmi : “Iya, ada sendiri khusus untuk pembelajaran Al-Qur’an termasuk di dalamnya terkait dengan pembagian kelas pembelajaran Al-Qur’an yang terdiri dari 11 kelas tahfidz dan 11 kelas BTA.”
- Peneliti : “Apakah ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur’an?”
- Ustaz Hilmi : “Kalau RPP ada tetapi tidak sesuai dengan standar dan hanya ada pada saat dibutuhkan saja yang ada justru program tahunan dan program semester yang ada di dalam kurikulum takhassus.”
- Peneliti : “Bagaimana pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”
- Ustaz Hilmi : “Setiap tahun ada seleksi terkait dengan siswa yang sudah bisa atau belum bisa dari 0 sehingga dapat dianalisis siswa tersebut masuknya dimana apakah sudah mampu di Al-Qur’an atau belum. Siswa yang diterima di SMP IT Al-Anis ada yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur’an karena berasal dari SD negeri maka kita masukan ke program Yanbu’a yang satu tahun dapat melakukan penuntasan belajar sehingga siswa tersebut dalam satu tahun sudah selesai dan sudah bisa membaca Al-Qur’an. Seleksi diawal ini untuk mengidentifikasi sehingga bagi siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur’an kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi buta huruf Al-Qur’an. Siswa tersebut dikumpulkan dan diampu oleh beberapa guru dan dilatih terus setiap hari nanti kalau sudah bisa baru dibebani dengan tahfidznya karena hal ini berpengaruh terhadap hafalan anak.”
- Peneliti : “Jilid paling awal itu kan Yanbu’a jilid 1-4, nah apakah siswa itu harus mengikuti kelas Yanbu’a terlebih dahulu atau bisa langsung dimasukkan ke kelas yang sesuai dengan kemampuan?”

- Ustaz Hilmi : “Siswa tidak harus masuk ke kelas Yanbu’a jilid 1-4 tetapi langsung digolongkan sesuai dengan kemampuannya. Kelas gharib itu merupakan Yanbu’a jilid 6 sedangkan Yanbu’a jilid 7 itu berisi tentang tajwid dan makharijul huruf yang dibuatkan kelas sendiri.”
- Peneliti : “Apa tujuan pengelompokkan siswa pada pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”
- Ustaz Hilmi : “Tujuan utama yakni memudahkan ustadz dan ustazah dalam mengajar dan siswa juga merasa lebih muda karena ada kelas Yanbu’a jilid 1-4 untuk percepatan bacaan Al-Qur’an diterapkan setiap hari dan kelas yang lain yang 3 hari untuk tahfidz hari Senin, Selasa, Rabu dan 3 hari untuk Baca Tulis Al-Qur’an hari Kamis, Jumat, Sabtu tetapi mulai bulan Februari 2024 SMP IT Al-Anis menerapkan program 5 hari kerja sehingga pembelajaran Al-Qur’an Baca Tulis Al-Qur’an hanya hari Kamis dan hari Jumat. Dahulu ada kelas Yanbu’a jilid 7 tetapi setelah ada evaluasi target tidak sesuai rencana maka diberi nama sesuai dengan target pencapaian misalnya kelas As-Sajdah berarti materi yang dijelaskan sampai bacaan Sajdah.”
- Peneliti : “Kapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di setiap harinya?”
- Ustaz Hilmi : “Dilaksanakan mulai dari pukul 07:00 WIB sampai dengan 08:15 WIB”
- Peneliti : “Apa kendala yang ditemui dalam pembelajaran Al-Qur’an?”
- Ustaz Hilmi : “Kendala yang ditemui yakni dari faktor dalam diri siswa itu sendiri misalnya motivasi anak yang masih kurang dan belum stabil. Siswa memiliki tingkat intelektual yang berbeda-beda. Pihak eksternal juga sama yakni orang tua, ada orang tua yang mendukung dan memberikan motivasi kepada anaknya tetapi ada juga yang acuh tak acuh. Partisipasi orang tua pada pembelajaran Al-Qur’an ini terlihat dimana anak diberikan tugas untuk presensi melalui buku *monitoring* tetapi tidak pernah dikontrol.”

- Peneliti : “Bagaimana cara menyikapi kendala yang terjadi pada saat pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Al-Anis?”
- Ustaz Hilmi : “Memaksimalkan potensi yang ada misalkan anak dari kelas 7-8 dimaksimalkan sesuai dengan kelasnya tadi tetapi kalau sudah kelas 9 terutama kalau sudah semester 2 seperti ini siswa yang lemah dalam hafalan materi Yanbu’a akan ditindak lanjuti dengan membuat kelas khusus lagi sehingga ada kelas khusus di dalam kelas khusus. Kelas tersebut bernama kelas Asfala Safilin dengan target yang lebih dipermudah ada target minimal misalkan siswa harus bisa sampai Ad-Dhuha yang harapannya nanti kalau sholat maktubah yang dibaca bacaannya sudah betul. Target kelas Asfala Safilin yakni anak bisa hafal surat An-Nas sampai Ad-Dhuha.”
- Peneliti : “Bagaimana cara menyikapi kendala yang berasal dari orang tua siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Al-Anis?”
- Ustaz Hilmi : “Mengadakan pertemuan dengan orang tua lewat paguyuban wali murid bisa lewat komite juga dan komunikasi lewat grup WhatsApp.”
- Peneliti : “Bagaimana evaluasi pada pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”
- Ustaz Hilmi : “Mengikuti yang sudah terjadwal disini untuk siswa yang sifatnya harian di Yanbu’a sendiri kan ada materi hafalannya yang ada nilai-nilai harian dan setiap hari ada catatan, UTS ada kenaikan jilid bagi yang mampu, UAS ada kenaikan jilid bagi yang mampu. Selain itu, ada juga evaluasi yang dimana masing-masing kelas menampilkan target pencapaiannya masing-masing sebagai kompetisi dan ajang unjuk keberanian sehingga termotivasi. Hal yang ditampilkan baik itu target pencapaian Baca Tulis Al-Qur’an dan tahfidznya.”
- Peneliti : “Apakah soal yang diujikan pada UTS dan UAS itu soal tertulis, lisan, dan hafalan?”

Ustaz Hilmi : “Iya, ada 3 lingkup materi Yanbu’a diluar tahfidz murni Yanbu’a sendiri itu ada nilai qiraah, kitabah, dan tahfidz. Yanbu’a yang terkait dengan tahfidz itu menghafal materi tentang hukum tajwid. Yanbu’a yang terkait dengan qiraah siswa harus bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar jadi tidak hanya paham materi. Yanbu’a yang terkait dengan kitabah siswa harus bisa menyambung sampai taraf pengetahuan materi yang telah diajarkan.”

Peneliti : “Apakah jumlah soal tertulis setiap kelas itu berbeda-beda?”

Ustaz Hilmi : “Tergantung guru nya masing-masing yang disesuaikan dengan keadaan siswanya dan materi yang disampaikan. Jika materi yang disampaikan misalnya gharib atau bacaan akhir surat itu tentunya berbeda dengan materi tajwid. Materi gharib atau bacaan akhir surat jumlah soalnya lebih sedikit. Walaupun jumlah soal tidak banyak tetapi durasi pengerjaan soal tetap sama dengan kelas yang lain karena tingkatan soal lebih sulit.”

Peneliti : “Siapa yang akan menguji jika ada ujian kenaikan jilid?”

Ustaz Hilmi : “Dilakukan oleh guru bersama dengan koordinator pembelajaran Al-Qur’an. Jadi, rekomendasi dari guru nya terlebih dahulu baru koordinator pembelajaran Al-Qur’an terkadang karena koordinator pembelajaran Al-Qur’an sudah paham dengan kemampuan guru yang ada di kelas tersebut sudah bagus maka siswa yang lulus berarti benar-benar lulus. Jadi, intinya ada yang cuman persetujuan saja ada yang dites ulang bersama koordinator pembelajaran Al-Qur’an.”

Peneliti : “Kapan pelaksanaan tes kenaikan jilid?”

Ustaz Hilmi : “Ada yang fleksibel atau tidak terjadwal misalnya dalam satu bulan siswa memiliki potensinya bagus dan dimaksimalkan bisa maka dapat naik jilid tetapi harus dengan bertujuan guru dan banyak pertimbangan. Hal yang harus dipertimbangkan terkait dengan waktu misalnya tinggal sebulan sudah UTS atau UAS baru akan dinaikan maka siswa tersebut akan ketinggalan materi. Maka hal tersebut harus lebih dipertimbangkan lagi.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-2/WPAK/2

Judul : Wawancara pembelajaran Al-Qur'an dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Al-Anis

Informan : Ustazah Nela Oktavia, S.Pd. (Koordinator pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Al-Anis)

Tempat : Ruang tamu SMP IT Al-Anis

Hari/ Tanggal : Jumat, 12 Januari 2024, Jam 08:36-09:27 WIB

Pada hari Jumat, 12 Januari 2024 jam 07:00-08:15 WIB melakukan observasi terlebih dahulu baru kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustazah Nela sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada pukul 08:36-09:27 WIB. Wawancara dilakukan di ruang tamu SMP IT Al-Anis. Berikut hasil wawancara peneliti dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis:

Peneliti : “Apa itu program unggulan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

Ustazah Nela : “Kalau di SMP IT Al-Anis itu kan ada takhassus di dalam takhassus ada 2 yakni hafalan dan membaca atau Baca Tulis Al-Qur'an. Program unggulan pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis ini menggunakan metode Yanbu'a. Setiap sekolah memiliki metode masing-masing pada pembelajaran Al-Qur'annya misalnya ada yang menggunakan Qira'ati atau Ummi yang terbaru sekarang tetapi kalau SMP IT Al-Anis ini untuk pembelajaran Al-Qur'annya ya menggunakan metode Yanbu'a. Penerapan metode Yanbu'a ini lebih difokuskan pada BTA nya.”

Peneliti : “Program unggulan pembelajaran Al-Quran terdiri dari 2?”

Ustazah Nela : “Iya, ada BTA sama hafalan. Jadi, secara umumnya dahulu kan pembelajarannya Al-Qur'an itu kelas takhassusnya. Seminggu siswa mendapatkan dua pembelajaran Al-Qur'an untuk 3 hari awal Senin,

Selasa, dan Rabu siswa difokuskan untuk hafalannya atau tahfidznya sedangkan untuk hari Kamis, Jumat, dan Sabtu siswa difokuskan untuk BTA nya. Jadi, siswa selesai hafalan terlebih dahulu baru nanti di hari selanjutnya siswa mendapatkan materi BTA. SMP IT Al-Anis ini ada kelas yang dikhususkan untuk fokus baca Al-Qur'an terlebih dahulu saja itu berarti siswa dalam satu semester difokuskan untuk BTA belum yang hafalan tetapi bisa juga dalam pembelajaran BTA di setiap jilid ada hafalannya.”

Peneliti : “Apa target pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMP IT Al-Anis Kartasura?”

Ustazah Nela : “Setiap rapat kerja atau raker SMP IT Al-Anis ada pembuatan kurikulum takhassus yang didalamnya terdapat target pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Jadi, kembali lagi kalau berbicara terkait dengan target SMP IT Al-Anis dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni siswa bisa membaca *Bil Nadhor* seperti membaca Al-Qur'an terlebih dahulu bisa 3 juz lebih atau selesai untuk yang fokus membacanya ada khatamannya. Yanbu'a ini kan metodenya jilid maka dari itu target nya dibagi perjilidnya sesuai dengan kurikulum takhassus adapun perbedaan atau perubahan di semester 2 dimana beberapa siswa sudah mengalami kenaikan kelas pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya kelas gharib yang diampu oleh ustaz Wahyu dan ustaz Guntur sudah lulus materi gharibnya karena materi yang disampaikan sudah tercapai jadi ada tambahan materi bukan terkait bacaan gharib lagi.

Peneliti : “Apa yang menjadi target utama pada pembelajaran Al-Qur'an di BTA nya?”

Ustazah Nela : “Siswa pada saat pembelajaran Al-Qur'an fokusnya tetap membaca tetapi tetap ada target. Siswa dalam satu semester harus bisa menyelesaikan targetnya dan bisa dikhatamkan. Jadi, bacaan siswa sudah ada peningkatan BTA nya dimana siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an baru kemudian di semester 2 siswa bisa masuk

hafalan dimana kelasnya akan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.”

Peneliti : “Apa tujuan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di SMP IT Al-Anis Kartasura?”

Ustazah Nela : “Tujuan pembelajaran Al-Qur’an sesuai dengan visi misi SMP IT Al-Anis Kartasura yang kemudian di eksplorasi lebih lanjut. Tujuan secara khusus untuk pembelajaran Al-Qur’an bisa dilihat di dalam kurikulum takhassusnya.”

Peneliti : “Jadi, memang ada tujuan khusus dari pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

Ustazah Nela : “Iya, SMP IT Al-Anis ini merupakan sekolah *full day* yang terdiri dari 3 kurikulum dinas yang berisi pelajaran-pelajaran seperti SMP pada umumnya, kurikulum diniyah karena SMP IT Al-Anis berbasis Islam sudah pasti ada pelajaran agama Islam yang lebih banyak, dan ada kurikulum takhassus yang terkait dengan baca Qur’an dan hafalan Qur’an siswa dibuat setiap raker dengan rician secara detail. Kurikulum takhassus ini dibuat setiap raker dengan rincian secara detail terkait dengan tujuan, waktu pembelajaran, pembagian kelas atau targetnya, materi, kualifikasi guru, metode pembelajaran, bahan ajar, ketuntasan belajar yang terkait dengan penilaian.”

Peneliti : “Berdasarkan dokumentasi kurikulum takhassus, apakah target materi yang harus disampaikan di kelas As-Sajdah sesuai?”

Ustazah Nela : “Iya, adapun yang Sajdah berarti kan fokus materinya yang qalqalah sampai sajdah. Mulai dari qalqalah, huruf Isti’la, lam jalalah, hukum ra’, hukum mad, takbir, dan Sajdah”

Peneliti : “Apakah kurikulum takhassus ini diperbarui setiap tahun?”

Ustazah Nela : “Iya, karena kurikulum takhassus ini masuk ke dalam buku raker tahun pelajaran 2023/2024. Perbarui perbarui pertahun bukan berarti selalu ada banyak perubahan tetapi paling tidak ada. Misalnya tahun sebelumnya belum ada kelas akselerasi. Jadi, pembagian kelas bagi

siswa yang sudah diatas hafalan sudah diatas juz satu namanya menyesuaikan jumlah hafalannya tetapi seiring berjalannya waktu berdasarkan evaluasi maka dibuatlah kelas takhassus akselerasi. Kelas akselerasi awal dibuat hanya satu kelas tetapi kemudian ditambah lagi dengan harapan mereka lebih cepat menghafalnya sesuai dengan kemampuan. Kelas akselerasi ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an.”

Peneliti : “Apa cakupan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMP IT Al-Anis Kartasura?”

Ustazah Nela : “Pada pembelajaran Al-Qur'an setiap hari Kamis, Jum'at, Sabtu sebagai guru harus pintar-pintar dalam membagi antara qira'ah, kitabah, dan tahfidznya. Siswa mendapatkan kesempatan maju baca Al-Qur'annya yang disimak secara individual dan dicek benar salah makhraj serta tajwidnya, siswa juga memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan dari guru yang ada di kelasnya terkait dengan materi sesuai dengan target pencapaian yang ada di kelas dimana penyampaiannya materinya dilakukan secara klasikal terlebih dahulu dengan pengenalan terhadap materi dan contohnya, baru kemudian dari materi yang telah disampaikan selain bisa diterapkan pada saat siswa membaca Al-Qur'an selain itu siswa juga diberikan kesempatan untuk menghafalkan materinya tersebut. Meskipun siswa harus diberikan hak dan kewajiban seperti itu tetapi untuk keputusan lebih lanjutnya tergantung guru yang mengajar.”

Peneliti : “Apa saja indikator yang digunakan dalam kenaikan kelas Takhassus Al-Qur'an?”

Ustazah Nela : “Berdasarkan kurikulum takhassus yang terdapat di dalam raker SMP IT Al-Anis tahun 2023/2024. Hal yang dinilai di dalam rapor yang khusus takhassus siswa memiliki 3 nilai qiraah, kitabah, dan hafalan. Qira'ah itu yang dinilai ketika siswa disimak oleh guru di setiap harinya dan pada saat ujian. Misalnya kelas As-Sajdah

membaca juz 5 maka siswa diperintahkan untuk maju membaca 5-10 ayat yang ada di juz 5. Qira'ah ini guru menyediakan ayat terus siswa membaca dan guru menyimak bacaannya dinilai dan masuknya dinilai qira'ah. Pada saat pembuatan soal guru itu bukan hanya membuat soal yang siswa kerjakan tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk maju ke depan. Siswa diperbolehkan membawa Al-Qur'an ketika maju ke depan tetapi kebanyakan guru sudah di scan misalnya anak diperintahkan untuk membaca Al-Maidah ayat 1-5. Scan yang diberikan ini kemudian diprint sehingga lebih memudahkan siswa tidak perlu mencari surat di dalam Al-Qur'an lagi. Nilai hafalan siswa harus setoran sesuai dengan kelasnya misalnya kelas As-Sajdah maka siswa harus menyetorkan hafalan materi sesuai dengan target yang telah ditentukan guru. Nilai kitabahnya itu berasal dari tes tulis terkait dengan materi yang telah dibuat oleh masing-masing guru .

Peneliti : “Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Al-Qur'an ?”

Ustazah Nela : “Terkait dengan membaca bisa dibilang objektif maupun subjektif karena menilai sesuatu yang berbeda jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya guru A memberikan nilai 85 dalam kemampuan membacanya tetapi bisa jadi guru B memberikan nilai hanya 80. Mengantisipasi hal perbedaan cara pandang terkait dengan kemampuan siswa tersebut maka SMP IT Al-Anis menyusun raker pada kurikulum takhassus ini detail sampai interval nilai yang seharusnya didapatkan oleh anak sesuai dengan tingkat kesukaran. Interval ini supaya ada perbedaan dan memberikan apresiasi kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Misalnya si A berada di jilid 1 sedangkan si B berada di kelas akselerasi maka tingkatan kesukaran yang diujikan pada saat membaca Al-Qur'an siswa tersebut berbeda maka untuk mengantisipasi apabila siswa yang membaca jilid 1 tersebut salah 5 kali karena siswa tersebut bacanya gampang kan bisa aja dapat 90 sedangkan bagi siswa di kelas akselerasi jika ada satu

kesalahan bisa saja guru memberikan nilai 85. Jadi, untuk menghindari hal tersebut terjadi setiap kelas ada interval nilainya masing-masing.”

Peneliti : “Apakah ada buku rapor tersendiri khusus untuk laporan pembelajaran Al-Qur’an siswa?”

Ustazah Nela : “Ada, buku rapor mereka dipisah jadi ada rapor khusus untuk tahfidz dan rapor khusus untuk BTA nya. Buku rapor antara tahfidz dan BTA terpisah sejak 2 tahun terakhir ini angkatan mereka yang kelas 8. Buku rapor siswa yang terpisah antara tahfidz dan BTA dengan tujuan agar lebih mudah bagi guru untuk melakukan penilaian dan tidak berebut. Nilai yang didapatkan atau dituliskan di buku rapor adalah nilai yang mereka dapatkan pada saat UTS dan UAS. Ada remidi bagi siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Guru di setiap kelas mempunyai kewajiban untuk meremidi siswa yang masih berada di bawah KKM. Jika remidi dilakukan oleh guru berarti guru bisa saja membuat soal yang baru atau siswa diperintahkan baca yang baru atau bahkan siswa diperintahkan untuk hafalan yang baru. Siswa yang telah diremidi tetapi nilainya tetap masih kurang maka guru yang mengajar harus melihat nilai anak tersebut di setiap harinya. Keterangan siswa tersebut lulus atau tidaknya setelah guru memberikan nilai akhir. Jadi, penentuan siswa lulus tidanya berasal dari guru .”

Peneliti : “Sejak kapan metode Yanbu’a ini diterapkan di SMP IT Al-Anis Kartasura?”

Ustazah Nela : “Berdasarkan penjelasan yang dimengerti metode Yanbu’a ini diterapkan di SMP IT Al-Anis sejak tahun 2013. Saya masuk disini tahun 2019 dan sudah menerapkan metode Yanbu’a.”

Peneliti : “Apa alasan memilih menggunakan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an yang ada di SMP IT Al-Anis?”

Ustazah Nela : “Alasan memilih metode Yanbu’a berdasarkan penjelasan yang saya tahu karena kurang sesuainya metode pembelajaran Al-Qur’an

yang sebelumnya dan dirasa metode yang paling tepat untuk diterapkan adalah metode Yanbu'a."

Peneliti : "Apa yang menjadi keunikan dari metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an?"

Ustazah Nela : "Unik itu melihat dari metode yang lain. Keunikan dari metode Yanbu'a yakni setia jilidnya benar-benar dipelajari secara detail misalnya kelas gharib siswa akan diajarkan bacaan-bacaan musykilat, materi yang diajarkan lebih lengkap, penulis dari Yanbu'a beliau susah benar-benar memahami bahwa belajar Al-Qur'an itu tidak hanya membaca, disimak, dan dibenarkan tetapi kalau Yanbu'a yang dibuat beliau tidak seperti itu. Jadi, siswa lebih mengetahui apabila misalkan ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an siswa akan mengingat bahwa materi tersebut ada di Yanbu'a jilid berapa sehingga siswa bisa lebih tahu seharusnya tajwid seperti yang ada di buku jilid. Siswa lebih memiliki pengetahuan terkait dengan hukum tajwid sehingga mereka tidak hanya memahami saja tetapi juga bisa menjelaskan lebih detail."

Penulis : "Apakah di SMP IT Al-Anis ada kurikulum khusus yang dibuat oleh koordinator untuk pedoman bagi ustaz/ustazah Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an ini?"

Ustazah Nela : "Iya, SMP IT Al-Anis memiliki 3 kurikulum yakni kurikulum dinas, kurikulum diniyah, dan kurikulum takhassus. Hal ini ada di buku raker SMP IT Al-Anis tahun 2023/2024 yang dijelaskan secara detail."

Peneliti : "Apa ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis?"

Ustazah Nela : "Kalau sejauh ini, RPP guru gunakan di setiap hari untuk pembelajaran Al-Qur'an tidak ada tetapi ada kurikulum takhassus yang menjadi panduan atau pedoman yang digunakan oleh guru . Misalnya untuk guru yang ada di kelas As-Sajdah maka target materi yang disampaikan qalqalah sampai sajdah tetapi jika ingin

memberikan tambahan waktu diperbolehkan asalkan semua materi yang menjadi target sudah disampaikan. RPP nya lebih ke guru nya misalnya 3 bulan awal menyelesaikan berapa materi terlebih dahulu baru kemudian mencari cara agar target yang seharusnya dapat tercapai misalnya kelas As-Sajdah sampai pada materi Sajdah. Guru juga harus bisa membagi waktu untuk menyimak bacaan Al-Qur'an siswanya. Jadi, setiap guru sudah memiliki gambaran umum untuk mencapai target yang telah ditetapkan.”

Peneliti : “Bagaimana pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

Ustazah Nela : “Kelasnya mengalami perubahan setelah semester 2 dimana terdiri dari 11 kelas tahfidz dan 11 kelas BTA. Kalau yang sekarang kelas Al-Ta'rif tidak ada naik kelas As-Sajdah, kelas makharijul huruf ada 2 kelas siswa dibagi menjadi dua kelas karena ada guru yang mengampu dan selama SMP IT Al-Anis bisa memisahkan antara siswa yang laki-laki dan perempuan maka akan dipisah, kelas sifat huruf adalah kelas baru karena mereka berasal dari kelas makharijul huruf yang dinyatakan lulus dan bisa naik ke kelas gharib tetapi siswa belum mendapatkan satu materi yakni materi sifat huruf makanya ada kelas baru yang bernama kelas sifat huruf, ada 2 kelas gharib dimana siswa di kelas gharib sudah mencapai target materi yang telah ditentukan tetapi tidak dapat dinaikkan ke akselerasi karena di kelas akselerasi yang hafalannya sudah masuk hafalan juz 1 sedangkan di kelas gharib siswanya sedang hafalan juz 29, kelas musykilat ini sudah lulus dan kurang lebihnya masuk ke kelas gharib, kelas akselerasi ada 4 pada awalnya tetapi sekarang dibagi menjadi 2 kelas akselerasi, 1 kelas Al-Baqarah, dan 1 kelas juz 1 dimana untuk materi BTA itu kesepakatan antara guru dan siswanya, jilid 1-4. Sekarang ini total ada 11 kelas pada pembelajaran BTA yakni 1 kelas jilid, 1 kelas As-Sajdah, 2 kelas makharijul huruf, 1 kelas sifat huruf, 2 kelas gharib, 2 akselerasi, 1 kelas Al-Baqarah, dan 1 kelas juz 1.”

Peneliti : “Apa tujuan pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

Ustazah Nela : “Berdasarkan pengelompokan yang saya buat ini bertujuan untuk mengantisipasi agar siswa membaca Al-Qur’an sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak mengalami kesulitan. Misalnya kelas As-Sajdah ini masuk dari siswa yang lulusan Al-Ta’rif sedangkan siswa yang kelas Al-Ta’rif ini merupakan siswa yang berasal dari lulusan Yanbu’a jilid. Jadi, intinya siswa dengan adanya pengelompokan ini adalah bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan kemampuannya.”

Peneliti : “Jadi tujuan dari pengelompokan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan?”

Ustazah Nela : “Iya, benar untuk mengantisipasi misalnya siswa yang berada di jilid 5 yang belum bisa membaca Al-Qur’an apabila tidak dikelompokkan akan merasa kesulitan apabila diperintahkan untuk membaca Al-Qur’an. Siswa yang jilid 5 mungkin bisa membaca ayat Al-Qur’an yang sama seperti yang ada di buku Yanbu’a jilid 5 merupakan bacaan yang panjang tetapi tidak seperti yang Al-Qur’an banget tetapi bagi siswa yang sudah gharib akan lebih memahami apabila ayat panjang siswa harus berhenti dimana jadi tidak sembarangan. Siswa gharib diajarkan adakalanya boleh berhenti tetapi harus berhenti di waktu yang tepat dan tidak memotong ayat seenaknya sendiri serta harus mengulangi beberapa kata lagi jadi tidak boleh langsung lanjut jika tandanya washal. Bagi siswa yang masih jilid yang belum mengerti materi seperti itu kan siswa masih meyakini sesuatu yang salah misalnya seharusnya diulang beberapa kalimat tetapi siswa tersebut masih lanjut terus. Jadi, dengan adanya pengelompokan ini siswa mendapatkannya urut jadi dari jilid dahulu dipelajari baru naik kelas terus sampai bisa membaca Al-Qur’an dengan baik benar.”

Peneliti : “Bagaimana pengelompokan materi bagi siswa yang sudah berada di kelas selain kelas Jilid?”

Ustazah Nela : “Terkait dengan materi siswa yang berada di kelas gharib menggunakan Yanbu’a jilid 6 padahal gharib ini kelas tertinggi sebelum masuk ke akselerasi. Sedangkan, sajdah dan Al-Ta’rif itu menggunakan Yanbu’a jilid 7. Seharusnyaurut belajar dari jilid 6 terlebih dahulu baru jilid 7 tetapi di SMP IT Al-Anis ini kebalik karena melihat dari tingkat kesukaran di kelas gharib.”

Peneliti : “Bagaimana langkah atau penerapan Metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an?”

Ustazah Nela : “Terkait dengan langkah tergantung dari guru nya masing-masing dan dengan catatan guru sudah mengetahui target sesuai dengan kurikulum takhassus yang disesuaikan di kelas mana mengajar.”

Peneliti : “Bagaimana kendala yang ditemui dalam pembelajaran Al-Qur’an yang ada di SMP IT Al-Anis?”

Ustazah Nela : “Kendala secara umum yang ditemui di semester 1 kemarin yakni waktu pembelajaran yang hanya dibagi menjadi 3 hari untuk tahfidz dan 3 hari untuk BTA. Pembelajaran BTA ini siswa memiliki target harus qira’ah, kitabah, dan hafalan materi sehingga guru harus membagi waktu dengan tepat. Jumlah siswa yang banyak juga menjadi kendala dengan adanya waktu yang terbatas tersebut. Peran dari orang tua yang tidak. Ada juga siswa yang menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru .”

Peneliti : “Bagaimana peran koordinator pembelajaran Al-Qur’an dalam menyikapi kendala pada pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

Ustazah Nela : “Solusi yang diberikan kepada guru terkait dengan kendala waktu yakni dengan membuat grup yang anggotanya adalah siswa di setiap kelas BTA. Grup WhatsApp yang dibuat oleh guru ini menerapkan *one week one juz* jadi siswa diperintahkan dan dipantau untuk

membaca Al-Quran 1 minggu 1 juz. Siswa yang belum mendapatkan kesempatan membaca di kelas dapat mengirimkan voice note atau rekaman di grup. Melibatkan orang tua untuk mengontrol siswa tetapi tidak semua orang tua memiliki waktu untuk melihat perkembangan anaknya. Guru senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.”

Peneliti : “Apa saja evaluasi yang ada pada pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Al-Anis?”

Ustzah Nela : “Evaluasi secara umum dilakukan setiap sabtu menyampaikan kekurangan yang ditemui selama pembelajaran Al-Qur'an di kelas; UTS yang diujikan yakni membaca Al-Qur’an, menulis terkait dengan materi yang telah diajarkan oleh guru; UAS yang diujikan yakni membaca Al-Qur’an, menulis terkait dengan materi yang telah diajarkan oleh guru; harian juga bisa apabila guru nya menghendaki terkait materi yang telah disampaikan; kenaikan jilid sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an menentukan lagi setelah siswa tersebut dinyatakan lulus atau tidak oleh guru nya; dan evaluasi Yanbu’a setiap akhir bulan secara bersama-sama ditampilkan di aula. Guru menilai keseharian siswa sedangkan koordinator pembelajaran Al-Qur'an menentukan lulus atau tidak nilai ujian. Misalnya jika siswa sudah dinyatakan lulus oleh guru maka siswa tersebut akan menemui saya untuk konfirmasi siswa tersebut benar-benar lulus atau tidak. Hal yang diujikan pada kenaikan jilid lebih fokus ke membacanya dengan cara disimak. Penilaian harian koordinator lebih ke ngecheck harian siswa ada perkembangan atau tidak. Ketika siswa selesai dan mencapai target ketika akhirusannah untuk pembelajaran BTA lebih gampang karena pencapaian jilidnya jelas.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-3/WPAUS/3

Judul : Wawancara pembelajaran Al-Qur'an dengan ustaz kelas As-Sajdah

Informan : Antoni Jauhari, S.S. (Guru pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah)

Tempat : Ruang tamu SMP IT Al-Anis

Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024, Jam 09:43-10:28 WIB

Pada hari Jumat, 19 Januari 2024 jam 09:43-10:28 WIB peneliti melakukan wawancara dengan ustaz Antoni sebagai guru pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah. Kegiatan wawancara dengan ustaz Antoni ini dilakukan di ruang tamu SMP IT Al-Anis setelah ustaz Antoni mengajar pelajaran umum. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis:

Peneliti : “Apa itu program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

Ustaz Antoni : “Kalau secara umum namanya takhassus dimana takhassus ini terdiri dari yakni yang pertama tahfidz dan yang kedua BTA. Tahfidz SMP IT Al-Anis memakai nada bayati hampir sama dengan BTA juga dimana pengelompokan siswa itu sesuai dengan assessment yang dilakukan terhadap siswa baru untuk mengetahui kemampuan siswa baru itu seperti apa dan sampai dimana. Siswa yang benar-benar belum bisa menghafal maka akan dimasukkan kelas BTA saja yakni di kelas Yanbu'a jilid 1-4. BTA nya memakai metode Yanbu'a dengan sama dengan kelas tahfidz karena sama-sama ada pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan. Pembelajaran BTA kelas reguler ada 11 kelas sedangkan yang non reguler ada 1 kelas memang dikhususkan bagi siswa yang benar-benar belum bisa mencapai target.”

Peneliti : “Sejak kapan Metode Yanbu'a ini diterapkan di SMP IT Al-Anis Kartasura?”

Ustaz Antoni : “Sejak tahun 2013 tetapi para guru melakukan pelatihan pertama kali baru tahun 2015 untuk musrif TK, SD, dan SMP IT Al-Anis terkait metode Yanbu'a yang berlokasi di UIN Raden Mas Said Surakarta. Pelatihan ini dilakukan dua hari.”

Peneliti : “Apa yang menjadi keunikan dan kekurangan dari metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an selama mengajar di kelas As-Sajdah?”

Ustaz Antoni : “Keunikan metode Yanbu'a menurut saya praktis, materi yang ada di buku Yanbu'a tidak hanya membaca saja tetapi ada pelajaran menulis dan menghafalkan serta teori terkait dengan materi yang disampaikan disesuaikan dengan pencapaian siswa, materi terkait dengan tajwid lebih rinci dan lebih jelas, menggunakan Rosm Utsmani siswa bisa lebih mudah dalam membaca ketika Al-Qur'an Rosm Utsmani karena ada harakat yang mungkin menjadi perbedaan dengan Al-Qur'an pada umumnya misalnya harakat fathah tanwin, dhammah tanwin, kasrah tanwin ketika kata tersebut hukum tajwidnya idzhar maka harakatnya berbeda jika garis fathah tanwin itu seimbang dan lain sebagainya. Materi terkait dengan Al-Qur'an Rosm Utsmani ini dijelaskan pada jilid 5. Buku Yanbu'a disetiap jilid memiliki panduan mengajar disesuaikan dengan pencapaian masing-masing siswa sehingga guru lebih memiliki panduan dalam proses belajar mengajar. Pelatihan bagi guru pengajar Yanbu'a ini sering dilakukan. Pelatihan terakhir yang diikuti guru SMP IT Al-Anis secara serentak kemarin di Klaten karena Sukoharjo untuk sekolah formal maupun nonformal selain SMP IT Al-Anis belum ada yang menerapkan metode Yanbu'a. Pelatihan secara serentak juga dilakukan tahun 2019 di Boyolali. Pelatihan secara serentak dilakukan tidak rutin tetapi langsung dari pondok Yanbu'a Qur'an yang disampaikan hanya poin-poin penting saja. Pelatihan rutin dilakukan terjadwal seminggu sekali di SMP IT Al-Anis.”

- Peneliti : “Apa saja yang menjadi target pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di kelas As-Sajdah?”
- Ustaz Antoni : “Target pembelajaran Al-Qur'an dikelas As-Sajdah yakni mengenal materi dari qalqalah-sajdah yang ada di jilid 7. Siswa bisa mengenal tajwid secara lebih mendalam jadi tidak hanya bisa membaca saja tetapi paham hukum bacaannya dan bisa menghafalkan materi tersebut sesuai dengan target.”
- Peneliti : “Apa saja yang menjadi tujuan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di kelas As-Sajdah?”
- Ustaz Antoni : “Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum pernah diketahui. Saya baru mengetahui lebih detail teori dari Sajdah ketika saya belajar Yanbu'a ini sebelumnya ketika belajar saya hanya diperintahkan untuk praktek saja tanpa mengetahui teorinya dengan detail. Selain itu, tujuan pembelajaran Al-Qur'an ini anak bisa membaca Al-Qur'an kemudian bisa menghafalkan Al-Qur'an serta menulis Al-Qur'an, serta memahami hukum bacaan tajwid secara detail. Menulis surat ini dilakukan sederhana karena lebih diutamakan pada membaca Al-Qur'an dan menghafalkan materi yang ada di buku Yanbu'a.”
- Peneliti : “Apakah ada kurikulum khusus yang menjadi pedoman ustadz dalam pembelajaran Al-Qur’an ini?”
- Ustaz Antoni : “Iya, ada kurikulum khusus yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an nya yakni kurikulum takhassus yang ada di buku raker tahun pelajaran 2023/2024. Kurikulum takhassus ini menjelaskan pembelajaran BTA dan tahfidz yang ada di SMP IT Al-Anis. Kurikulum dari dinas diajarkan semua tetapi kurikulum yang diniyah tidak semua diajarkan.”
- Peneliti : “Apakah ustadz perlu membuat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Al-Anis?”

Ustadz Antoni: “Tidak ada RPP yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Buku Yanbu'a jilidnya susah ada langkah-langkah jadi guru memiliki panduan untuk mengajar BTA nya. Hal yang terpenting kan anak juga memiliki buku Yanbu'a dan buku monitoring sebagai kontrol. RPP adanya untuk kurikulum dinas. Tidak adanya RPP tidak menjadi penghalang untuk pembelajaran BTA maupun tahfidz nya karena siswa kebanyakan sudah mencapai target yang diharapkan.”

Peneliti : “Bagaimana pengelompokan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

Ustaz Antoni : “Pengelompokkan siswa awalnya dilakukan tes atau assessment baru kemudian dilihat kemampuan siswa tersebut sampai dimana jika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Jika dirasa siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum bisa menerapkan hukum tajwid maka siswa tersebut masuk kelas antara makhorijul huruf, Al-Ta'rif, Sajdah, gharib tetapi jika siswa tersebut benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an maka dimasukkan ke kelas Yanbu'a jilid 1-4. Bagi siswa yang sudah memiliki hafalan di SD/MI nya maka ada dua opsi siswa tersebut lulusan SD Al-Anis atau dari SD/MI lain jika berasal dari SD Al-Anis boleh melanjutkan hafalannya tetapi jika bukan dari SD Al-Anis mereka diminta untuk maksud kelas Tahfidz yang Al-A'la terlebih dahulu. Hal ini karena berkaitan dengan sanad keilmuan yang telah dipelajari oleh siswa jadi jika dari sekolah lainkan guru tidak tahu maka disuruh menghafalkak lagi dari An-Naba' sampai Al-A'la baru nanti di khatami dengan khataman juz 30 bersama juz 29 dan juz 1. Kelas akselerasi hafalannya untuk yang sudah mulai juz 1 ke atas jadi siswa sudah hafalan juz 29 dan juz 30.”

Peneliti : “Apa tujuan pengelompokan siswa pada pembelajaran AlQur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Anis?”

Ustaz Antoni : “Tujuan pengelompokan siswa yakni agar terlihat outputnya dan memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa jadi jika siswa belum bisa membaca Al-Qur'an jangan dibebani dengan menghafal Al-Qur'an karena siswa tersebut akan mengalami kesulitan. Selain itu, mengidentifikasi siswa bisanya sampai dimana kemampuannya. Jika siswa tersebut memiliki kemampuan intelektual yang bagus guru tinggal memberikan target kepada siswa tersebut. Sebelum adanya kelas Takhassus ini siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an itu tetap berada di kelasnya jadi yang kelas 7 ya tetap belajar bersama dengan kelas 7 yang ada dikelasnya. Jika tetap dijadikan satu kelas guru akan mengalami kesulitan karena perbedaan kemampuan ada yang dikelas itu langsung bisa membaca dengan lancar dan hafalannya bagus tetapi ada juga siswa yang untuk membaca saja membutuhkan waktu yang lama apalagi dalam satu kelas sekitar 20 an siswa maka guru akan mengalami kesulitan saat menerima setoran siswa.”

Peneliti : “Apakah ada buku pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?”

Ustaz Antoni : “Buku pendukung belum untuk pembelajaran BTA dengan metode Yanbu'a yang diterapkan dikelas saya. Jadi untuk buku yang digunakan dalam pembelajaran BTA sehari-hari hanya buku Yanbu'a jilid sama buku monitoring untuk memantau siswa di rumah apakah sholat berjamaah atau tidak serta murajaah atau tidak yang kemudian dimintakan tanda tangan orang tua siswa. Sebenarnya ada buku tambahan yang terkait dengan metode Yanbu'a tetapi itu hanya diberikan kepada guru yang pertama kali ikut pelatihan Yanbu'a yang berisi materi tambahan seperti sholat dan doa-doa harian tetapi untuk pelatihan yang kedua dan ketiga untuk buku hanya buku Yanbu'a jilid 1-7 saja.”

Peneliti : “Apa saja materi yang akan disampaikan oleh ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah?”

Ustaz Antoni : “Materi yang diajarkan di kelas As-Sajdah yakni menggunakan buku Yanbu'a jilid 7 dimana target materi yang diajarkan yakni dari materi qalqalah sampai sajdah. Materi di hari pertama terkait dengan qalqalah, kemudian di hari kedua terkait dengan huruf Isti'la, dihari ketiga terkait lam jalalah, untuk hari keempatnya terkait dengan hukum ra', hari kelima karena materi hukum ra' yang banyak maka pada hari kelima saya melanjutkan materi hukum ra', hari keenam siswa lebih difokuskan untuk menghafalkan materi yang sebelumnya mereka belum hafal jadi pada hari keenam ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai target hafalan tidak sajuh berbeda satu sama lain, hari ketujuh baru masuk materi baru yakni hukum mad, hari kedelapan siswa tidak dijelaskan materi tetapi sama seperti di hari keenam mereka diberikan kesempatan untuk menghafalkan materi sebelumnya, hari kesembilan masih melanjutkan hukum mad terkait dengan mad thabi'i, dan hari kesepuluh siswa mendapatkan penjelasan terkait dengan hukum mad thab'i harfiy. Materinya disampaikan bertahap satu hari jika siswa langsung bisa menghafal materi tersebut maka pertemuan selanjutnya langsung dilanjut tetapi jika belum maka pertemuan selanjutnya akan mengulangi materi yang telah disampaikan.”

Peneliti : “Apa saja indikator yang digunakan dalam kenaikan kelas Takhassus Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?”

Ustaz Antoni : “Indikator yang digunakan dalam kelas takhassus ada tesnya yang dibuat oleh guru nya masing-masing kelas jika BTA Yanbu'a tergantung pencapaian jilid masing-masing siswa misal kelas As-Sajdah berarti anak harus hafal sampai materi Sajdah baru kemudian bisa naik kelas. Hal yang diujikan terkait dengan membaca Al-Qur'annya dan memahami materi yang telah dijelaskan.”

Peneliti : “Apa yang menjadi keterangan siswa itu lulus atau tidak?”

Ustaz Antoni : “Jika siswa lulus maka akan diberikan simbol L (Lanjut) dan jika siswa belum benar-benar bisa maka diberikan simbol U atau ulangi di pertemuan selanjutnya. Rapot pembelajaran Al-Qur'an ada 3 qiraah, kitabah, dan hafalan.”

Peneliti : “Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?”

Ustaz Antoni : “Sarana pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah yakni buku Yanbu'a jilid 7, Al-Qur'an, buku monitoring, dan jurnal mengajar. Jika di kelas Yanbu'a jilid 1-4 ada alat peraga Yanbu'a seperti kalender. Prasarana berada di kelas7.”

Peneliti : “Apa saja kendala yang ditemui oleh guru saat menggunakan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah?”

Ustaz Antoni : “Kendalanya motivasi dan kedisiplinan yang bervariasi ada yang malas ada yang semangat, kedua kelulusan itu dinyatakan secara subjektif jadi terkadang ada perbedaan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya misalkan saat evaluasi harian siswa bisa membaca dan menghafal dengan benar tetapi waktu ujian ditunggu guru yang lain nilainya kurang bagus. Kemampuan intelektual anak yang berbeda-beda ada yang mudah menerima dan ada yang sulit dalam menerima pembelajaran. Masih ditemui anak yang panjang pendeknya belum tepat dan hukum tajwidnya belum tepat . Orang tua seharusnya mengecek sampai dimana kemampuan anaknya di buku *monitoring* tetapi kenyataannya tidak semua orang tua melakukan hal tersebut, faktor lingkungan siswa beraktivitas seperti teman bergaul ketika sudah di rumah yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan.”

Peneliti : “Apakah ada kendala lain yang ditemui dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah.”

Ustaz Antoni : “Kendalanya siswa itu tidak mau belajar di rumah dan orang tua tidak begitu memperhatikan siswa ketika belajar di rumah. Ada

beberapa siswa yang sampai disekolah tidak mau membaca Al-Qur'an dan kurang disiplin jika diperintahkan untuk membawa Al-Qur'an. Kendalanya juga terbatas waktu waktu karena ada kurikulum dinas dan kurikulum diniyah yang harus diajarkan kepada siswa sehingga membuat fokus siswa.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani permasalahan tersebut?”

Ustaz Antoni : “Mau tidak mau siswa harus mengulangi materi tersebut jangan langsung diluluskan sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan yang telah dilakukan. Memberikan kesempatan kepada teman yang bisa untuk menyimak lagi terkait dengan bacaan Al-Qur'an siswa. Orang tua harus dilibatkan dalam pembelajaran Al-Qur'an jadi ada bacaan Al-Qur'an yang salah dicoret maka sampai di rumah harus disimak oleh orang tuanya.”

Peneliti : “Bagaimana evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT AlAnis?”

Ustaz Antoni : “Evaluasi dilakukan setiap hari, UTS, UAS, kenaikan jilid, evaluasi Yanbu'a di akhir bulan secara bersama-sama di aula, dan evaluasi guru yang dilakukan setiap hari Sabtu. Hal yang diujikan terkait dengan kemampuan membaca, menulis, dan hafalan materi yang telah dipelajari di kelas.”

Peneliti : “Bagaimana evaluasi harian yang dilakukan di kelas As-Sajdah?”

Ustaz Antoni : “Biasanya yang dievaluasi terkait dengan membaca Al-Qur'an dan hafalan materi siswa”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-4/WPASS/4

Judul : Wawancara pembelajaran Al-Qur'an dengan siswa kelas As-Sajdah

Informan : Safadil Hidayat

Tempat : Ruang kelas VII

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024, Jam 07:35-07:45 WIB

Pada hari Kamis, 1 Februari 2024 jam 07-35:-07:45 WIB peneliti melakukan wawancara dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu dan tujuan melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara dilakukan di ruang kelas 7 yang digunakan untuk kelas As-Sajdah ketika siswa sedang istirahat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas As-Sajdah:

Peneliti : “Setiap hari apa kalian melakukan pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?”

Sfadil : “Kamis, Jum'at, sama Sabtu kalau untuk BTA nya.”

Peneliti : “Apakah hari Sabtu tidak libur?”

Sfadil : “Belum, baru dimulai awal Februari.”

Peneliti : “Bagaimana ustaz Antoni membuka pembelajaran di kelas As-Sajdah?”

Sfadil : “Ustaz Antoni biasanya mengondisikan siswa terlebih dahulu baru kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa, membuka dengan salam dan mengecek kehadiran siswa, mereview materi di pertemuan kemarin dan menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini.”

Peneliti : “Apa saja doa yang dibaca dalam membuka pembelajaran?”

Sfadil : “Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamun Qadimun.”

Peneliti : “Hal apa yang dilakukan setelah itu?”

- Safadil : “Kemudian ustaz Antoni memerintahkan untuk membuka buku Yanbu'a sesuai dengan materi, menyampaikan materi dan kita diperintahkan untuk mendengarkan, baru memerintahkan kita untuk maju membawa buku monitoring untuk mengetahui sampai dimana kita terakhir kali membaca Al-Qur'an atau menghafal materi.”
- Peneliti : “Apa keterangan yang biasanya dituliskan oleh guru di buku monitoring setelah setor membaca Al-Qur'an?”
- Safadil : “Bagi siswa yang bisa membaca Al-Qur'an akan diberikan keterangan lanjut dan bagi yang belum lulus diberi keterangan ulangi.”
- Peneliti : “Bagaimana ustaz Antoni menutup kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?”
- Safadil : “Ustaz Antoni menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi terlebih dahulu baru kemudian menunjuk salah satu siswa untuk berdoa Khatmil Qur'an dan menutup pembelajaran dengan salam.”
- Peneliti : “Apakah kamu dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?”
- Safadil : “Paham karena materinya dijelaskan sedikit-sedikit.”
- Peneliti : “Apa saja materi yang telah kalian pelajari?”
- Safadil : “Materi yang saya pelajari di hari pertama itu qalqalah, terus huruf isti'la, kemudian lam jalalah, habis itu hukum ra yang tafkhim dan tarqiq serta ra' yang boleh dibaca tafkhim dan tarqiq, terus hukum dan materi hari terakhir sampai hukum mad thabi'i.
- Peneliti : “Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di kelas As-Sajdah?”
- Safadil : “Waktu menyetorkan bacaan ke depan sedikit mengalami kesulitan karena tidak paham materi tajwidnya.”

- Peneliti : “Adakah hal yang menarik sehingga membuat kamu semangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a?”
- Safadil : “Materi yang disampaikan mudah serta singkat untuk dipahami dan menarik karena penjelasan guru jelas serta sabar.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di kelas As-Sajdah? Kan ada evaluasi harian siswa diperintahkan maju, nah apakah ada UTS dan UAS?”
- Safadil : “Ada, UTS dan UAS nya.”
- Peneliti : “Apakah pernah mengalami ujian kenaikan jilid?”
- Safadil : “Belum, karena dari awal masih di Sajdah.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-5/WPASS/5

Judul : Wawancara pembelajaran Al-Qur'an dengan siswa kelas As-Sajdah

Informan : Dimas Gigih al-Bukhari

Tempat : Ruang kelas VII

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024, Jam 07:45-07:57 WIB

Pada hari Kamis, 1 Februari 2024 jam 07:45-07:57 WIB yang dilakukan dengan peneliti melakukan pengenalan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Wawancara dengan Dimas dilakukan setelah selesai melakukan wawancara dengan Safadil. Wawancara dilakukan di ruang kelas 7 yang digunakan untuk kelas As-Sajdah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas As-Sajdah:

Peneliti : “Setiap hari apa kalian melakukan pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?”

Dimas : “Setiap Kamis, Jumat, Sabtu.”

Peneliti : “Bagaimana ustaz Antoni ketika membuka pembelajaran di kelas As-Sajdah?”

Dimas : “Hal yang dilakukan ustaz Antoni yakni mengondisikan kita terlebih dahulu baru kalau udah siap memerintahkan berdoa, membuka dengan salam, mengecek kehadiran dipanggil satu persatu, mereview materi di pertemuan kemarin dan menyebutkan materi hari ini.”

Peneliti : “Apa saja doa yang biasanya dibaca dalam membuka pembelajaran Al-Qur'an.”

Dimas : “Seperti biasanya Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan Kalamun Qadimun.”

Peneliti : “Apa yang dilakukan setelah menyebutkan materi tadi?”

- Dimas : “Hal yang dilakukan yakni kita diperintahkan membuka buku Yanbu'a sesuai dengan materi, ustaz Antoni menyampaikan materi dan kita mendengarkan, kemudian kita diperintahkan untuk menghafalkan materi ke depan dengan membawa buku *monitoring*.”
- Peneliti : “Apa keterangan yang biasanya dituliskan oleh guru di buku *monitoring* setelah setor membaca Al-Qur'an?”
- Dimas : “Keterangan lanjut dituliskan bagi siswa yang dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan, ulangi bagi siswa yang masih belum tepat.”
- Peneliti : “Bagaimana ustadz Antoni menutup pembelajaran di kelas As-Sajdah?”
- Dimas : “Biasanya ditutup dengan memberikan semangat kemudian menunjuk siswa untuk menyiapkan berdoa Khatmil Qur'an dan menutup dengan salam”.
- Peneliti : “Apakah kamu dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?”
- Dimas : “Mengerti materi yang dijelaskan.”
- Peneliti : “Apakah materi yang telah didapatkan dapat diterapkan dengan baik saat membaca Al-Qur'an?”
- Dimas : “Bisa menerapkan tetapi mungkin ada beberapa yang belum tepat terutama di panjang pendek.”
- Peneliti : “Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?”
- Dimas : “Kesulitan yang ditemui yakni penerapan membaca Al-Qur'an lumayan susah ya tetapi bisa.”
- Peneliti : “Adakah hal yang menarik sehingga membuat kamu semangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?”

- Dimas : “Menyenangkan karena ustaz Antoni menjelaskan materi mudah diterima.”
- Peneliti : “Apakah ustaz Antoni mengenali siswa yang diajarnya?”
- Dimas : “Iya, kenal dekat dan mengerti kemampuan siswanya.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di kelas As-Sajdah? Setiap pembelajaran Al-Qur'an kan ada evaluasi harian? Nah evaluasi lain apakah ada seperti UTS dan UAS?”
- Dimas : “Iya, benar ada evaluasi harian, UTS, UAS, dan evaluasi setiap akhir bulan secara bersama-sama di aula”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah mengikuti tes kenaikan jilid?”
- Dimas : “Iya pernah, kenaikan jilid setiap bulan ada tetapi saya mengikuti ujian kenaikan jilid sekalian sama UAS. Jadi, awalnya dari kelas Yanbu'a jilid 1-4 terlebih dahulu baru kemudian dinaikkan ke kelas As-Sajdah.”
- Peneliti : “Siapa yang menjadi penguji ketika kenaikan jilid?”
- Dimas : “Dahulu yang menguji ustaz Retno dan ustazah Luluk.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-6/WPASS/6

Judul : Wawancara pembelajaran Al-Qur'an dengan siswa kelas As-Sajdah

Informan : Alifah Nur Hasanah (Siswa Kelas As-Sajdah)

Tempat : Ruang kelas VII

Hari/ Tanggal : Jumat, 2 Februari 2024, Jam 07:35:-07:48 WIB

Pada hari Kamis, 18 Januari 2024 jam 07:35-07:48 WIB peneliti melakukan wawancara dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu dan tujuan melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara dilakukan di ruang kelas 7 yang digunakan untuk kelas As-Sajdah ketika siswa sedang istirahat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas As-Sajdah:

Peneliti : “Setiap hari apa kalian melakukan pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?”

Alifah : “Pembelajaran BTA nya setiap hari kamis sampai Sabtu.”

Peneliti : “Apakah hari Sabtu kalian masih masuk?”

Alifah : “Kalau bulan Januari ini tetap masuk hari Sabtunya.”

Peneliti : “Kapan diterapkan pembelajaran yang lima hari kerja?”

Alifah : “Baru diterapkan awal Februari kalau jadi.”

Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah ini?”

Alifah : ”Proses pembelajaran diawali dengan biasanya ustadz Antoni memerintahkan untuk menurunkan kursi terlebih dahulu dan memerintahkan untuk duduk dengan rapi. Baru kemudian membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.”

Peneliti : “Apa saja yang dibaca ketika doa pada awal pembelajaran?”

Alifah : “Ya itu kak Al Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, Kalamun Qadimun. Setelah itu, salam, memeriksa kehadiran siswa

dan mendisiplinkan siswa, mereview materi di pertemuan sebelumnya setelah itu menyampaikan materi sekarang.”

Peneliti : “Apa yang dilakukan setelah berdoa?”

Alifah : “Ustaz Antoni memerintahkan ke kita membuka buku Yanbu'a jilid, membuka buku monitoring, mengamati dan mendengarkan penjelasannya, serta menghafalkan materi atau semakan dengan teman sebangku biasanya. Jika sudah dijelaskan kami diperintahkan untuk maju setor hafalan materi atau baca Al-Qur'an.”

Peneliti : “Apa keterangan jika siswa dinyatakan lulus atau tidak pada saat membaca Al-Qur'an?”

Alifah : “Keterangannya Lanjut bagi yang bisa kak dan Ulangi bagi yang belum lancar agar belajar lagi dirumah atau disimak temannya terlebih dahulu.”

Peneliti : “Bagaimana ustadz Antoni menutup kegiatan pembelajaran di kelas As-Sajdah ini?”

Alifah : “Ditutup dengan doa Khatmil Qur'an bersama-sama kemudian salam.”

Peneliti : “Apakah kamu dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?”

Alifah : “Iya, karena pak Antoni itu menjelaskan dengan detail.”

Peneliti : “Apa saja materi yang dijelaskan oleh ustaz Antoni?”

Alifah : “Hari pertama kami belajar qalqalah, terus huruf hari kedua huruf isti'la, hari selanjutnya lam jalalah, terus kemudian hukum ra pada hari keempat sama kelima, hari keenam kami tidak diberi materi sih hanya diperintahkan untuk menghafal materi yang belum aja, hari ketujuh dilanjut dengan materi hukum mad ashliy tetapi untuk hari kedelapannya sama seperti di hari keenam baru kemarin itu belajar mad thobi'iy dan hari ini kami belajar mad thobi'iy harfiy.”

- Peneliti : “Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a?”
- Alifah : “Mencari waktu untuk menghafalkannya karena sampai di rumah sudah lelah tetapi untuk materinya mudah dihafalkan.”
- Peneliti : “Apakah sebelum pembelajaran ustaz Antoni memberitahu kepada kalian besuk materi yang harus dihafalkan?”
- Alifah : “Tidak, tetapi misalnya belum hafal materi di pertemuan sekarang ya disuruh menghafalkan lagi.”
- Peneliti : “Adakah hal yang menarik sehingga membuat kamu semangat dan tertarik ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a?”
- Alifah : “Hal yang menarik karena materi yang dijelaskan singkat dan mudah dimengerti kemudian ustaz Antoni juga disiplin jika kita ramai ketika pembelajaran maka nilai akan dikurangi.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di kelas As-Sajdah? Kalau evaluasi harian kan kalian maju ke depan selain itu ada evaluasi apalagi?”
- Alifah : “Ada, UTS sama UAS dimana diselesaikan terlebih dahulu UTS dan UAS pelajaran umumnya baru selanjutnya UTS dan UAS Yanbu'a serta ada evaluasi di akhir bulan di aula.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan tes kenaikan jilid? Apakah ikut UTS dan UAS?”
- Alifah : “Sepertinya ikut yang di UTS atau UAS itu.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-7/WPAUS/7

Judul : Wawancara pembelajaran Al-Qur'an dengan siswa kelas As-Sajdah

Informan : Zahra Noer Hafisah (Siswa Kelas As-Sajdah)

Tempat : Ruang kelas VII

Hari/ Tanggal : Jumat, 2 Februari 2024, Jam 07:48:-08:12 WIB

Pada hari Jumat, 2 Februari 2024 jam 07:48-08:12 WIB ang dilakukan dengan peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Wawancara dengan Dimas dilakukan setelah selesai melakukan wawancara dengan Safadil. Wawancara dilakukan di ruang kelas 7 yang digunakan untuk kelas As-Sajdah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas As-Sajdah:

Peneliti : “Setiap hari apa kalian melakukan pembelajaran Al-Qur'an di kelas As-Sajdah?”

Zahra : “Setiap hari Kamis sampai Sabtu.”

Peneliti : “Bagaimana guru membuka pembelajaran di kelas As-Sajdah ini?”

Zahra : “Biasanya kita dikondisikan terlebih dahulu setelah itu membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-berama dipimpin salah satu dari kita.”

Peneliti : “Apa saja yang biasanya dibaca ketika doa pembuka pembelajaran di kelas As-Sajdah?”

Zahra : “Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, dan terakhir Kalamun Qadimun.”

Peneliti : “Apa kegiatan yang dilakukan setelah berdoa?”

Zahra : “Kegiatan yang dilakukan setelah berdoa yakni salam, memeriksa kehadiran siswa dan mendisiplinkan siswa, mereview materi di pertemuan sebelumnya setelah itu menyampaikan materi sekarang.”

- Peneliti : “Apa yang dilakukan guru setelah itu?”
- Zahra : “Setelah itu baru diperintahkan membuka buku Yanbu'a jilid dan buku monitoring, mengamati dan mendengarkan penjelasan, baru kemudian diperintahkan untuk menghafal materi dan membaca Al-Qur'an maju ke depan.”
- Peneliti : “Apa keterangan bagi siswa yang dinyatakan lulus atau tidak dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas As-Sajdah?”
- Zahra : “Kalau Lanjut berarti membaca Al-Qur'annya sudah benar jika Ulangi maka harus mengulangi.”
- Peneliti : “Bagaimana ustadz Antoni menutup kegiatan pembelajaran?”
- Zahra : “Sebelum ditutup biasanya memberikan motivasi terlebih dahulu, menunjuk siswa untuk sikap berdoa ditutup dengan Khatmil Qur'an dan salam.”
- Peneliti : “Apakah kamu dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?”
- Zahra : “Sebagian besar mudah mengerti karena dijelaskan dengan detail dan mudah diterima. Materi yang ada dibuku singkat tetapi detail.”
- Peneliti : “Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?”
- Zahra : “Ketika membaca Al-Qur'an terkadang masih sulit untuk diterapkan tajwidnya serta panjang pendek. Kesulitan hanya pada saat membaca karena menghafalnya saya mudah.”
- Peneliti : “Adakah hal yang menarik sehingga membuat kamu semangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?”
- Zahra : “Menarik pembelajarannya singkat dan mudah dihafalkan.”
- Peneliti : “Terkait dengan soal yang diujikan ketika UTS dan UAS itu menurutmu gimana?”

- Zahra : “Sedengan, tidak begitu mudah dan tidak terlalu susah.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di kelas As-Sajdah? Kalau evaluasi harian kan kalian maju nah untuk evaluasi lain apakah ada?”
- Zahra : “Ada, harian kemudian UTS dan UAS, juga ada kenaikan jilid, dan evaluasi setiap akhir bulan di aula bersama-sama.”
- Peneliti : “Bagaimana jenis soal yang diujikan ketika UTS maupun UAS? Apakah uraian saja?”
- Zahra : “Ada pilihan ganda dan Uraian.”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah mengalami ujian kenaikan jilid?”
- Zahra : “Iya, dulu awalnya di Yanbu'a jilid 1 kemudian naik dan sekarang di kelas As-Sajdah.”
- Peneliti : “Kapan kamu melakukan tes kenaikan jilid?”
- Zahra : “Ketika di UAS nya.”
- Peneliti : “Siapa yang menjadi penguji kenaikan jilid?”
- Zahra : “Ustaz Antoni dan ustazah Wita.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan tes kenaikan jilid?”
- Zahra : “Yang di tes terutama membacanya serta ada tes tulis dan menghafalkan materi.”

Lampiran 6 Dokumen (Data Penunjang)

Dokumen

Kode : D-1/KTBTA/1

TAKHASSUS BTA SEMESTER GENAP 2023-2024

Guru : Ust Wahyu

Kelas: Ghorib 3A (Bacaan setelah surat dan ayat)

Tempat: Kelas 8B

NO	NAMA	KELAS
1	CLAIRINE NEYSA ARAMINTA	9B
2	ANGGRAINI SYAFIAH ALFIAN	9B
3	NADHIN MEILANA ANGELIKA	9B
4	FATIKH ARROYAN SUGIYANTO	9A
5	JANITRA LINGGA DEWANTARA	9A
6	MUHAMMAD HANAN IBRAHIM	9A
7	RAFFY MANDALA ARDIANSYAH	9A
8	M. RIZQI AL-AZIZ	9A

Guru : Ust Guntur

Kelas: Ghorib 3B (Bacaan setelah surat dan ayat)

Tempat:Aula lantai 2

NO	NAMA	KELAS
1	ALDIAN EGA PRATAMA	8A
2	FAUZAN FADHLURRAHMAN FALAH	8A
3	FAUZAN NABILUL IJLAL	8A
4	KHOIRUL AKHLIS	8A
5	MIRZA ZULFADHLI	8A
6	MUHAMMAD AHNAF DAFFALANA SAJID	8A
7	MUHAMMAD RAFA ARIFIN	8A
8	NUFAIL YOPI SALOKO	8A
9	PRATAMA BAGAS WICAKSONO	8A
10	RADITYA SATRIA RAMADHAN	8A
11	REISYA PUTRA PRATAMA	8A

Guru : Usth Shofi

Kelas: Sifat Huruf (Halaman 35-42)

Tempat: Kelas 9B

NO	NAMA	KELAS
1	AHNAF SHODIQ SANTOSO	9A
2	MUHAMMAD ARKAN	9A
3	MUHAMMAD ZUHAIR NABIL MUSTHOFA	9A

4	NADHIRSYAH AMRULLAH ADLI	9A
6	RIZAL BAYU WICAKSONO	9A
7	ARIFAH REINA NURWATI	8B
8	AURA LUBNA ZULFA	8B
9	KAYLA AFIFAH ASY SYAKIRA	8B
10	LINATI ARIFAH	8B
11	SHAFIRA PRAMESTI	8B
12	ZAHRANI RETNO KUNTARI HERMAWATI	8B
13	AUDRI LILAH PUTRI AYU NEYAN	9B
14	OKTISA PUTRI ANDHINI	9B
15	SHINTA RIZKYAN HAPSARI	9B

Guru : Usth Wilda

Kelas: Makharijul Huruf A (Halaman 1-34)

Tempat: Kelas 9A

NO	NAMA	KELAS
1	ABDUL RAHMAD	7
2	AGHA ARSYAD	7
3	ADRIAN KHALIS PURNAMA	7
4	FAHRI NIKO NUR FAHMI	7
5	FAUZAN AL AZZARI	7
6	AHMAD AJI YAHYA	8A
7	BAHRI ROHMAN AL FAIZ	8A
8	DAFFA HILMI BAHTIAR	8A
9	HAYDAN FATIH ASWARI	8A
10	MUHAMMAD AHYA PRATAMA	8A
11	MUHAMMAD RAIHAN HAMZAH	8A
12	OCTORA SANDIKA PUTRA	8A
13	FAISZAL MAULANA ZAFQI	9A
14	KEVIN REVALINO	9A
15	MUHAMMAD FAUZAN AL-AFIF	9A

Guru : Usth Nela

Kelas: Makharijul Huruf B (Halaman 1-34)

Tempat: Kelas 8A

NO	NAMA	KELAS
1	FADIYA RAIHANA	7
2	AENUL JANNAH	8B
3	ANINDYA CAHAYA NAGARI	8B
4	AZIZAH REZKY PRAMITA	8B
5	DIAN PUTRI RAMADHANI	8B
6	DZIKRA BIANCA ALMYRA	8B
7	JIHAN ASSLAMA NUDIA TAKHIRA	8B

8	NADYA AULIA ZAHRANI	8B
9	WAHYU NAILA SYAFA WIDIYANTI	8B
10	SHOFIA AYU FITRIANI	8B
11	GISELLA KHAIRUN NISA PUTRI NOVIANTO	9B
12	SHAFIRA PUTRI ANDITA	9B

Guru : Ust Antoni

Kelas: Sajdah (Qolqolah-Sajdah)

Tempat:Kelas 7

NO	NAMA	KELAS
1	AIDA RAFA	7
2	ALIFAH NUR HASANAH	7
3	BAGUS RIDHO PAMUNGKAS	7
4	FASBIRI ARBIQ FIRLIA	7
5	GUSTI EKA PUTRA BAHTIAR	7
6	KHABIB FATTORIQ	7
7	ALIFAH NUR HASANAH	7
8	REVA KHUSNUL KHOTIMAH	7
9	SAFADIL HIDAYAT	7
10	BANGKIT GEUGET NURZAMAN	8A
11	DIMAS GIGIH ALGHOFARI	8A
12	RANGGA PUTRA RAMADHAN	8A
13	DIVA AULIA KHANZA	8B
14	ZAHRA NOER HAFIZAH	8B

Guru : Ust Shiddiq

: Usth Wita (Kamis)

:Usth Retno (Jum'at)

:Usth Luluk (Sabtu)

Kelas: Yanbua (Jilid 1-5)

Tempat:Aula

NO	NAMA	KELAS
1	LATIFAH SIFA SALSABILA	7
2	AZKA ROSYIQOTUL	7
3	FADIL MAULANA HARYANTO	7
4	MUHAMMAD FAHMI ARDIANSYAH	7
5	MUHAMMAD SURYA	7
6	RAFA QAIRUL IMAM	7
7	VARYAN ARGVA VAUSTA	7
8	ANGGUN PUTRI WIDIASTUTI	7

TAKHASSUS TAHFIDZ SEMESTER GENAP 2023-2024

Guru : Ust Hilmi

Kelas: Akselerasi A (Juz >3)

Tempat: Gazebo

NO	NAMA	KELAS
1	IMAM JA'FAR AL AZIZ	8A
2	AQIMISH SHOLAH	8B
3	MUHAMMAD RAYHAN FAIZ	9A
4	RAHMAT TRI SETYAWAN	9A
5	ALVANA WAHYU SHOLIKHIN	9A
6	ANINDYA SYIFA HANDAYANI	9B
7	LUTHFIAH KHAIRAN ZAHRO	9B
8	ALVINZA NURAINI	9B
9	MUHAMMAD AKHDAN EL SHIRAZY	9A
10	MUHAMMAD HAKAM RABBANI	9A
11	ANNISA KAMILATUL FITRIA	9B
12	ELSA PUTRI DAMAYANTI	9B
13	CAVAN AZIZAN ABQORY	7

Guru : Ust Saifuddin

Kelas: Akselerasi B (Juz >2)

Tempat: Aula

NO	NAMA	KELAS
1	MUHSIN FATAHILLAH AFWAN	8A
2	ADELLIA AVRIZA RAMADHANI	8B
3	ALFI SYAHRIN	8B
4	AULIA NADIA WILDAN	8B
5	HAFIZAH EILIAN PURWANTO	8B
6	AMRIZAL FAUZAN NAJAH	9A
7	MUHAMMAD ALIF JAMALUDIN	9A
8	IVANA HAMIDA RIYATNA	9B
9	LAYLA NUR FITRYA	9B
10	ASYRAF ZAHIRUL UBAID	8A
11	MUHAMMAD AYOM MUBAROK	9A
12	NISWA MIFTAHUL RIZKY	7
13	SHERIN ANJANI FELICIA	7
14	TALITHA IMTINAN RAMADHAN	7

Guru : Usth Sasa

Kelas: Al-Baqoroh (Juz 1+2)

Tempat: Aula

NO	NAMA	KELAS
----	------	-------

1	DIAH PITRI UTAMI	9B
2	HUSAIN AL FIRDAUS	9A
3	IRSAD HARDIYANTO	9A
4	AHMAD MUZAKY	9A
5	MUHAMMAD FAHRI RIZQI A	9A
6	ANGGRAINI SALSABELLA W	9B
7	KARIMA AULIA APSARI	9B
8	YASMIN OKTAVIONA	9B
9	AMALIA MIFTAQL JANNAH	9B
10	AURELIA ZAHRA PUTRIYAMARTA L	9B
11	LUSIANA PUTRI	9B
12	RIFQA SYAFIQATUSALWA	9B

Guru : Ust Islah

Kelas: Juz 1

Tempat:Aula

NO	NAMA	KELAS
1	HAZZA FULVIAN ABDURROHIM	9A
2	NAELIL FALAH	8B
3	ARAMINTA ALIFAH ARDANI	7
4	HANIFAH ZAHRA QATRUNNADA	7
5	RASYID ASSHIDIQ	9A
6	ROSIANA ZAHROTU SYIFA	9B
7	NAFISAH ALTHAFUNNISA ALKHOLILIAH	9B
8	YASMIN FARZANAH NUR SABARINA	9B
9	DAFFA ROBIANSYAH	8A
10	MANGIR DANU MOYO PRASETYOWENING	8A
11	ARVEN ANINDITA SYAHPUTRA	9A
12	SAYIDINA RAFI AENUHA	9A

Guru : Ust Wahyu

Kelas: Mursalat 1 (Jin-Mursalat)

Tempat:Aula lantai 2

NO	NAMA	KELAS
1	MUHAMMAD HANAN IBRAHIM	9A
2	FATIKH ARROYAN SUGIYANTO	9A
3	JANITRA LINGGA DEWANTARA	9A
4	RAFFY MANDALA ARDIANSYAH	9A
5	MUHAMMAD FAUZAN AL-AFIF	9A
6	AHNAF SHODIQ SANTOSO	9A
7	NADHIRSYAH AMRULLAH ADLI	9A
8	NUFAIL YOPI SALOKO	8A
9	FAUZAN NABILUL IJLAL	8A

10	MUHAMMAD RAIHAN HAMZAH	8A
11	RADITYA SATRIA RAMADHAN	8A
12	ALDIAN EGA PRATAMA	8A
13	PRATAMA BAGAS WICAKSONO	8A

Guru : Usth Shofi

Kelas: Mursalat 2 (Jin-Mursalat)

Tempat: Kelas 8B

NO	NAMA	KELAS
1	AUDRI LILAH PUTRI AYU NEYAN	9B
2	NADHIN MEILANA ANGELIKA	9B
3	AURA LUBNA ZULFA	8B
4	NADYA AULIA ZAHRANI	8B
5	DZIKRA BIANCA ALMYRA	8B
6	JIHAN ASSLAMA NUDIA TAKHIRA	8B
7	KAYLA AFIFAH ASY SYAKIRA	8B
8	SHOFIA AYU FITRIANI	8B
9	WAHYU NAILA SYAFA WIDIYANTI	8B
10	ALIFAH NUR HASANAH	7
11	ALIFAH NUR HASANAH	7

Guru : Ust Guntur

Kelas: Nuh 1 (Al-Mulk-Nuh)

Tempat: Kelas 9A

NO	NAMA	KELAS
1	AHMAD AJI YAHYA	8A
2	BAHRI ROHMAN AL FAIZ	8A
3	DAFFA HILMI BAHTIAR	8A
4	FAUZAN FADHLURRAHMAN FALAH	8A
5	KHOIRUL AKHLIS	8A
6	MIRZA ZULFADHLI	8A
7	MUHAMMAD AHNAF DAFFALANA SAJID	8A
8	OCTORA SANDIKA PUTRA	8A
9	REISYA PUTRA PRATAMA	8A
10	MUHAMMAD AHYA PRATAMA	8A
11	MUHAMMAD RAFA ARIFIN	8A
12	AENUL JANNAH	8B
13	ANINDYA CAHAYA NAGARI	8B
14	AZIZAH REZKY PRAMITA	8B
15	ZAHRANI RETNO KUNTARI HERMAWATI	8B
16	LINATI ARIFAH	8B
17	DIAN PUTRI RAMADHANI	8B

Guru : Usth Nela

Kelas: Nuh 2 (Al-Mulk-Nuh)

Tempat: Kelas 8A

NO	NAMA	KELAS
1	REVA KHUSNUL KHOTIMAH	7
2	FADIYA RAIHANA	7
3	AIDA RAFA	7
4	ABDUL RAHMAD	7
5	AGHA ARSYAD	7
6	ADRIAN KHALIS PURNAMA	7
7	FAHRI NIKO NUR FAHMI	7
8	FAUZAN AL AZZARI	7
9	MUHAMMAD ARKAN	9A
10	RIZAL BAYU WICAKSONO	9A
11	ANGGRAINI SYAFIAH ALFIAN	9B
12	CLAIRINE NEYSA ARAMINTA	9B
13	OKTISA PUTRI ANDHINI	9B
14	GISELLA KHAIRUN NISA PUTRI N	9B

Guru : Ust Wilda

Kelas: An-naas (AL-Ghasiyah-An-Naas)

Tempat:Kelas 7

NO	NAMA	KELAS
1	FASBIRI ARBIQ FIRLIA	7
2	ARIFAH REINA NURWATI	8B
3	DIVA AULIA KHANZA	8B
4	SHAFIRA PRAMESTI	8B
5	HAYDAN FATIH ASWARI	8A
6	SHAFIRA PUTRI ANDITA	9B
7	SHINTA RIZKYAN HAPSARI	9B
8	M. RIZKI AL-AZIZ	9A
9	FAISZAL MAULANA ZAFQI	9A
10	KEVIN REVALINO	9A
11	MUHAMMAD ZUHAIR NABIL MUSTHOFA	9A

Guru : Ust Antoni

Kelas: Al-A'la(An-Naba'-Al-A'la)

Tempat: Kelas 9B

NO	NAMA	KELAS
1	BANGKIT GEUGET NURZAMAN	8A
2	DIMAS GIGIH ALGHOFARI	8A
3	RANGGA PUTRA RAMADHAN	8A
4	BAGUS RIDHO PAMUNGKAS	7

5	GUSTI EKA PUTRA BAHTIAR	7
6	KHABIB FATTORIQ	7
7	SAFADIL HIDAYAT	7
9	ZAHRA NOER HAFIZAH	8B
10	ANGGUN PUTRI WIDIASTUTI	7
11	FADIL MAULANA HARYANTO	7
12	MUHAMMAD SURYA	7
13	RAFA QAIRUL IMAM	7

Kelas: Yanbua (Aula)

: Usth Wita (Senin)

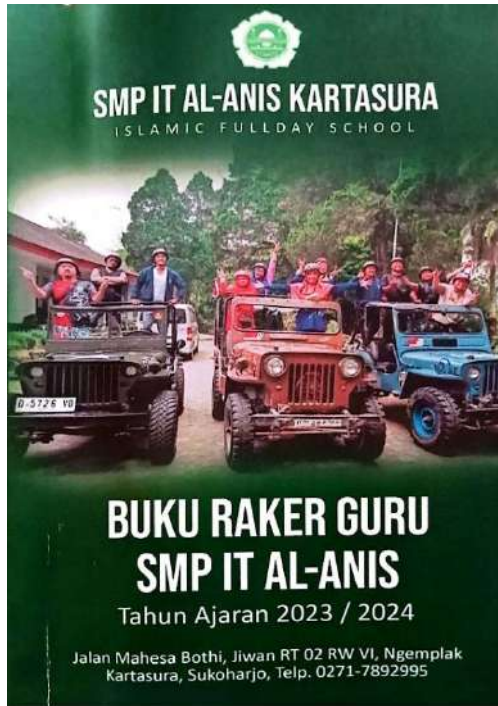
:Usth Retno(Selasa)

:Usth Luluk (Rabu)

NO	NAMA	KELAS
1	LATIFAH SIFA SALSABILA	7
2	AZKA ROSYIQOTUL	7
3	MUHAMMAD FAHMI ARDIANSYAH	7
4	VARYAN ARGVA VAUSTA	7

Dokumen

Kode : D-2/KT/2



KOMISI I

Anggota :

- Ahmad Nur Islah, S.Sos
- Ahmad Saifuddin, S.Pd., M.Pd
- Wilka Muflihah, S.Pd
- Anggaeny Okwita Sari, S.Pd
- Nela Oktavia, S.Pd
- Tutik Zalnun Nasikhah, S.Pd
- M. Faris Nur Arifin, M.Pd

Catatan komisi:

- khusus kelas tahasis akselerasi 1 minggu 1 musyrif (mengampu tahfid dan BTA)
- membentuk tim pembuatan tes kenaikan jilid
- P5 memanfaatkan kegiatan disekolah
- membuat format rapor baru (rapor asli olahan)
- nilai minimal PAI menjadi 85
- untuk administrasi guru, dibuatkan format yang di upload di drive
- menjadwalkan kegiatan membaca Al Qur'an dengan sesama guru
- kegiatan arisan qurban
- pembuatan SOP ikatan alumni dan penyusunan kegiatan alumni
- pemberlakuan alternatif hukuman untuk siswa
- pengadaan seragam baru untuk guru
- penghitungan perjalanan dinas berdasarkan jarak (km)

29

KURIKULUM TAKHASUS

A. Tujuan

1. Siswa mampu menghafal minimal target 8 juz
2. Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dalam waktu + 6 bulan Semester I
3. Siswa mampu menghafal bacaan ghorib dan muskilat
4. Siswa mampu menghafal hukum bacaan tajwid
5. Membentuk kelas akselerasi (Juz 1 keatas)

B. Waktu

A. Pelajaran takhasus dimulai pukul 07.00 s.d 08.15

B. Waktu :

1. Hari Senin s.d Sabtu kelas BTA (Yanbu'a 1-4)
2. Hari Senin s.d Rabu kelas Tahfidz
3. Hari Kamis s.d Sabtu kelas BTA (Yanbu'a 5-7)
4. Hari Senin s.d Sabtu kelas akselerasi tahfidz dan bta

C. Kelas Materi

1. Kelas tahfidz
Materi Tahfidz Juz 30, 29, 1 dan akselerasi

Nama Kelas	Materi	Waktu
Al A'la	An Naba' - Al A'la	Semester I
An Nas	Al Ghasyiyah - An Nas	Semester I
Nuh	Al Mulik - Nuh	Semester I
Al Mursalat	Al Jin - Al Mursalat	Semester I
Kelas akselerasi	Selesai 30 Juz	Semester 1-II

2. Kelas BTA
 - a. Materi Yanbu'a 1 - 5 diselesaikan dalam waktu 6 bulan / 1 semester.
 - b. Materi yang dibaca hanya materi yang penting dan tidak harus semua dibaca (basis dan halaman).
 - c. Bulan ke 6 uji kompetensi dan remedial. Untuk kenaikan jilid ke Al-Qur'an (kelulusan di tentukan oleh tim khusus)

30

d. Bagi siswa kelas BTA 1 - 4 materi tahfidz mengikuti jilidnya dan dituliskan oleh guru yanbu'a nya

e. Materi bin nadzor untuk kelas Al-Qur'an 1 Semester minimal 5 Juz

Nama Kelas	Materi	Waktu
Yanbu'a 1	Halaman 1-44	1 bulan
Yanbu'a 2	Halaman 1-43	1 bulan
Yanbu'a 3	Halaman 1-44	1 bulan
Yanbu'a 4	Halaman 1-45	1 bulan
Yanbu'a 5	Halaman 1-45	1 bulan
Kelas Al Ta'rif	Ta'awudz - Al Ta'rif (Halaman 1-23)	1 Semester
Kelas As Sajdah	Qolqolah - Sajdah (Halaman 24-39)	1 Semester
Kelas Makharijul Khuruf	makharijul huruf dan sifat huruf beserta nadzom	1 Semester
Kelas Musykilat	Hukum Alif - Hamzah Washal (Halaman 1-32)	1 Semester
Kelas Ghorib	Isyham - kalimat yang sering dibaca salah (Halaman 33-45)	1 Semester
Kelas Al-Quran Binadzor	Juz 1 - 30	Binadzor 30 Juz

b: Capaian baca nya, di lanjut bukan diulang. Dan Tiap kelas ada target bacaan nya

D. Kualifikasi Guru

Guru Tahfahus harus memiliki kualifikasi sebagai berikut :

Guru Tahfidz

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

31

2. Mempunyai hafalan Al-Qur'an minimal juz 30 ditamakan Hafidz/Hafidzah bersanad
3. Menguasai metode pembelajaran tahfidz
4. Mempunyai skil komunikasi yang baik
5. Mempunyai wawasan keislaman yang baik

Guru Yanbu'a

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Memiliki sertifikat Yanbu'a
3. Menguasai ilmu tajwid & ghorib, baik teori ataupun praktek
4. Mempunyai skil komunikasi yang baik
5. Mempunyai wawasan keislaman yang baik

E. Metode Pembelajaran

1. Klasikal dan individual
2. Nada yang digunakan bayati
3. Kelas Yanbu'a ditamakan pada aspek membacanya
4. Menghafal bacaan ghorib dengan menggunakan nada

F. Bahan Ajar

1. Kitab Yanbu'a 1-7
2. Kitab makhorijul huruf dan sifat huruf
3. Al-Qur'an al-kuds (wajib)
4. Al-Qur'an Juz 29, 30 dan 1 cetakan sendiri (dengan penomoran pada ayat)
5. Alat peraga Yanbu'a
6. Video pembelajaran / voice

G. Ketuntasan Belajar

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Substansi ketuntasan belajar minimal setiap indikator yang ditetapkan kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Sedangkan acuan dari Depdiknas Pendidikan Nasional, kriteria ideal penentuan ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator adalah 75%. Namun mengingat tingkat kompleksitas SK/KD (kerumitan kedalaman materi), intake siswa, dan daya dukung baik sarana prasana maupun guru yang ada, maka sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal tahun pelajaran ini adalah sebagai berikut:

REKAP KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

MATA PELAJARAN TAKHASUS

a. Tahfidz

Mata Pelajaran	Tahfidz	Tajwid/ fashahah
KKM	90	85

b. BTA (Yanbu'a)

Mata Pelajaran	Qiroah	Kitabah	Hafalan
KKM	85	85	90

Interval Nilai qiroah: berlaku di BTA qiroah saja

Jilid 1-3 75 - 85

Jilid 4-5 80 - 90

Al-Qur'an 85 - 98

2. Pelaksanaan Konsep Ketuntasan Belajar

- a. Sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimal masing-masing standar kompetensi dan atau kompetensi dasarnya yang wajib dikuasai siswa.
- b. Seorang siswa yang mempelajari unit satuan pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan telah menguasai secara tuntas sekurang-kurangnya sama dengan KKM dari setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator unit satuan pelajaran yang telah ditetapkan sekolah.
- c. Seorang siswa yang tidak mampu menguasai sekurang-kurangnya sama dengan KKM dari setiap standar maka siswa tersebut tetap berada di kelas yang sama atau dipindahkan di kelas yang setingkat.
- d. Jika semua indikator dalam suatu kompetensi dasar telah dikuasai siswa, maka siswa tersebut dianggap telah menguasai kompetensi dasar yang bersangkutan, dan pada akhirnya dapat menguasai standar kompetensi dan mata pelajaran.
- e. Semua siswa wajib mengikuti ujian sesuai dengan target kelas masing-masing.
- f. Penulisan nilai raport reguler bagi siswa yang belum menyelesaikan target tahfidz diberi nilai dibawah KKM minimal 80.

33

B. Keterangan hafalan siswa ditulis sesuai pencapaian masing-masing

No	Pendidikan Takhasus	KKM	Nilai	Kelas/target	Pencapaian
1	Tahfidz Al Qur'an	90	88	An Nas (Al-Ghasyiyah - An Nas)	Al-Ghary Kaf
2	Tajwid Fashohah	85	85	Yanbu'a (Jilid 1-5)	Jilid
3	BTA	85	83	Kelas Al-Ta'rif (Ta'awwud - Al-Ta'rif)	Hukum ba sukut
4	Yanbu'a (hafalan)	90	87		

Nb : bagi siswa jilid 1-4 nilai tahfidz Al-quran diambil dari hafalan surat pendek sesuai jilid

: Untuk nilai Yanbu'a diambil dari hafalan doa-doa sesuai jilid

- h. Siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar wajib mengikuti prog remedial atau perbaikan. Sedangkan siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar berhak mendapatkan program pengayaan, atau melanjutkan ke kompetensi dasar berikutnya.

1. Format penilaian takhasus dibuat oleh koordinator takhasus

3. Program Remedial

- a. Remedial dilakukan kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal pada indikator tertentu.
- b. Remedial dapat dilaksanakan setiap saat baik pada jam efektif maupun diluar jam efektif, hal ini tergantung bentuk penugasan maupun bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- c. Penilaian kegiatan remedial dapat berupa tes maupun penugasan yang lain misalnya :
 - 1) Penugasan terstruktur atau mandiri tak terstruktur
 - 2) Pembelajaran Ulang
 - 3) Belajar Mandiri

- 4) Belajar Kelompok dengan Bimbingan Alumni atau tutor sebaya dan sebagainya.

- d. Semua kegiatan remedial diakhiri dengan ulangan/ujian
e. Nilai remedial sama dengan nilai KKM

4. Program Pengayaan

- a. Pengayaan dilakukan terhadap siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar siswa yang lain belum.
- b. Program pengayaan berbentuk pemberian materi selanjutnya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.
- c. Pengayaan dilaksanakan setiap saat baik pada jam efektif maupun diluar jam efektif. Tergantung bentuk penugasannya maupun bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- d. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Penguatan pada KD tertentu dengan memberi tugas membaca, tutor sebaya, diskusi, mengerjakan soal yang hasilnya dinilai dan direkam, namun tidak mempengaruhi nilai raport namun tetap diungkapkan dalam keterangan profil hasil belajar siswa.

5. Kriteria Pemetaan Kelas Takhasus

- a. Pemetaan kelas dilakukan melalui tes lisan dan tulis
- b. Bagi siswa yang masih dalam satu yayasan (SDIT Al Anis) dapat menunjukkan raport takhasus atau syahadah dan surat pernyataan orang tua (form) sebagai bahan pertimbangan.
- c. Bagi siswa dari luar yayasan (SDIT Al Anis) tetap di ikutan juz 30, kecuali jika sudah setor hafalan juz 30 kepada tim ta khasus. Maka dapat melanjutkan ke kelas tahfidz selanjutnya.
- d. Siswa dari luar yayasan (SDIT Al Anis) yang mengikuti kelas akselerasi tetap wajib menghafal juz 30.
- e. Siswa akselerasi yang tidak mencapai target, maka pada semester 2 akan dibuatkan kelas baru.
- f. Siswa kelas 9 yang belum selesai juz 30, pada semester 2 akan dibuatkan kelas khusus.

6. **Kenakan Kelas**
 Kenakan kelas dilaksanakan pada setiap akhir semester. Penentuan kenaikan kelas dilakukan oleh musyrif takhasus dengan mempertimbangkan KKM, sikap/perilaku/budi pekerti dan kehadiran siswa.

Adapun kriteria kenaikan kelas Takhasus sebagai berikut :

- Siswa berhak naik tingkat ke kelas selanjutnya setelah dinyatakan lulus oleh p...
 - Jika siswa menyelesaikan target sebelum ujian kelas, maka siswa berhak ke kelas selanjutnya setelah di setujui oleh koordinator takhasus
 - Apabila siswa tidak bisa mengikuti target di kelas lanjutan, maka nilai yg gunakan adalah nilai kelas sebelumnya
- Memiliki nilai minimal baik pada aspek kepribadian.
- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada kelas yang diikuti.
- Siswa yang dinyatakan tidak lulus oleh tim penguji berhak naik kelas setelah m... proses remedial oleh musyrif dan dinyatakan lulus.
- Menaikan atau menurunkan grade maka wajib melaporkan ke koordi takhasus dengan alur penguji menyetorkan nilai ke coordinator takhasus
- Nilai raport takhasus adalah nilai yang telah disetujui oleh koordinator takhasus. Nilai dibuat tim pembuatan tes jilid:
- Murojaah 'amlyah
 - Diadakan satu bulan sekali
 - Rabu awal bulan (Tahfidz)
 - Sabtu awal bulan (BTA)
 - Maqro' yang dibaca adalah materi kelas tahfidz dan BTA selama satu sem (sesuai target)
 - Maqro' yang sudah dibaca pada bulan sebelumnya, tidak perlu di ulangi (li mengetahui capaian parbulan)
 - Muroja'ah dipandu oleh setiap guru takhasus yang ditunjuk koordi takhasus
 - Progres masing-masing kelas didokumentasikan oleh koordinator takhasus
 - Diadakan murojaah setiap selesai sholat dhuhur (senin-kamis) minimal satu yang sama dalam satu minggu yang dipimpin oleh Imam Sholat Dzuhur.

c. Pembiasaan membaca Al-Quran 1 juz dalam satu minggu, bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran. (One week One Juz)

8. **Administrasi**

c) Presensi takhasus

- BTA

LEMBAR MONITORING BACA TULIS AL-QURAN (YANBU'A)

Kelas :

Pengampu :

NO	Tanggal	Materi	Hal/ayat	Ket/Nilai	Paraf
1	23/06/2022	Jilid 1	h.30	Kurang lancar / sering lupa - ulang	
2		Al-baqoroh	a.14	Makhraj salah	
3		Al ta'rif	h.15	Mumtaz 98 JAYYID JIDDAN 95-97 JAYYID 90-94 MAQBUL 85-89	

Ket : lembar ini digunakan untuk memantau kegiatan dalam kelas BTA/Yanbu'a (Qiroah, Kitabah, Hafalan)

- Tahfidz

LEMBAR MONITORING TAHFIDZ

Kelas :

Pengampu :

NO	Tanggal	Surat	Ayat	Ket/Nilai	Paraf
1	23/06/2022	An Nas	1-6	Lancar, Lanjutkan. 96/88	
2	23/06/2022	Al-baqoroh	23-35	Ayat 24 kurang lancar, di ulangi	

- Ket : lembar ini digunakan untuk memantau kegiatan dalam kelas tahfidz (Hafalan, fashahah)

TUGAS HARIAN

NO	Tanggal	Tugas	Paraf	
			Wali	Guru
		Menulis surat an nas, bertahap sesuai jumlah shalat yang di tinggalkan Mengodlo shalat sesuai jumlah shalat yang di tinggalkan		

Ket : lembar ini digunakan untuk mencatat tugas di rumah

PRESENSI SHOLAT

Bulan :

No	Hari/tgl	Sholat						Paraf	
		Subuh	Dhuha	Duhur	ashar	maghrib	Isya	Wali	Guru
1	23/06/2022	M	J	-	H				

Ket : lembar ini digunakan untuk memantau sholat siswa, yang memberi paraf musyrif tahfidz

J : jamaah

M : Munfarid /sendiri

H : Haid

- : tidak sholat

d) Rapor takhasus (nilai tahfidz dan bta)

- Tahfidz

LAPORAN HASIL BELAJAR

TAHFIDZUL QURAN SMPIT AL ANIS

NO	Jenis	Tanggal	Surat	KKM	Tahfidz	Taj/fas	ket
1	Tes	23/06/2022	Al Mulik	90	84	80	Dikasih tau 5x
2	Remidi	26/06/2022	Al Mulik	90	85		Cukup Lancar

Berdasarkandst LULUS/BELUM LULUS

Ket : lembar ini digunakan untuk mencatat pencapaian hafalan siswa pada kolom remidi hanya di isi ketika siswa sudah lulus

- BTA

LAPORAN HASIL BELAJAR

BACA TULIS AL-QURAN (YANBU'A) SMPIT AL ANIS

Nama

Kelas takhasus

Kelas reguler

No	Jenis tes	Tanggal	Materi	KKM	Nilai	Catatan
1	Qiroah	22/06/2022	Surat al baqoroh ayat 141	85	84	Mad nya kurang benar
	Remidi	26/06/2022			85	Cukup lancar
2	Kitabah		Taawudz - al ta'rif	85	82	Belum tercapai
	Remidi	26/06/2022			85	Sudah tercapai
3	Hafalan yanbu'a	26/06/2022	al ta'rif	90	98	Mumtaz
	Remidi					

Berdasarkandst LULUS/BELUM LULUS

Ket : materi qiroah di tulis sesuai pencapaian siswa di kelas BTA

e) Buku induk guru

1. Daftar hadir

2. Nilai

3. Catatan perkembangan siswa

4. Jurnal kelas

(format nya menyusul), koordinasi dengan koordinator takhasus

Dokumen

Kode : D-3/DJP/3

JADWAL FULL DAY SCHOOL SEMESTER II
SMP IT AL ANIS KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	JAM	BENIN				BELASA				BARU				KAMIS				JAM	JUMAT				JAM	SABTU							
		TA	SA	SE	SA	SE	TA	SA	SE	SA	SE	TA	SA	SE	SA	SE	TA		SA	SE	SA	SE		TA	SA	SE	SA	SE			
	06:45-07:00	SHOLAT D H U H A																													
1	07:00-07:35	TAKHASSUS																													
2	07:35-08:15	TAKHASSUS																													
3	08:15-08:50	3	9	11	4	1	9	14	4	11	11	7	9	14	2	4	3	9	4	11	9	3	9	10	1	12	08:00-08:15	ISTIRAHAT			
4	08:50-09:25	3	9	11	4	1	9	14	4	11	11	7	9	14	2	4	3	9	4	11	9	3	9	10	1	12	08:15-08:45	MUHACHOROH			
	09:25-09:40	ISTIRAHAT																													
5	09:40-10:15	4	9	9	2	2	3	4	2	11	9	3	11	9	4	2	9	4	2	11	9	7	10	2	12	1	09:45-10:00	MUHACHOROH			
6	10:15-10:50	4	9	9	2	2	3	4	2	11	9	3	11	9	4	2	9	4	2	11	9	7	10	2	12	1	10:00-10:15	EKSTRA PRAULKA			
7	10:50-11:25	7	11	12	2	4	3	2	7	9	9	4	11	10	9	14	10	12	9	11	14	10	12	9	11	10:45-11:30	EKSTRA FILIHAN				
8	11:25-12:00	7	11	12	2	4	3	2	7	9	9	4	11	10	9	14	10	12	9	11	14	10	12	9	11	11:30-12:15	EKSTRA FILIHAN				
	12:00-13:15	SHOLAT D H U H U B + I S T I R A H A T																													
9	13:15-13:50	5	12	2	14	7	10	7	3	9	2	12	13	9	7	2	13	5	14	9	13	13	14	9	13	12:15-12:30	SHOLAT D H U H U R				
10	13:50-14:25	5	12	2	14	7	10	7	3	9	2	12	13	9	7	2	13	5	14	9	13	14	10	9	13	10:45-11:30	EKSTRA PRAULKA				
11	14:25-15:00	12	10	5	11	14	12	14	10	13	7	9	12	13	5	10	5	12	10	11	13	5	12	10	11	13	10:45-11:30	EKSTRA PRAULKA			
12	15:00-15:30	SHOLAT ASHAR																													

Kode Guru	Nama	Kode Mapel	
1	Ust. Hilmi	BAR	Bahasa Arab
2	Mr. Wahyu	BIG	Bahasa Inggris
3	Mr. Antoni	BIN	Bahasa Indonesia
4	Ustz. Retno	MTK	Matematika
5	Ustz. Shofi	PAI	Pendidikan Agama Islam
6	Ustz. Wilda	IPA	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Ustz. Wika	IPS	Ilmu Pengetahuan Alam
8	Ust. Saifuddin	BAJ	Bahasa Jawa
9	Ustz. Luluk	BK	Bimbingan Konseling (termasuk SB, Prakarya)
10	Ustz. Nela	PJO	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan
		NWH	Nahwu
		FQH	Fiqih
		HJH	Hujjah Aswaja
		SKI	Sejarah Kebudayaan Islam
		AQJ	Aqidatul Awam
		ALL	Alala

11	Ust. Guntur	PKN	Pendidikan Kewarganegaraan
12	Ustz. Ruzmalaha	TLM	Ta'lim Muta'alim
13	Ust Ahmad Nur Islah	HDS	Hadits
14	Ust M Shidiq Al Anis		

Dokumen

Kode : D-4/DJKS/4

**JURNAL MUSRIF TAKHOSUS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024 (2)**

KELAS : _____

AN : _____
SRIF : _____

Hari, tanggal	Bahan yang diajarkan	Jumlah siswa yang hadir	Jumlah Siswa yang absen	PR/Tugas
4-01-2024	Qolqolah	13	1	
5-01-2024	Huruf Isfild	13	-	
11-01-2024	Ami Jals	14	-	
12-01-2024	Hk Ro Tafkhir	13	1	
13-01-2024	Hk Ro Tarqiq	13	1	
18-01-2024	Hk Ro Tarqiq & Tafkhir	14	-	
19-01-2024	Hk Ro Tarqiq & Tafkhir	14	-	
25-01-2024	Hukum Mad	14	-	
26-01-2024	Hukum Mad Ashliy	14	-	
1-02-2024	Hukum Mad Thobiy 1	10	4	
2-02-2024	Hukum Mad Thobiy 2	13	1	

Kartasura, _____ 2023
Musrif Takhosus
Antoni Fauzan, S.S.

Dokumen

Kode : D-5/DHKS/5

DAFTAR HADIR SISWA TAKHASUS
SMP IT AL-ANIS KANTASURA, SUKOHARJO
SEMESTER GENAP 2023/2024

Kelas: Mulyrif
 Tempat: Sajdah (Derepolah-Sajdah)
 Ust. Antoni
 Kelas 7

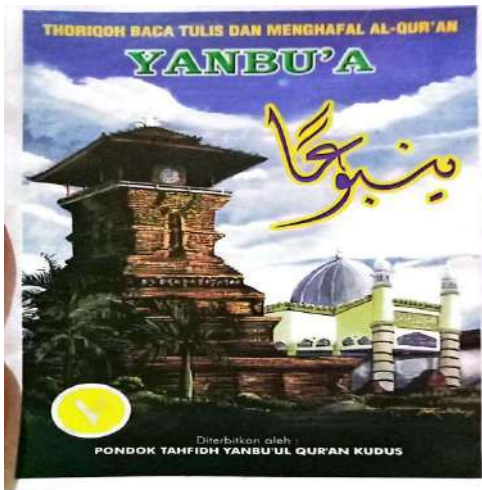
No	Nama	Kls	Kehadiran																														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	AIDA RAFA	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	ALIFAH NUR HASANAH	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	BAGUS RIDHO PAMUNGKAS	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	FABRIH ARBIQ FIRLIJA	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	GUSTI EKA PUTRA BAHTIAR	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	KHABIB FATDORIQ	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	LIONTIN DAYANG	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	REVA KHUSNUL KHOTIMAH	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	SAFADIL HIDAYAT	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	BANGKIT GEUGET NURZAMAN	8A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	DIMAS GIGIH ALGHOFARI	8A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	RANGGA PUTRA RAMADHAN	8A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	DIVA AULIA KHANZA	8B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	ZAHRA NOER HAFIZAH	8B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	RAJA ANANTA SANJAYA TARUNA KL	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
 Kepala SMP IT Al-Anis
 ANS HANI MURATOK, M.Pd

Sekolah,
 Ust. Antoni
 Antoni Juhani, S.S.

Dokumen

Kode : D-6/BYJ7/6



QOLQOLAH

قَلَقَلَاةٌ
ب ج د ط ق

كُتِبَ

صُفِرَ

Huruf Qolqolah ada 5 (lima) :
BA, JIM, DAL, THO, QOF (ب ج د ط ق)
Apabila huruf qolqolah dibaca sukun maka harus dipantulkan suaranya.

Qolqolah ada 2 (dua) : 1. Qolqolah Shughro
2. Qolqolah Kubro

1. Qolqolah Shughro ialah Huruf Qolqolah yang sukunnya asli. Contoh :

ب: مِنْ قَبْلِكَ	ج: فَاجْعَلْ	د: ادْخِلُوا
ط: يَطْمَعُ	ق: يَقْبَلُ	

Ada berapakah huruf Qolqolah itu ?
Ada berapakah Qolqolah itu ? Terangkan !
Apakah yang dinamakan Qolqolah Shughro ?
Sebutkan contohnya !

سبعون ٧ ص ٢٤

٢٥

2. Qolqolah Kubro ialah Huruf Qolqolah yang sukunnya baru, karena waqof. Contohnya :

وَقَبَّ - وَقَبَّ	حَسَدَ - حَسَدَ
حَسَجَ - حَسَجَ	دَافِقَ - دَافِقَ
مُحِيطٌ - مُحِيطٌ	

HURUF ISTI'LA'

Huruf isti'la' ada 7 (tujuh) : خ - ح - ط - ظ - ع - غ - ق
Juga dinamakan Huruf Tafkhim karena harus dibaca tebal. Selain huruf 7 (tujuh) ini, dibaca Tarqiq kecuali Alif, Lam, Ro. Huruf 3 ini ada yang tafkhim dan ada yang tarqiq.

Alif dibaca Tafkhim apabila didahului huruf Tafkhim.
Contohnya : قَالَ عَسَى

Alif dibaca Tarqiq apabila didahului huruf Tarqiq.
Contohnya : كَانَ عَسَى

Apakah yang dinamakan Qolqolah Kubro ?
Sebutkan contohnya !
Ada berapakah huruf Tafkhim ? Sebutkan !

- Tafkhim / Tebal = Memoncongkan bibir
- Tarqiq / Tipis = Meringis (melebarkan bibir)

سبعون ٧ ص ٢٥

٢٦

LAM JALALAH

لَا مُؤْتَلِفَاتٍ
اللَّهُ

Lam Jalalah ialah Lamnya lafadh Allah
Hukum Lam Jalalah ada 2 (dua) : 1. Tafkhim
2. Tarqiq

1. **TAFKHM**
Apabila Lam Jalalah didahului Fatchah atau Dlommah. Contohnya :

إِنَّ اللَّهَ	رَسُولَ اللَّهِ	عَلَيْهِ السَّلَامُ
---------------	-----------------	---------------------

2. **TARQIQ**
Apabila Lam Jalalah didahului Kasroh.
Contohnya :

بِذِكْرِ اللَّهِ	أَفِي اللَّهِ	بِذِكْرِ اللَّهِ
------------------	---------------	------------------

Apakah yang dinamakan Lam Jalalah ?
Ada berapakah Lam Jalalah itu ? Terangkan !
Terangkan Lam Jalalah yang dibaca Tafkhim dan Tarqiq ?

سبعون ٧ ص ٢٦

٢٨

HUKUM RO

Hukum Ro ada 3 (tiga) : 1. Tafkhim
2. Tarqiq
3. Boleh Tafkhim atau Tarqiq

1. Ro yang dibaca Tafkhim :

- Ro Fatchah, Ro Fatchatain.
رَسُولًا شَاكِرًا عَلِيمًا
- Ro Dlommah, Ro Dlommatain.
رُزُقْنَا غَمُورًا حَلِيمًا
- Ro Sukun didahului Fatchah atau Dlommah.
مُرْسَلُونَ مَرْقَدًا
- Ro Sukun bertemu salah satu huruf (ر م ط ق)
لَيْلًا لِرِيسَادٍ مِرْسَادًا رِيسَادًا قَرِيسَاتٍ قَرِيسَاتًا
- Ro Sukun didahului Hamzah Washol.
أَرْجُوهُنَا
- Ro Sukun karena waqof didahului huruf Sukun selain Ya yang sebelumnya ada Fatchah atau Dlommah.
وَالْعَصْرَ لِيُنْخَسِرَ

Ada berapakah hukum Ro ?
Terangkan Ro yang dibaca Tafkhim dan sebutkan contohnya !

٢٩

2. Ro yang dibaca Tarqiq :

- Ro Kasroh, Ro Kasrotain.
رَجَالٌ يَحْمُرُونَ
- Ro Sukun didahului Kasroh.
فَأَصْبِرْ مِرَّةً
- Ro sukun karena Waqof didahului Ya sukun.
خَيْرٌ قَدِيرٌ
- Ro sukun karena Waqof didahului huruf sukun yang sebelumnya ada Kasroh.
سَعْرٌ ذِكْرٌ

3. Ro yang boleh Tafkhim atau Tarqiq
Di Al Qur'an ada 7 : ①

1. كَلِّ فَرْقِي	4. وَتُدْرِي	7. إِذَا يَسْرِي
2. فَاسْرِي	5. عَيْنَ الْقَطْرِ	
3. أَنْ أَسْرِي	6. مِضْرِي	


Terangkan Ro yang dibaca Tarqiq dan sebutkan contohnya !
Terangkan Ro yang boleh Tafkhim atau Tarqiq dan sebutkan contohnya !

① No. 1, baik dibaca Waqof/Washol
No. 2 a/d 7, hanya ketika dibaca Waqof

سبعون ٧ ص ٢٩

Dokumen


Kode : D-7/DBMS/7



SMPIT AL-ANIS
Islamic Full Day School

﴿﴾

**LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA
(TAKHOSUS) BTA YANBU'A**
SMP IT AL-ANIS



Nama Siswa

YAYASAN ISLAM AL-ANIS
Jalan Mahesa Bothi Jiwon RT 02 RW 06 Ngemplak
Kartasura Sukoharjo Telp (0271) 789-2995

LEMBAR MONITORING TAKHASUS

Materi : Membaca Al-Qur'an
Kelas :
Pengampu :

No.	Tanggal	Hal-hal Materi	Halaman/ Ayat	Retensi / Nilai	Paraf
1	4-1-24	Al-humam	88-89	Lengkap	h
2	5-1-24	—	82-81	Lengkap	h
3	15-1-24	—	85-101	Lengkap	h
4	26-1-24	—	102-110	Lengkap	h
5	1-2-24	—	110-118	Lengkap	h

LEMBAR MONITORING TAKHASUS

Materi : Membaca Al-Qur'an
Kelas : Ms. Sajdah
Pengampu :

No.	Tanggal	Hal-hal Materi	Halaman/ Ayat	Retensi / Nilai	Paraf
1	1-2-24	7		He mad robby	h

LEMBAR MONITORING TAKHASUS

Materi : Membaca Al-Qur'an
Kelas :
Pengampu :

No.	Tanggal	Hal-hal Materi	Halaman/ Ayat	Retensi / Nilai	Paraf
1	27-7-2024	7	1	1 surah Al-humam	h
2	29-7-2024	7	1	1 surah Al-humam	h
3	31-7-2024	7	0	1 surah Al-humam	h
4	3-8-2024	7	1	1 surah Al-humam	h
5	4-8-2024	7	1	1 surah Al-humam	h
6	5-8-2024	7	1	1 surah Al-humam	h
7	10-8-2024	7	1-11	1 surah Al-humam	h
8	11-8-2024	7	11	1 surah Al-humam	h
9	12-8-2024	7	12	1 surah Al-humam	h
10	24-8-24	7	10	1 surah Al-humam	h
11	25-8-24	7	10	1 surah Al-humam	h
12	—	7	14-15	1 surah Al-humam	h
13	31-8-24	7	14	1 surah Al-humam	h
14	1-9-24	7	14	1 surah Al-humam	h
15	7-9-24	7	14	1 surah Al-humam	h
16	12-9-24	7	14	1 surah Al-humam	h
17	12-10-24	7	14	1 surah Al-humam	h
18	11-1-2024	7		1 surah Al-humam	h
19	15-1-24	7		1 surah Al-humam	h
20	18-1-24	7		1 surah Al-humam	h
21	25-1-24	7		1 surah Al-humam	h
22	26-1-24	7		1 surah Al-humam	h

LEMBAR MONITORING TAKHASUS

Materi : Hafalan Al-Qur'an
Kelas :
Pengampu :

No.	Tanggal	Surat	Ayat	Retensi / Nilai	Paraf
1	24-11-23	Al-humam	1-20	100%	h
2	27-11-23	—	1-10	100%	h
3	4-12-23	—	1-22	100%	h
4	5-12-23	—	1-23	100%	h
5	8-1-24	—	1-23	100%	h
6	6/12/23	Al-humam	1-17	100%	h
7	11/1/24	Al-humam	1-14	100%	h
8	12/1/24	Al-humam	1-10	100%	h
9	21/1/24	—	1-15	100%	h
10	21/1/24	—	1-20	100%	h
11	21/1/24	—	1-26	100%	h
12	21/1/24	Al-humam	1-26	100%	h
13	21/1/24	Al-humam	1-26	100%	h
14	21/1/24	—	1-25	100%	h
15	21/1/24	—	1-19	100%	h
16	29-1-24	—	1-22	100%	h
17	30-1-24	—	1-26	100%	h
18	31-1-24	—	1-26	100%	h



LEMBAR MONITORING TAKHASUS

Materi : Membaca Al-Qur'an
Kelas :
Pengampu :

No.	Tanggal	Jilid dan Materi	Halaman Ayat	Keterangan Nilai	Paraf
1	16/9/23	Al-Baqarah	1-22	Lengkap	[Signature]
2	17/9/23	---	23-30	Lengkap	[Signature]
3	18/9/23	---	31-48	L	[Signature]
4	2/11/23	---	49-52	L	[Signature]
5	3/11/23	---	53-69	L	[Signature]
6	4-1-24	---	70-76	PP baca 1 kitab per hari	[Signature]
7	12-1-24	---	77-82	L	[Signature]
8	13-1-24	---	83-85	L	[Signature]



LEMBAR MONITORING TAKHASUS

Materi : Membaca Al-Qur'an
Kelas :
Pengampu :

No.	Tanggal	Jilid dan Materi	Halaman Ayat	Keterangan Nilai	Paraf
1	11-1-24	---	1-6	Kurang 10% L	[Signature]
2	12-1-24	---	7-10	100% L	[Signature]
3	13-1-24	---	11-14	L	[Signature]
4	18-1-24	---	15-18	100% L	[Signature]
5	25-1-24	---	19-22	100% L	[Signature]
6	27-1-24	---	23-26	100% L	[Signature]



LEMBAR MONITORING TAKHASUS

Materi : Membaca Al-Qur'an
Kelas :
Pengampu :

No.	Tanggal	Jilid dan Materi	Halaman Ayat	Keterangan Nilai	Paraf
1	1-1-24	---	1-6	100%	[Signature]
2	12-1-24	---	7-10	100%	[Signature]
3	13-1-24	---	11-14	100%	[Signature]
4	18-1-24	---	15-18	100%	[Signature]
5	1-2-24	---	19-22	100%	[Signature]
6	1-2-24	---	23-26	100%	[Signature]
7	1-2-24	---	27-30	100%	[Signature]
8	1-2-24	---	31-34	100%	[Signature]
9	1-2-24	---	35-38	100%	[Signature]
10	1-2-24	---	39-42	100%	[Signature]
11	1-2-24	---	43-46	100%	[Signature]
12	1-2-24	---	47-50	100%	[Signature]
13	1-2-24	---	51-54	100%	[Signature]
14	1-2-24	---	55-58	100%	[Signature]
15	1-2-24	---	59-62	100%	[Signature]
16	1-2-24	---	63-66	100%	[Signature]
17	1-2-24	---	67-70	100%	[Signature]
18	1-2-24	---	71-74	100%	[Signature]
19	1-2-24	---	75-78	100%	[Signature]
20	1-2-24	---	79-82	100%	[Signature]
21	1-2-24	---	83-86	100%	[Signature]
22	1-2-24	---	87-90	100%	[Signature]
23	1-2-24	---	91-94	100%	[Signature]
24	1-2-24	---	95-98	100%	[Signature]
25	1-2-24	---	99-102	100%	[Signature]
26	1-2-24	---	103-106	100%	[Signature]
27	1-2-24	---	107-110	100%	[Signature]
28	1-2-24	---	111-114	100%	[Signature]
29	1-2-24	---	115-118	100%	[Signature]
30	1-2-24	---	119-122	100%	[Signature]



LEMBAR MONITORING TAKHASUS

Materi : Menghaca Al-Qur'an
Kelas : Sajdah
Pengampu :

No.	Tanggal	Jilid dan Materi	Halaman Ayat	Keterangan Nilai	Paraf
1	1-1-24	---	1-6	100%	[Signature]
2	11-1-24	---	7-10	100%	[Signature]
3	12-1-24	---	11-14	100%	[Signature]
4	13-1-24	---	15-18	100%	[Signature]
5	18-1-24	---	19-22	100%	[Signature]
6	25-1-24	---	23-26	100%	[Signature]
7	27-1-24	---	27-30	100%	[Signature]
8	1-2-24	---	31-34	100%	[Signature]

Dokumen

Kode : D-8/VM/8

Pasal 6

VISI MISI

Visi

"Mencetak generasi Milenial Qur'ani yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, kritis, berkebhinnekaan global, bergotong-royong, bertanggung jawab mandiri"

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berbudaya pesantren yang berpaham ahlussunnah jama'ah
2. Meneladani Rosulullah SAW, para sahabat dan ulama salafusshalih dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan *Multiple Intelligence* di era revolusi industri yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah
4. Mewujudkan pelajar pancasila yang beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

Lampiran 7 Foto Kegiatan Observasi



Gambar 1 Observasi 4 Januari 2024



Gambar 2 Observasi 5 Januari 2024



Gambar 3 Observasi 11 Januari 2024



Gambar 4 Observasi 12 Januari 2024



Gambar 5 Observasi 18 Januari 2024



Gambar 6 Observasi 19 Januari 2024



Gambar 7 Observasi 25 Januari 2024



Gambar 8 Observasi 26 Januari 2024



Gambar 9 Observasi 1 Februari 2024



Gambar 10 Observasi 2 Februari 2024

Lampiran 8 Foto Kegiatan Wawancara



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara dengan koordinator Al-Qur'an



Gambar 3 Wawancara Ustadz Kelas Sajdah



Wawancara Siswa Kelas Sajdah



Wawancara Siswa Kelas Sajdah




Wawancara Siswa Kelas Sajdah



Wawancara Siswa Kelas Sajdah

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN ISLAM AL-ANIS
Akta Notaris No. 48 21 April 2016
SMP IT AL-ANIS
Alamat : Jl. Mahesa Bothi Jiwon Rt. 02 Rw. VI Ngemplak Kartasura Sukoharjo Telp. 0271-7892995



SURAT KETERANGAN
09.08/SMPIT/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP IT AL ANIS Kartasura, menerangkan bahwa :

Nama : Syafina Naurahasna Sholikhah
NIM : 203111060
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al - Qur'an Siswa Kelas Takhassus di SMP IT AL ANIS Kartasura Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP IT AL ANIS Kartasura pada tanggal 2 Januari 2024 sampai 16 Maret 2024. Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 12 Januari 2024
Kepala Sekolah



Anis Humi Mubarak, M.Pd.I

© 2024 Yayasan Islam Al-Anis